

**ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM FILM *MENCURI RADEN SALEH*
KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



WILDA ASTRI ANGGRAENI

032119071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

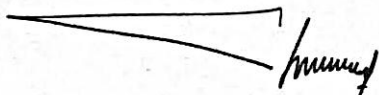
Judul : Analisis Nilai Budaya dalam *Film Mencuri Raden Saleh Karya*
Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Peneliti : Wilda Astri Anggraeni

NPM : 032119071

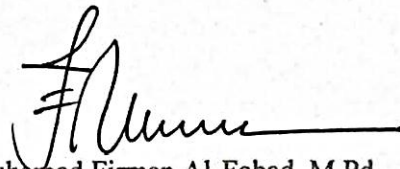
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.
NIP. 10416032739

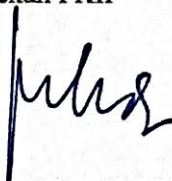
Dosen Pembimbing II



Muhamad Firman Al-Fahad, M.Pd.
NIK 1.130718850

Diketahui oleh:

Dekan FKIP



Dr. H. Eka Suhardi, M.Si.
NIP 1.0594021205

Ketua Program Studi






Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

**BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari : Selasa, Tanggal : 7 November 2023

Nama : Wilda Astri Anggraeni
NPM : 032119071
Judul Skripsi : Analisis Nilai Budaya dalam Film *Mencuri Raden Saleh*
Karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Rina Rosdiana, M.Pd.		15-02-2024
2.	Stella Talitha, M.Pd.		31-01-2024
3.	Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.		12-02-2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas nikmat dan karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Bambang Santoso dan Ibu Yani Hindiani. Karena berkat doa dan kerja kerasnyalah saya dapat menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan berbagai rangka kegiatan perkuliahan.

Mereka yang tidak pernah mengeluh untuk terus mencukupi berbagai keperluan saya, dan mereka yang tidak pernah lelah untuk memanjatkan do'a agar saya mampu melewati semua kesulitan saya dengan mudah.

Kalimat ucapan terima kasih saja mungkin tidak cukup untuk membalas semua yang telah mereka berikan kepada saya, maka saya akan berusaha memberikan yang terbaik suatu saat nanti.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Budaya dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah hasil karya penulis dengan bantuan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Depok, 1 November 2023



Wilda Astri Anggraeni
032119071

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL




Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Budaya dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, yaitu:

1. Wilda Astri Anggraeni., Nomor Pokok Mahasiswa (032119071), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Muhamad Firman Al-Fahad, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 1 Februari 2024
Yang Memberikan Pernyataan:

Wilda Astri Anggraeni	
Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd	
Muhamad Firman Al-Fahad, M.Pd	

ABSTRAK

Wilda Astri Anggraeni. 032119071. Analisis Nilai Budaya dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. dan Muhamad Firman Al-Fahad, M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada nilai budaya dan implikasi teori nilai budaya dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko dalam pembelajaran di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko dan implikasi teori nilai budaya dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko. Sesuai dengan objek penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko yang terindikasi adanya nilai budaya dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik menonton dan memahami secara berulang-ulang. Peneliti melakukan beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu mengkaji dan menganalisis data-data yang dipilih lalu diidentifikasi oleh peneliti. Setelah diidentifikasi, selanjutnya data diklasifikasikan sesuai dengan jenis teori nilai budaya dan mendeskripsikan nilai budaya yang terdapat dalam film tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek nilai budaya yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko yang ditemukan oleh peneliti.

Kata Kunci: Nilai Budaya, Film

ABSTRACT

Wilda Astri Anggraeni. 032119071. Analysis of Cultural Values in the Film Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko and its Implications for Indonesian Language Learning in High School. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. and Muhamad Firman Al-Fahad, M.Pd.

This research focuses on cultural values and the implications of cultural value theory in the film Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko in high school learning. This research aims to describe the cultural values contained in the film Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko and the implications of cultural value theory in the film Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko. In accordance with the object of this research, the method used is a qualitative descriptive method. The data and data sources used in this research are the film Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko, which indicates that there is cultural value in the film. The research method used in this research is a qualitative descriptive method. The data collection technique used in this research is the technique of watching and understanding repeatedly. The researcher carried out several stages in analyzing the data, namely reviewing and analyzing the data that was selected and then identified by the researcher. Once identified, the data is then classified according to the type of cultural value theory and describes the cultural values contained in the film. In this research, researchers used triangulation to check the cultural values contained in the film Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko which were discovered by researchers.

Keywords: Cultural Values, Film.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Nilai Budaya Dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Dwimas Sasongko Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Skripsi ini disusun oleh penulis untuk menganalisis nilai budaya dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti nilai budaya, penulis melakukan penelitian ini dengan maksud agar mengetahui nilai budaya untuk pembelajaran di SMA.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik pada proses pengumpulan data sampai pada proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan yang memberikan fasilitas selama perkuliahan dan motivasi untuk menjadi mendidik dan unggul.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan.
4. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.

5. Muhamad Firman Al-Fahad, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ainiyah Ekowati, M.Pd, Tatu Restuati, S.Pd, dan Shintia Octora, S.Pd, selaku triangulator yang telah bersedia memeriksa kembali keabsahan data yang ditemukan dan senantiasa memberi dukungan serta motivasi kepada peneliti.
7. Kedua orang tua tercinta yang hebat dan telah mendidik dengan penuh rasa kasih sayang. Terima kasih atas motivasi, semangat, nasihat, dan doa yang dipanjatkan dan tidak pernah putus untuk keberhasilan penulis.
8. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis.
9. Teman-teman pejuang S.Pd., (Fyrda Aulya Amanda, Lita Octavia Widyaningrum, Naila Rahma, Intan Aulya, Dewi Nur Hapsya, dan Anis Wahyuni), yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan wadah dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan ruang diskusi yang menyenangkan.
10. Seluruh pihak yang terlibat dan berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi dengan judul “Analisis Nilai Budaya dalam Film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini dapat memberikan kebaikan bagi pembaca dan penulis. Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik segi isi, penyajian dan teknik penulisan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pembelajaran berikutnya.

Bogor, 20 Oktober 2023
Penulis,



Wilda Astri Anggraeni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	6
1. Pengertian Nilai	6
2. Fungsi Nilai	6
3. Pendekatan Penanaman Nilai	7
B. Acuan Teori Subfokus 1	8
1. Pengertian Budaya	8
2. Nilai Budaya	9
3. Unsur-Unsur Kebudayaan	12
4. Wujud Kebudayaan	13
5. Komponen Kebudayaan	13
6. Jenis-Jenis Kebudayaan	14
C. Acuan Teori Subfokus 2	14
1. Pengertian Film	14
2. Jenis-Jenis Film	16
3. Tujuan Film	17
4. Unsur Pembentuk Film	17

5.	Keunggulan Film dalam Media Pembelajaran	18
BAB III	METODE PENELITIAN	19
A.	Metode Penelitian.....	19
B.	Data dan Sumber Data	20
1.	Data Penelitian	20
2.	Sumber Data	20
3.	Sinopsis Film Mencuri Raden saleh	21
4.	Biografi Penulis	22
C.	Pengumpulan Data	23
D.	Pengecekan Keabsahan Data.....	24
E.	Analisis Data	25
F.	Tahap-Tahap Penelitian	26
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	28
A.	Deskripsi	28
1.	Deskripsi Latar	28
2.	Deskripsi Data.....	28
B.	Temuan Penelitian.....	30
C.	Pembahasan Temuan.....	41
D.	Interpretasi Data	89
E.	Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)	92
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	95
A.	Simpulan	95
B.	Implikasi.....	96
C.	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98	
RIWAYAT HIDUP	101	
LAMPIRAN	102	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nilai Budaya Dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko	23
Tabel 3.2	Triangulator.....	24
Tabel 3.3	Format Penilaian Triangulator	25
Tabel 4.1	Temuan Nilai Budaya Dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko.....	31
Tabel 4.2	Jumlah Data Nilai Budaya Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko	42
Tabel 4.3	Klasifikasi Data Nilai Budaya Hakikat Hidup Manusia	42
Tabel 4.4	Klasifikasi Data Nilai Budaya Hakikat Karya Manusia.....	46
Tabel 4.5	Klasifikasi Data Nilai Budaya Hakikat Waktu Manusia.....	69
Tabel 4.6	Klasifikasi Data Nilai Budaya Hakikat Alam Manusia	76
Tabel 4.7	Klasifikasi Data Nilai Budaya Hubungan Antarmanusia.....	79
Tabel 4.8	Hasil Analisis Data Nilai Budaya Dalam Film Mencuri Raden Saleh.....	89
Tabel 4.9	Hasil Triangulasi Nilai Budaya	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Poster Film Mencuri Raden Saleh.....	20
Gambar 3.2	Sutradara Film Mencuri Raden Saleh	22
Gambar 4.1	Data Analisis Nomor 1	43
Gambar 4.2	Data Analisis Nomor 2.....	44
Gambar 4.3	Data Analisis Nomor 3.....	49
Gambar 4.4	Data Analisis Nomor 4.....	50
Gambar 4.5	Data Analisis Nomor 5.....	51
Gambar 4.6	Data Analisis Nomor 6.....	52
Gambar 4.7	Data Analisis Nomor 7.....	54
Gambar 4.8	Data Analisis Nomor 8.....	55
Gambar 4.9	Data Analisis Nomor 9.....	56
Gambar 4.10	Data Analisis Nomor 10.....	57
Gambar 4.11	Data Analisis Nomor 11.....	57
Gambar 4.12	Data Analisis Nomor 12.....	58
Gambar 4.13	Data Analisis Nomor 13.....	59
Gambar 4.14	Data Analisis Nomor 14.....	60
Gambar 4.15	Data Analisis Nomor 15.....	61
Gambar 4.16	Data Analisis Nomor 16.....	62
Gambar 4.17	Data Analisis Nomor 17.....	63
Gambar 4.18	Data Analisis Nomor 18.....	64
Gambar 4.19	Data Analisis Nomor 19.....	65
Gambar 4.20	Data Analisis Nomor 20.....	66
Gambar 4.21	Data Analisis Nomor 21.....	67
Gambar 4.22	Data Analisis Nomor 22.....	68
Gambar 4.23	Data Analisis Nomor 23.....	70
Gambar 4.24	Data Analisis Nomor 24.....	71
Gambar 4.25	Data Analisis Nomor 25.....	72
Gambar 4.26	Data Analisis Nomor 27.....	73
Gambar 4.27	Data Analisis Nomor 28.....	75

Gambar 4.28	Data Analisis Nomor 28	76
Gambar 4.29	Data Analisis Nomor 29	77
Gambar 4.30	Data Analisis Nomor 30	78
Gambar 4.31	Data Analisis Nomor 31	81
Gambar 4.32	Data Analisis Nomor 32	82
Gambar 4.33	Data Analisis Nomor 33	83
Gambar 4.34	Data Analisis Nomor 34	84
Gambar 4.35	Data Analisis Nomor 35	85
Gambar 4.36	Data Analisis Nomor 36	87
Gambar 4.37	Data Analisis Nomor 37	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Keputusan Bimbingan Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.....	103
Lampiran 2.	Poster Film Mencuri Raden Saleh.....	104
Lampiran 3.	Catatan Bimbingan Skripsi.....	105
Lampiran 4.	Surat Pernyataan Ketersediaan Triangulator 1	114
Lampiran 5.	Tabel Validasi Triangulator 1.....	115
Lampiran 6.	Surat Pernyataan Ketersediaan Triangulator 2.....	133
Lampiran 7.	Tabel Validasi Triangulator 2.....	134
Lampiran 8.	Surat Pernyataan Ketersediaan Triangulator 3.....	152
Lampiran 9.	Tabel Validasi Triangulator 3.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat imajinatif dan mampu memberikan hiburan serta kepuasan bagi penikmatnya. Sastra juga merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu ada ditengah peradaban manusia, tidak dapat ditolak bahkan kelahirannya diterima sebagai realitas budaya. Sastra juga hasil dari kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa sebagai seni untuk menyampaikan kebenaran melalui replika kehidupan yang diceritakan maupun difilmkan. (Wardiyanty et al., 2021)

Karya sastra dapat dikatakan indah apabila di dalamnya memiliki nilai-nilai kehidupan yang baik pada masa sekarang maupun yang terjadi di masa lampau seperti nilai budaya. Nilai budaya adalah suatu keseluruhan yang meliputi dari perilaku masyarakat, pengetahuan, kepercayaan, kesenian, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat dan juga tertanam oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Seperti halnya budaya, sejarah, dan kebudayaan, sastra juga merupakan bagian dari ilmu humaniora. Oleh karena itu, pengkajian sastra berfungsi untuk memahami aspek- aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang terkandung dalam karya sastra. Melalui karya sastra pengarang berusaha memaparkan suka duka kehidupan yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Selain itu, karya sastra juga memberikan gambaran kehidupan yang menyangkut persoalan sosial budaya dalam masyarakat. Karya sastra sering dinilai sebagai objek yang unik dan seringkali sukar diberikan rumusan yang jelas dan tegas. (Verdial et al., 2021)

Media komunikasi juga ada banyak jenisnya, Contohnya dapat melalui film atau tayangan yang dapat di tonton oleh masyarakat. Diadakannya tayangan merupakan suatu bentuk interaksi dan komunikasi

manusia yang dapat diciptakan berdasarkan dari alur cerita baik dalam kehidupan nyata maupun tidak nyata untuk mengangkat permasalahan hidup dalam menentukan nilai budaya pada kehidupan sehari-hari.

Film termasuk sebagai media komunikasi masa kini dalam memberikan ide, gagasan maupun nilai-nilai yang kreatif kepada penikmatnya dengan imajinasi yang hidup melalui bahasa dan audio. Film juga merupakan media komunikasi yang menggunakan imajinasi dari seorang penulis agar film tersebut menjadi terasa hidup dan menarik perhatian dan juga minat penonton. Film media komunikasi masa modern yang bersifat audio visual dalam menyampaikan atau menyebarkan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan-pesan atau amanat yang dimaksud dapat berupa nilai-nilai, salah satunya yaitu nilai budaya, nilai budaya yang terkandung dalam film dapat berhubungan dengan pendidikan, hiburan ataupun hanya sekadar informasi.

Film dapat dilihat sebagai karya kreasi manusia yang mengandung unsur estetika tinggi, atau dapat juga dilihat sebagai media komunikasi, di mana film dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan dan menyebarkan pesan dari sineas kepada publik. Jika kita melihat film dari perspektif kedua, kita dapat mengatakan bahwa kita melihat film dari perspektif komunikasi, karena film termasuk dalam satu bentuk media massa. Jadi, jika seorang produser memproduksi film untuk menyampaikan pesan tertentu melalui film yang ia hasilkan, maka ia telah melakukan komunikasi massa. (Permana et al., 2019)

Sepanjang tahun proses pembuatan film berlangsung di seluruh dunia. Berbagai genre film diproduksi dengan menggunakan bermacam variasi teknologi dan teknik sinematik. Film kemudian menjadi cerminan budaya bangsa juga media representasi sebuah kondisi tatanan sosial suatu bangsa. Hal ini dikarenakan film adalah hasil kerja kolektif, yang dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi, seperti: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera, penata artistik,

penata musik, editor, pengisi dan penata suara, serta aktor-aktris. (Putri, 2017)”

Salah satu film yang menarik perhatian penulis yaitu film drama aksi Indonesia yang berjudul “*Mencuri Raden Saleh*”. Film ini merupakan salah satu film yang berdasarkan dari kisah nyata pelukis legendaris Indonesia yaitu Raden Saleh Syarif Bustaman atau dikenal dengan sebutan Raden Saleh. Film Indonesia yang bertemakan budaya dan sejarah garapan rumah produksi Visinema Pictures yang di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film ini menjadi salah satu film terlaris di tahun 2022 dengan 2,3 juta lebih penonton. Film ber-genre action ini dengan durasi 154 menit sukses mendapatkan penghargaan film terfavorit di IMA Awards 2022 dan dikabarkan menghabiskan biaya produksi mencapai 20 miliar lebih. Ditayangkan di bioskop Indonesia mulai 25 Agustus 2022 dan di bintanginya oleh Iqbaal Ramadhan, Angga Yunanda, Rachel Amanda, Umay Shahab, Aghniny Haque, dan Ari Irham sebagai pemeran utama.

Mencuri Raden Saleh, bercerita mengenai sekelompok mahasiswa, Piko (Iqbaal Ramadhan) sebagai pemalsu lukisan, Ucup (Angga Yunanda) sebagai peretas handal, Fella (Rachel Amanda Aurora) sebagai negosiator, Gofar (Umay Shahab) sebagai montir, Sarah (Aghniny Haque) sebagai atlet bela diri, dan Tuktuk (Ari Irham) sebagai sopir. Mereka semua berencana untuk mencuri lukisan bersejarah. Lukisan tersebut adalah Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh, yang berada di Istana Presiden dan tak ternilai harganya. Masing-masing memiliki peran dan tugas yang berbeda dalam menjalankan rencana pencurian ini. Aksi pencurian ini tentunya tidak akan berjalan mudah. Apalagi, lukisan itu disimpan di Istana Presiden yang memiliki sistem keamanan sangat ketat.

Alasan peneliti memilih film *Mencuri Raden Saleh* karena film ini memiliki banyak makna dan pesan yang dapat diterapkan sebagai budaya di Indonesia. Selain hiburan, film berdurasi 154 menit ini ternyata menyimpan sebuah edukasi sejarah di kalangan anak-anak muda di Indonesia. Maka dari itu, Husein M. Atmodjo dan Angga Dwimas Sasongko mengeksekusi dan

membuat film *Mencuri Raden Saleh* yang diperankan oleh pemain-pemain bintang muda dan idola anak muda zaman sekarang. Tujuan agar pesan dalam film ini bisa sampai di kalangan generasi muda dan memberikan edukasi pengetahuan terkait nilai budaya. Selain itu, bisa menjadi diskusi di kalangan generasi muda, untuk mencari tahu siapa itu tokoh Raden Saleh, sehingga generasi muda ingin lebih mengenal lagi tokoh tersebut. Film *Mencuri Raden Saleh* juga memberikan upaya edukasi sejarah bagi kalangan di generasi muda, terutama mengenai latar cerita dan tokoh Raden Saleh. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan data-data mengenai nilai budaya yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat film ini dengan nilai budaya sebagai bahan skripsi dengan judul: **“ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA”**

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui nilai budaya yang terkandung dalam film *Mencuri Raden Saleh* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti, maka peneliti mempunyai tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung dalam film *Mencuri Raden Saleh*
2. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam film *Mencuri Raden Saleh*

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat berguna sebagai wawasan tinjauan untuk memahami nilai budaya yang terkandung dalam film *Mencuri Raden Saleh*
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide perkembangan ilmu komunikasi umumnya yang berkaitan dengan film.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa untuk mengkaji bagaimana menganalisis nilai-nilai budaya dalam sebuah film.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi bangsa Indonesia dalam mencintai budaya perfilman Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu hal yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan sosial. (Siregar, 2018)

Nilai sesuatu yang abstrak, tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang mampu membedakan satu dengan lainnya. Suatu nilai jika dihayati akan berpengaruh terhadap cara berpikir, cara bersikap, maupun cara bertindak seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Nilai sebagai ukuran selalu menjadi pertimbangan dalam mencapai cita-cita yang diinginkan untuk menentukan kebenaran dan keadilan. Alasan- alasan religius, etika, estetika, dan intelektual dijadikan dasar yang intinya. (Purwanto, 2018)

Nilai-nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam masalah ini yang terpenting adalah relasi antara yang baik dengan kewajiban. Misalnya, guru dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan murid harus mempunyai tatanan nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang dia sebagai seorang guru. Seorang anak atau peserta didik akan memperhatikan dan menirunya. (Ansori, 2016)

2. Fungsi Nilai

Menurut Nurgiansah (2021) fungsi nilai diantaranya sebagai berikut:

- a. Nilai sebagai pembentuk cara berfikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat.

- b. Nilai dapat menciptakan semangat pada manusia untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.
- c. Nilai dapat digunakan sebagai alat pengawas perilaku seseorang dalam masyarakat.
- d. Nilai dapat mendorong, menuntun, dan menekan orang untuk berbuat baik.
- e. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas di antara anggota masyarakat.

3. Pendekatan Penanaman Nilai

Menurut Shodiq (2017) ditinjau dari pendekatan penanaman nilai, ada beberapa pendekatan penanaman nilai yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu pendekatan: pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan.

a. Pendekatan pengalaman.

Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.

b. Pendekatan pembiasaan.

Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas proses penanaman nilai melalui pengalaman langsung dan pembiasaan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran.

c. Pendekatan emosional.

Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini konsep ajaran nilai-nilai universal serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.

d. Pendekatan rasional.

Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang diajarkan.

e. Pendekatan fungsional.

Pengertian fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya.

f. Pendekatan keteladanan.

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

B. Acuan Teori Subfokus 1

1. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu bentuk untuk menjaga keberlangsungan hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan untuk generasi-generasi berikutnya. Budaya sendiri tercipta dari beberapa komponen yang sangat kompleks, termasuk di antaranya ada sistem agama dan politik, sistem adat istiadat, bahasa, perkakas atau alat kerja, pakaian, bangunan, dan karya seni. Jadi bisa dikatakan bahwasanya budaya ini ada ketika manusia itu ada. Budaya juga bisa disebut juga dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus. (Kurniawan, 2019)

Budaya sebagai sikap mental dan kebiasaan lama yang sudah melekat dalam setiap langkah kegiatan dan hasil kerja. Fungsi utama budaya adalah untuk memahami lingkungan dan menentukan bagaimana orang-orang dalam organisasi merespons sesuatu, menghadapi ketidakpastian dan kebingungan. Seorang pemimpin harus memikirkan pentingnya budaya karena sangat berperan penting dalam kesuksesan organisasi. (Sumarto, 2019)

Setiap budaya memberi identitas kepada sekelompok orang tertentu sehingga jika kita ingin lebih mudah memahami perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam masing-masing budaya tersebut paling tidak kita harus mampu untuk mengidentifikasi identitas dari masing-masing budaya tersebut yang antara lain terlihat pada aspek komunikasi dan budaya, sistem komunikasi, verbal maupun nonverbal, membedakan suatu kelompok dari kelompok lainnya. Terdapat banyak sekali bahasa verbal diseluruh dunia ini demikian pula bahasa nonverbal, meskipun bahasa tubuh (nonverbal) sering dianggap bersifat universal namun perwujudannya sering berbeda secara lokal. (Ayuni et al., 2022)

2. Nilai Budaya

Menurut Kluckhohn Setiadi, dkk (2017: 32) nilai budaya manusia yang ada di dunia terdapat lima dasar yang memiliki sifat universal, yaitu (1) nilai budaya hakikat hidup manusia, (2) nilai budaya hakikat karya manusia, (3) nilai budaya hakikat waktu manusia, (4) nilai budaya hakikat alam manusia, dan (5) nilai budaya hakikat hubungan antarmanusia. Adapun nilai-nilai budaya yang akan dianalisis dan akan ditinjau yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Budaya Hakikat Hidup Manusia

Nilai budaya hakikat hidup manusia atau yang bisa disebut dengan *human nature* merupakan hakikat yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Tentunya dalam kehidupan manusia bersumber dari kebahagiaan dan penderitaan, karena manusia dalam kehidupannya tidak hanya mengalami kebahagiaan, akan tetapi juga mengalami

penderitaan. Kebahagiaan dan penderitaan yang dialami oleh manusia dalam hidupnya tidak hanya bersumber dari diri sendiri, akan tetapi juga dapat bersumber dari orang lain. Nilai hakikat hidup manusia berkaitan dengan sifat manusia dalam pandangan bahwa hidup itu buruk, mereka yang penuh frustrasi dalam kehidupannya. Pandangan bahwa hidup itu baik, mereka yang beranggapan bahwa hidup itu tidak dapat diubah dan terima apa adanya. Pandangan bahwa hidup itu penuh kesulitan, mereka yang beranggapan bahwa hidup itu harus diperjuangkan. Selain itu, nilai budaya ini juga berkaitan mengenai hubungan kepercayaannya terhadap Tuhan dan juga manusia. Setiadi, dkk (2017:32) menyebutnya dengan hakikat hidup manusia yang dapat disingkat menjadi MH.

b. Nilai Budaya Hakikat Karya Manusia

Nilai budaya hakikat karya manusia atau *activity* memiliki kaitannya dengan pengembangan diri setiap individu. Hal tersebut berhubungan dengan perbuatan atau perilaku manusia mengenai baik buruknya manusia, sikap, dan pekerjaan. Nilai hakikat karya manusia berkaitan dengan sifat manusia untuk melihat persepsi manusia terhadap karya. Pandangan bahwa hidup manusia hanya atas dasar keberlangsungan hidup, artinya melakukan sesuatu dengan tujuan dapat hidup. Pandangan bahwa hidup manusia didasarkan pada kedudukan atau kehormatan, artinya hidup untuk mendapatkan penghargaan dari orang-orang sekitar dan pandangan bahwa hidup manusia didasarkan pada bagaimana mempertinggi prestise, artinya bahwa manusia bekerja untuk beramal, menolong orang lain yang kurang beruntung atau untuk menghasilkan karya-karya besar. Nilai budaya hakikat karya manusia mencakup ketabahan dan kesabaran, kesetiaan dan kepatuhan, kejujuran, kemauan keras, sikap keberanian, kecerdikan atau kebijaksanaan, bertanggung jawab, bekerja keras, menghargai harta pusaka, dan kewaspadaan atau

kehati-hatian. Setiadi, dkk (2017:32) menyebutnya dengan hakikat karya manusia yang dapat disingkat menjadi MK.

c. Nilai Budaya Hakikat Waktu Manusia

Nilai budaya hakikat waktu manusia atau *time* memiliki kaitan dengan kesan manusia mengenai waktu. Berkaitan dengan sifat manusia dalam pandangan bahwa manusia hidup harus berorientasi ke masa lalu, mereka yang berpandangan bahwa masa lalunya sebagai standar kebijakan kepada anaknya. Pandangan bahwa manusia hidup harus berorientasi ke masa kini, artinya keputusan yang harus diambil atas dasar kepentingan saat ini. Pandangan bahwa manusia hidup harus berorientasi ke masa depan, artinya keputusan yang diambil sekarang harus atas dasar kepentingan anak cucu yang masa datang. Beberapa masyarakat masih berpaku pada masa dahulu dan meyakini bahwasanya manusia harus bisa belajar dari sejarah dan juga melestarikan sebuah tradisi budaya yang sudah ada sejak masa dahulu. Akan tetapi, juga terdapat manusia yang lebih menghargai waktu pada saat ini, karena mereka percaya bahwa hidup sepenuhnya di masa kini. Maka dari itu, orientasi nilai budaya ini berhubungan dengan waktu dalam masa sekarang dan masa depan. Setiadi, dkk (2017:32) mengartikan *Time* dengan “Hakikat Waktu Manusia” atau yang dapat disingkat menjadi MW.

d. Nilai Budaya Hakikat Alam Manusia

Nilai budaya hakikat alam manusia atau *man nature* memiliki hubungan manusia dengan alam. Berkaitan dengan sifat manusia untuk melihat makna hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pandangan bahwa hidup itu harus tunduk kepada alam, artinya menerima apa adanya terhadap apa yang terjadi. Pandangan bahwa hidup itu harus selaras dengan alam, artinya harus mengikuti waktu yang baik ketika akan beraktivitas. Pandangan bahwa manusia hidup harus menguasai alam, sehingga manusia harus memiliki ilmu untuk mengantisipasi terhadap kejadian alam bahkan bagaimana

mengembangkannya. Maka dari itu, Setiadi, dkk (2017:32) menyebutnya menjadi hakikat alam manusia atau yang disingkat menjadi MA.

e. Nilai Budaya Hakikat Hubungan Antarmanusia

Nilai budaya hakikat hubungan antarmanusia atau yang disebut dengan *relational* merupakan hubungan antara sesama manusia atau hubungan individu satu dengan yang lainnya. Berkaitan bahwa pandangan hidup manusia harus hubungan vertikal, artinya hidup berorientasi ke atas menggambarkan senioritas. Pandangan bahwa hidup manusia bersifat horizontal atau kolektial, artinya bahwa hidup membutuhkan orang lain, sehingga tumbuh sikap gotong-royong dan saling membantu. Pandangan bahwa hidup manusia bersifat individual, artinya setiap manusia secara individu dituntut untuk menunjukkan prestasi atas apa yang telah dilakukannya. Kebudayaan ini mengajarkan banyak hal seperti saling menjalin persahabatan, musyawarah dan mufakat, mempertahankan sistem kekerabatan, membalas budi, toleransi, suka mengasihi, sopan santun, bergotong royong, saling memaafkan, menghargai, dan menolong, satu sama lain tanpa memandang status sosialnya. Maka dari itu Setiadi, dkk (2017:32) menyebutnya menjadi hakikat hubungan antarmanusia atau yang disingkat menjadi MM.

3. Unsur-Unsur Kebudayaan

Menurut Miharja (2013) kebudayaan setiap masyarakat atau suku bangsa terdiri atas unsur-unsur besar maupun unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam kebudayaan, yang meliputi:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia.
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi
- c. Sistem kemasyarakatan
- d. Bahasa (lisan dan tulisan)
- e. Kesenian

- f. Sistem pengetahuan
- g. Religi (sistem kepercayaan).

Selanjutnya, ketika memahami unsur-unsur kebudayaan tersebut, maka kita bisa mengetahui tentang terdapatnya unsur-unsur kebudayaan yang mudah berubah dan ada pula unsur-unsur kebudayaan yang susah berubah. Adapun unsur-unsur budaya yang mudah berubah meliputi; seni, bahasa, teknologi. Sedangkan unsur-unsur budaya yang sulit berubah meliputi: agama (sistem kepercayaan), sistem sosial, dan sistem pengetahuan.

4. Wujud Kebudayaan

Wujud kebudayaan dapat berupa sebuah hasil karya manusia berupa benda-benda yang memiliki kaitan erat dengan kebudayaan. Wujud kebudayaan dapat juga disebut kebudayaan fisik karena wujud kebudayaan juga dapat berbentuk benda yang memerlukan keterangan yang banyak untuk mendefinisikan kebudayaan yang ada pada wujud benda yang bersifat kebudayaan. Hal tersebut dikarenakan seluruh total dari fisik dan totalitas kebudayaan memiliki sifat hasil fisik yang konkrit sehingga membuat wujud fisik dari benda tersebut memiliki ketiga hal wujud kebudayaan seperti jelas dilihat, dapat dilihat, serta dapat diraba. (Hapipah, 2019)

Menurut Koentjaraningrat (2015) adapun wujud kebudayaan memiliki 3 wujud yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma peraturan dan lain sebagainya.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas, kelakuan berpola dari manusia dalam bermasyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

5. Komponen Kebudayaan

Menurut Yusuf & Fidyansari (2019) berdasarkan wujudnya tersebut, kebudayaan dapat digolongkan atas dua komponen utama:

a. **Kebudayaan Material**

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata dan konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi: mangkuk tanah liat, perhiasan, senjata, dan seterusnya. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan mesin cuci.

b. **Kebudayaan Non Material**

Kebudayaan non material adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng, cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional.

6. Jenis-Jenis Kebudayaan

Menurut Kusniyati & Pangondian Sitanggang (2016) kebudayaan dapat dibagi menjadi 3 macam dilihat dari keadaan jenis-jenisnya:

- a. Hidup kebatinan manusia, yaitu sesuatu yang menimbulkan tertib damainya hidup masyarakat dengan adat-istiadatnya, pemerintahan negeri, agama atau ilmu kebatinan.
- b. Angan-angan manusia, yaitu sesuatu yang dapat menimbulkan keluhuran bahasa, kesastraan dan kesusilaan.
- c. Kepandaian manusia, yaitu sesuatu yang menimbulkan macam-macam kepandaian tentang perusahaan tanah, perniagaan, kerajinan, pelayaran, hubungan lalu-lintas, kesenian yang berjenis-jenis semuanya bersifat indah.

C. Acuan Teori Subfokus 2

1. Pengertian Film

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang

audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak. (Asri, 2020)

Film dapat dilihat sebagai karya kreasi manusia yang mengandung unsur estetika tinggi, atau dapat juga dilihat sebagai media komunikasi, di mana film dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan dan menyebarkan pesan kepada publik. Jika kita melihat film dari perspektif kedua, kita dapat mengatakan bahwa kita melihat film dari perspektif komunikasi, karena film termasuk dalam satu bentuk media massa. Jadi, jika seorang produser memproduksi film untuk menyampaikan pesan tertentu melalui film yang dihasilkan, maka ia telah melakukan komunikasi massa. (Permana et al., 2019)

Secara umum, film dapat dibagi dua unsur pembentukan, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Keduanya saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Unsur naratif adalah bahan yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita film, sedangkan unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentukan film. (Widiyatmika et al., 2019)

Pengaruh film dalam kehidupan sangatlah besar, hal itu dikarenakan film direncanakan khusus untuk mempengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku, hingga perkataan, dengan cara memainkan emosi seseorang yang menontonnya. Film berperan sangat besar dalam kehidupan terutama dalam merubah pemikiran seseorang serta tingkah lakunya. Karena film merupakan sistem pembelajaran bagi manusia untuk memiliki nilai positif atau negatif, bermoral atau amoral. (Setyadi et al., 2018)

Film yang dapat dijadikan bahan pembelajaran tentunya film yang mempunyai banyak nilai-nilai karakter yang patut untuk dicontoh dan dijadikan sebagai pedoman dalam hidup. Cerita yang ada dalam sebuah

film sangat erat kaitannya dengan peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tergantung dengan pola pikir masyarakat memandang baik buruknya film tersebut, namun setiap film yang lahir pasti menyampaikan pesan yang baik untuk kehidupan. (Apriliany & Hermiati, 2021)

2. Jenis-Jenis Film

Menurut (Rikarno, 2015), secara terperinci jika dilihat dari jenisnya film dibagi ke dalam beberapa jenis:

a. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan sebuah film yang diproduksi atau dibuat berdasarkan cerita yang dikarang dan tidak harus sesuai dengan kenyataan atau sebuah fenomena. Film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Kebanyakan dari film cerita adalah film yang bersifat komersial. Film komersial sendiri diartikan sebagai film yang dipertontonkan di bioskop atau di Televisi. Film yang dipertontonkan di bioskop penonton diharuskan untuk membeli tiket dan film yang dipertontonkan di televisi penayangannya didukung oleh sponsor atau iklan dari produk tertentu.

b. Film Non Cerita (Nonfiksi)

Film non cerita atau film non fiksi merupakan film yang mengambil atau dilatarbelakangi sebuah kenyataan atau sebuah fenomena sebagai subjeknya. Film non cerita ini sendiri dibagi menjadi dua kategori, yaitu (a) film faktual dan (b) film dokumenter. Film faktual menampilkan sebuah fakta atau kenyataan. Dewasa ini film faktual dikenal sebagai film berita, yang menekankan pada sisi pemberitaan pada suatu kejadian yang aktual. Sedangkan film dokumenter merupakan film yang selain mengandung sebuah fakta atau kenyataan juga mengandung subyektifitas dari para pembuat yang dapat diartikan sebagai sikap atau opini terhadap suatu peristiwa, sehingga

persepsi tentang sebuah kenyataan akan sangat tergantung pada sikap dan opini pembuat film dokumenter tersebut.

3. Tujuan Film

Menurut Saleh, dkk (2016) terdapat beberapa tujuan film antara lain:

a. Sarana informasi

Dapat menyampaikan informasi yang baik dan benar, sesuai dengan kenyataan, tidak direkayasa, masuk akal atau dibesar- besarkan.

b. Sarana pembelajaran

Dapat memberikan pembelajaran yang positif sehingga dapat ditiru dan digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan, penanaman kognitif, psikomotrik dan pembentukan afektif.

c. Sarana hiburan

Hiburan dapat memberikan tontonan yang menghibur sekaligus dapat memasukan pesan positif baik dalam bentuk simbol, gambar atau dialog sehingga penonton baik sengaja maupun tidak sengaja memahami pesan yang disampaikan.

4. Unsur Pembentuk Film

Menurut Ginting (2021) film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain:

a. Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur- unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab akibat).

b. Unsur Semantik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari: (a) empat elemen pokok: *setting* atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, (b) sinematografi, (c) *editing*, yaitu transisi sebuah gambar ke gambar lainnya, dan (d) suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

5. Keunggulan Film dalam Media Pembelajaran

Menurut Trinova & Nini (2016) beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Keterampilan membaca atau menguasai penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film sangat tepat untuk menerangkan suatu proses.
- b. Dapat menyajikan teori ataupun praktik dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus ataupun sebaliknya.
- c. Film dapat mendatangkan seseorang yang ahli dan mendengarkan suaranya di depan kelas.
- d. Film dapat lebih realistis, hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas.
- e. Film juga dapat memberikan motivasi kegiatan peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah “Pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati” (Malik, 2016:3).

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, dkk, 2015: 77).

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar yang alamiah bukan hasil perlakuan atau manipulasi variabel yang dilibatkan. (Fadli, 2021)

Sastra yang berjenis film yang memfokuskan penelitian pada media *audiovisual* yang mengacu pada data-data yang berhubungan dengan nilai Budaya. Berdasarkan pemaparan di atas analisis nilai budaya yang terkandung dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dilakukan pembacaan dan telaah secara mendalam tentang makna yang terdapat dalam dialog dari film tersebut.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digali dibagi dua golongan yaitu: data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data pokok adalah data yang berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan yaitu analisis nilai budaya dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Data sekunder adalah data pelengkap yang memperjelas dan melengkapi data primer.

2. Sumber Data



Gambar 3.1

Judul Film	: Mencuri Raden Saleh
Produser	: Cristian Imanuel
Penulis	: Angga Dwimas Sasongko
Produksi	: Visinema Pictures
Tanggal Rilis	: 25 Agustus 2022
Durasi Film	: 154 Menit
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia
Anggaran	: 20 Miliar

3. Sinopsis Film Mencuri Raden Saleh

Mencuri Raden Saleh

Film *Mencuri Raden Saleh* merupakan film yang dirilis pada tahun 2022 karya rumah produksi *Visinema Pictures* dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film dengan genre aksi ini berkisah tentang seorang mahasiswa seni rupa bernama Piko (Iqbaal Ramadhan) yang berupaya memalsukan lukisan berjudul *Penangkapan Pangeran Diponegoro*. Lukisan ini merupakan karya seniman Raden Saleh Syarif Bustaman atau dikenal dengan sebutan Raden Saleh dan lukisan ini berada di Istana Negara.

Piko (Iqbaal Ramadhan) mahasiswa seni rupa yang sangat ahli dalam membuat lukisan-lukisan dari pelukis terkenal. Piko hidup berdua dengan sang ayah, namun sang ayah harus dipenjara akibat kesalahan yang telah diperbuat. Untuk mengeluarkan sang ayah dari penjara Piko juga harus mengeluarkan banyak biaya. Hidupnya yang malang harus membuat Piko bekerja keras untuk mendapatkan uang yang banyak.

Piko memiliki sahabat yang bernama Ucup (Angga Yunanda) yang akan membantunya untuk mendapatkan uang. Kemudian Ucup pun mencarikan pekerjaan kepada kurator (Atiqah Hasiholan) dan mendapatkan tawaran yang sulit yaitu membuat replika lukisan Raden Saleh yang berjudul *Penangkapan Diponegoro*.

Piko dan teman-temannya telah dijanjikan akan diberikan uang bagian sebesar 17 miliar apabila mereka dapat mencuri lukisan tersebut. Lukisan asli yang dapat dijual hingga ratusan miliar rupiah itu tersimpan rapi di Istana Negara dengan penjagaan yang sangat ketat. Piko yang terpaksa harus mengambil pekerjaan itu telah menemukan sebuah cara agar dapat melakukan aksinya. tetapi pada saat yang sama juga menyadari bahwa hal itu tidak mungkin dilakukan seorang diri.

Kemudian Piko dan Ucup akan membentuk sebuah tim dan merekrut beberapa orang yang bersedia membantunya untuk melakukan aksi ini. Piko dan Ucup pun telah menemukan beberapa orang yang

memiliki kemampuan bagus dan mereka pun bersedia untuk bekerja sama karena dijanjikan akan mendapatkan bayaran dengan jumlah yang besar. Akhirnya mereka membentuk tim kecil berjumlah 6 orang dengan komposisi timnya yaitu Piko (Iqbaal Ramadhan) sebagai pemalsu lukisan, Ucup (Angga Yunanda) sebagai peretas, Sarah (Aghniny Haque) yang merupakan kekasih Piko sebagai atlet bela diri, Gofar (Umay Shahab) sebagai ahli mekanik, Tuktuk (Ari Irham) sebagai pembalap liar, dan Fella (Rachel Amanda) sebagai negosiator di kampus.

Aksi ini tentunya akan berdampak besar bila mereka terbukti melakukan pemalsuan dan pencurian lukisan tersebut, dan mereka pun telah siap untuk menerima risikonya. Akhirnya mereka telah membentuk sebuah rencana yang matang untuk dilakukan dan aksi ini tentunya tidak mudah dan akan banyak rintangannya dan mereka pun belum pernah melakukan aksi pencurian sebelumnya.

4. Biografi Penulis



Gambar 3.2

Film *Mencuri Raden Saleh* ini di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, salah satu sutradara yang cukup terkenal di Indonesia. Angga Dwimas Sasongko lahir pada tanggal 11 Januari 1985 di Jakarta. Angga Dwimas Sasongko merupakan mahasiswa lulusan D3 dari Universitas Indonesia dan memulai debut filmnya saat berusia 20.

Angga Dwimas Sasongko juga telah membuat berbagai macam iklan, video klip musik, dan film pertamanya sebagai sutradara yaitu film *Foto Kotak* dan *Jendela* pada tahun 2006 pada saat usianya 21 tahun.

Kemudian Angga ditawarkan kembali oleh Erwin Arnada untuk menggarap film *Jelangkung* 3 tahun 2007. Di film inilah namanya semakin bersinar dan banyak dikenal oleh masyarakat di Indonesia. Angga Dwimas Sasongko yang telah mandiri akhirnya memutuskan untuk membuat PH (*Production House*) yang bernama *Visinema Pictures* yang memproduksi film *Mencuri Raden Saleh* dan menerima penghargaan Jakarta Film Week (JFW) 2022 dalam kategori film panjang Indonesia terbaik.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. (Rahmadani et al. 2021). Menurut Sugiyono (2017:224) Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian”. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa dialog atau kalimat yang mengandung nilai budaya dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menonton film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko
2. Peneliti memahami alur film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko
3. Peneliti menganalisis nilai budaya yang terkandung dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko

Tabel 3.1

NILAI BUDAYA DALAM FILM *MENCURI RADEN SALEH* KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
1.							
2.							
3.							
4.							

Keterangan:

- MH : Hakikat Hidup Manusia
 MK : Hakikat Karya Manusia
 MW : Hakikat Waktu Manusia
 MA : Hakikat Alam Manusia
 MM : Hakikat Hubungan Antarmanusia

D. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. (Sutriani & Octaviani, 2019)

Pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Jannah (2019) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini Teknik triangulasi yang digunakan adalah Teknik penyidik dengan pengecekan keabsahan data dengan cara diskusi tiga orang ahli yang berkompeten dalam bidangnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2

TRIANGULATOR

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Ainiyah Ekowati, M.Pd.	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan	AE
2.	Tatu Restuati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Bogor	TR
3.	Shintia Octora, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bogor	SO

Pada kesempatan ini peneliti menggunakan tiga triangulator dari seorang dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan, serta dua guru Bahasa Indonesia. Berikut adalah tabel temuan data yang akan dicek keabsahan datanya oleh triangulator.

Tabel 3.3

FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

MH : Hakikat Hidup Manusia

MK : Hakikat Karya Manusia

MW : Hakikat Waktu Manusia

MA : Hakikat Alam Manusia

MM : Hakikat Hubungan Antarmanusia

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Ket : Keterangan

Hasil triangulasi yang dilakukan oleh triangulator tersebut akan diuraikan pada bab berikutnya. Dalam penjabaran hasil triangulasi tersebut, terdapat presentasi kesetujuan dan tidak kesetujuan triangulator terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan. Semakin banyak triangulasi yang memberikan point kesetujuannya, maka skripsi ini semakin dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang diperoleh melalui proses pengumpulan data dokumentasi dan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga peneliti

memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan mendeskripsikan data yang terkumpul dari film *Mencuri Raden Saleh*. Berdasarkan hasil peneliti terhadap film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko, maka peneliti dapat melakukan analisis data dalam tabel berikut ini:

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penelitian

- a. Tahap awalnya adalah peneliti menonton film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dengan teliti untuk memperoleh dialog-dialog yang mengandung nilai budaya sebagai bahan pelajaran di SMA
- b. Kemudian peneliti menentukan judul penelitian dan menentukan fokus penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- c. Setelah judul ditentukan, peneliti mengajukan judul kepada dosen pembimbing dengan tujuan meminta saran apakah judul tersebut sudah baik atau belum.
- d. Jika judul sudah dianggap baik, peneliti mulai menyusun bab kajian teori dan bab metodologi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti menganalisis dialog yang ada di dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko
- b. Peneliti mengutip dialog film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko yang kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber yang diperoleh.
- c. Setelah itu peneliti memindahkan kutipan dialog ke dalam tabel untuk mengkategorikan kutipan dialog tersebut ke dalam Hakikat

Hidup Manusia, Hakikat Karya Manusia, Hakikat Waktu Manusia, Hakikat Alam Manusia, dan Hakikat Hubungan Antarmanusia.

- d. Kemudian setelah dikategorikan, langkah selanjutnya peneliti menjumlahkan kutipan dialog tersebut di setiap kategorinya.
 - e. Lalu setelah dijumlahkan, peneliti membuat analisis terhadap kutipan dialog tersebut dan memberikan alasan mengapa kutipan dialog itu termasuk ke dalam Hakikat Hidup Manusia, Hakikat Karya Manusia, Hakikat Waktu Manusia, Hakikat Alam Manusia, dan Hakikat Hubungan Antarmanusia.
 - f. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh triangulator.
3. Tahap Penyelesaian
- a. Dalam tahap penyelesaian peneliti mengumpulkan semua berkas dan menerima semua kritik dan saran dari triangulator
 - b. Kemudian semua berkas tersebut akan dijadikan sebuah skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Mencuri Raden Saleh adalah film Indonesia bergenre *heist* berkisah mengenai kehidupan anak muda yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Film *Mencuri Raden Saleh* juga menggambarkan kehidupan anak muda yang saling membutuhkan uang yaitu Piko (Iqbaal Ramadhan), Ucup (Angga Yunanda) sebagai sahabat Piko yang memiliki kemampuan sebagai *hacker*, Sarah (Aghniny Haque) kekasih Piko sebagai atlet bela diri, Gofar (Umay Shahab) sebagai ahli mekanik, Tuktuk (Ari Irham) sebagai pembalap liar, dan Fella (Rachel Amanda) sebagai negosiator.

Film *Mencuri Raden Saleh* merupakan salah satu film karya Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh *Visinema Pictures*. Film ini menekankan nilai budaya agar dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan cerminan budaya bagi anak muda dan kalangan dewasa, yaitu mulai dari usia 13 tahun. Film *Mencuri Raden Saleh* mengeluarkan *trailer* dan poster pertamanya pada tanggal 29 Juni 2022 dan mulai ditayangkan di bioskop Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2022 dan juga film ini mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia sehingga berhasil meraih 2,3 juta penonton.

2. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan selama penelitian ini dalam film *Mencuri Raden Saleh* menunjukkan nilai budaya yaitu nilai budaya hakikat hidup manusia, hakikat hidup manusia atau yang bisa disebut dengan *human nature* merupakan hakikat yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Tentunya dalam kehidupan manusia bersumber dari kebahagiaan dan penderitaan, karena manusia dalam kehidupannya tidak hanya mengalami kebahagiaan, akan tetapi juga mengalami penderitaan.

Kebahagiaan dan penderitaan yang dialami oleh manusia dalam hidupnya tidak hanya bersumber dari diri sendiri, akan tetapi juga dapat bersumber dari orang lain dan nilai budaya ini juga berkaitan mengenai hubungan kepercayaannya terhadap Tuhan dan juga manusia. Selain itu nilai yang terkandung nilai budaya hakikat karya manusia, hakikat karya manusia atau *activity* memiliki kaitannya dengan pengembangan diri setiap individu. Hal tersebut berhubungan dengan perbuatan atau perilaku manusia mengenai baik buruknya manusia, sikap, dan pekerjaan. Nilai hakikat karya manusia berkaitan dengan sifat manusia untuk melihat persepsi manusia terhadap karya. Nilai ini mencakup ketabahan dan kesabaran, kesetiaan dan kepatuhan, kejujuran, kemauan keras, sikap keberanian, kecerdikan atau kebijaksanaan, bertanggung jawab, bekerja keras, menghargai harta pusaka, dan kewaspadaan atau kehati-hatian. mengacu pada perspektif manusia atas keberadaan alam semesta. Selain itu nilai budaya yang terkandung nilai budaya hakikat waktu manusia, hakikat waktu manusia atau *time* memiliki kaitan dengan kesan manusia mengenai waktu. Beberapa masyarakat masih berpacu pada masa dahulu dan meyakini bahwasanya manusia harus bisa belajar dari sejarah dan juga melestarikan sebuah tradisi budaya yang sudah ada sejak masa dahulu. Akan tetapi, juga terdapat manusia yang lebih menghargai waktu pada saat ini, karena mereka percaya bahwa hidup sepenuhnya di masa kini. Maka dari itu, orientasi nilai budaya ini berhubungan dengan waktu dalam masa sekarang dan masa depan. Selain itu nilai budaya yang terkandung nilai budaya hakikat alam manusia, hakikat alam manusia atau *man nature* memiliki hubungan manusia dengan alam. Berkaitan dengan sifat manusia untuk melihat makna hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pandangan bahwa hidup itu harus tunduk kepada alam, artinya menerima apa adanya terhadap apa yang terjadi. Pandangan bahwa hidup itu harus selaras dengan alam, artinya harus mengikuti waktu yang baik ketika akan beraktivitas. Pandangan bahwa manusia hidup harus menguasai alam, sehingga manusia harus memiliki ilmu

untuk mengantisipasi terhadap kejadian alam bahkan bahkan bagaimana mengembangkannya. Dan terakhir nilai budaya yang terkandung hakikat hubungan antarmanusia, hakikat hubungan antarmanusia atau yang disebut dengan *relational* merupakan hubungan antara sesama manusia atau hubungan individu satu dengan yang lainnya. Kebudayaan ini mengajarkan banyak hal seperti saling menjalin persahabatan, musyawarah dan mufakat, mempertahankan sistem kekerabatan, membalas budi, toleransi, suka mengasihi, sopan santun, bergotong royong, saling memaafkan, menghargai, dan menolong, satu sama lain tanpa memandang status sosialnya. Data yang akan dianalisis berupa dialog antar tokoh, penggambaran dan tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

B. Temuan Penelitian

Nilai budaya dalam film *Mencuri Raden Saleh* berupa penggambaran adegan, dialog antar tokoh, dan perilaku tokoh dalam merespon sesuatu. Hal ini lebih mudah dipahami karena film *Mencuri Raden Saleh* merupakan film Indonesia dan setiap adegannya juga menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu, film ini juga ditayangkan di *platform* netflix sehingga dapat ditonton oleh semua orang berulang kali. Film ini juga tetap ada *subtitle* bahasa Indonesia dan terdapat beberapa pilihan *subtitle* yaitu bahasa Inggris, Korea, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Penulis akan memaparkan nilai budaya yang ditemukan dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko pada tabel temuan ini:

Tabel 4.1

**TEMUAN NILAI BUDAYA DALAM FILM *MENCURI RADEN SALEH*
KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO**

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
1.	0:50	Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis di atas kanvas. Adegan ini menunjukkan nilai budaya dimana melukis termasuk salah satu budaya seni yang menjadi warisan di Indonesia. Pada awal mulanya melukis ditujukan untuk kepentingan persembahan atau ngayah yang berkaitannya dengan berbagai ritual adat istiadat atau agama.		✓			
2.	2:50	Pada menit ini menampilkan acara pameran seni, seorang pelelang menampilkan sebuah karya lukisan bertema alam dan membuka lelang untuk para kolektor. Pelelang : “Lot selanjutnya, bapak ibu sekalian. Lukisan indah karya pelukis besar Widayat, berjudul Hutan Rimba. Dengan dimensi 110x125 sentimeter, cat minyak diatas kanvas. Saya buka dengan 700 juta rupiah.				✓	
3.	5:02	Pada menit ini Ucup sedang menawarkan barang jualannya kepada pembeli. Pembeli : “Cup, entah bagaimana kau bisa mendapatkan ini. Keren sekali, sumpah. Tinggal itu ya harmonika Bob Dylan milikku” Ucup : “Transfer dulu yang itu, harmonika itu mudah” Pembeli : “Baiklah, akan ku transfer untukmu. Lihat, Cup sudah” Ucup : “Oke, terima kasih” Pembeli : “Sama-sama”		✓			
4.	6:45	Pada menit ini Piko dan Sarah sedang makan malam di sebuah <i>restaurant</i> .	✓				

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
		<p>Sarah : “Kalau kamu terus sibuk bergaul dengan Ucup, kapan tugas akhirmu bisa selesai? Katamu kau sudah tidak mau bayar uang kuliah lagi semester depan. Katamu kau ingin buru-buru membuat pameran pertama di galeri”</p> <p>Piko : “Sarah”</p> <p>Sarah : “Tawaran itu sudah di depan mata kan?. Kita bukan anak orang kaya yang cukup duduk-duduk santai, yang setiap bulannya mendapat kiriman uang dari orang tua. Aku harus masuk PON, tahun ini. Supaya beasiswa lanjut, terus bisa mulai skripsi”</p>					
5.	11:52	<p>Pada menit ini Ucup memberitahu kepada Piko bahwa lukisannya telah terjual di acara pameran seni.</p> <p>Ucup : “Lukisan Widayat-mu kemarin, laku 900 juta dilelang. Dini mengambil untung sangat banyak dari pekerjaanmu, Pik. Enam maestro sudah berhasil kau palsukan lukisannya dan sampai kini tak ada satu pun pembeli yang tahu lukisanmu palsu”</p>		✓			
6.	13:11	<p>Sita : “Laporan kedua soal dugaan pemalsuan lukisan masuk lagi tadi sore”</p> <p>Arman : “Yang pertama waktu itu punya siapa?”</p> <p>Sita : “Affandi. Yang kedua Widayat”</p> <p>Arman : “Ini sudah ditanggapi dari GalNas?”</p> <p>Sita : “Belum. Galeri Nasional perlu mengundang peneliti langsung dari Belgia untuk memastikan lukisan budaya itu asli atau palsu”</p> <p>Arman : “Terus?”</p> <p>Sita : “Mereka tidak ada anggarannya”</p> <p>(Arman berdecak)</p>					✓

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
		Arman : “Kalau begitu tidak bisa dijadikan kasus, Sita. Bukan kapasitas kita juga untuk menyelidiki lukisan palsu” (dering telepon di kejauhan) (Sita mengesah)					
7.	19:11	Pada menit ini Piko, Ucup dan Dini sedang berada di Galeri Seni. Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat lukisan bertema budaya dari pelukis ternama Indonesia. Piko : “Hendra Gunawan, mbak?” (Dini bergumam) Dini : “Hm?” Piko : “Hendra Gunawan” Dini : “Bukan” Piko : “Oh, Soedjojono lagi” Dini : “Raden Saleh” Piko : “Seri yang mana mbak? Potret Sultan dan Pejabat VOC atau Penunggang Kuda?” Dini : “Bukan. Bukan dua-duanya” Piko : “Tapi dua seri itu yang lebih gampang untuk dibikin bentuk palsunya mbak. soalnya dua seri itu sulit ditelusuri dan dokumentasinya semerawut” Dini : “Penangkapan Pangeran Diponegoro”		✓			
8.	20:57	Pada menit ini Piko dan Ucup melihat gambaran Penangkapan Diponegoro. Dalam gambar tersebut terlihat Pangeran Diponegoro yang sedang dikepung oleh pasukan Belanda yang bersenjata. Adegan ini menunjukkan dimana Pangeran Diponegoro merupakan seorang pahlawan nasional Republik Indonesia beradat Jawa yang mencerminkan perjuangan melawan penjajah dengan sikap tegar, gagah, berani dan semangat perjuangannya yang kuat dalam karakter budaya orang Jawa.		✓			
9.	21:15	Pada menit ini Piko sedang			✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
		menjelaskan kepada Ucup mengenai makna budaya dibalik lukisan Penangkapan Diponegoro. Piko : “Penangkapan Diponegoro itu Cup, bukan Cuma sekedar lukisan. Terlepas dari kompleksitas warnanya yang sulit dan tekniknya yang tinggi ya. Tapi lukisan ini punya banyak sekali emosi dan simbol-simbol. Pertama, peristiwanya itu digambarkan dalam situasi yang relatif antara pagi atau sore”					
10.	21:40	Piko :”Protesnya Raden Saleh terhadap penangkapan yang curang ini, terlihat dari penggambaran orang-orang Belanda yang dia bikin jadi kerdil”					✓
11.	21:48	Pada menit ini Piko sedang memberitahu kepada Ucup mengenai pentingnya lukisan Pangeran Diponegoro untuk warisan budaya Indonesia. Piko : “Sementara, untuk Diponegoro, perhatikan, dibuatnya dengan sangat gagah. Lalu gesturnya seperti hendak menantang orang-orang yang mau menangkapnya” Piko : “Lukisan ini penting sekali untuk Indonesia, Cup. Bukan cuma karena Raden Saleh dianggap awal dari seni modern kita ya” (Ucup bergumam) Piko : “Tapi lukisan ini simbol perlawanan”		✓			
12.	21:55	Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang beradat Jawa mengenakan sorban di kepalanya dengan simbol merah putih. Simbol merah putih tersebut menjadi simbol budaya Indonesia sebagai perjuangan dan perlawanan rakyat Indonesia melawan kolonial Belanda.		✓			
13.	22:37	Pada menit ini menampilkan lukisan Pangeran Diponegoro karya Raden		✓			

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
		Saleh. Terlihat rakyat Jawa yang mengenakan pakaian tradisional Jawa, yaitu blangkon. Blangkon ini memperlihatkan nilai penting budaya Indonesia yang dihargai oleh Raden Saleh.					
14.	22:53	Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat replika lukisan bermakna budaya yaitu Penangkapan Pangeran Diponegoro yang berada di Galeri Nasional. Piko : “Tapi..tapi untuk apa Dini menyuruh kita membuat ini?” (Ucup mengesah) Ucup : “Sudahlah, tidak usah terlalu dipikirkan. Besok akan kubawakan data-data restorasi terakhir di Jerman tahun 2012, ya? sekalian kita cari kanvasnya, oke?” Piko : “Oke”			✓		
15.	23:15	Pada menit ini menampilkan adegan Sarah seorang atlet pencak silat yang sedang berlatih. Adegan tersebut menunjukkan seni bela diri yaitu pencak silat yang merupakan budaya asli negara Indonesia yang berasal dari Melayu. Pencak silat telah menjadi salah satu warisan budaya Indonesia berupa tak benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.		✓			
16.	23:26	Pada adegan ini Ucup memberikan data-data keamanan di Galeri Nasional kepada Piko. Galeri Nasional sendiri merupakan tempat yang menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia seperti lukisan, patung dan kriya. Piko : “Aduh!” (Ucup tertawa) Ucup : “Ini data-datanya. Makin keren saja pacarmu” Piko : “Kau takut?” Ucup : “Takut” Piko : “Tentu. Kau bisa dapat ini,		✓			

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
		Cup?" Ucup : "Bagaimana, ya? server GalNas mudah sekali dibobol. Kuambil saja semuanya, bagaimana cukup?" Piko : "Seharusnya cukup, banyak sekali. Kau hebat sekali"					
17.	27:42	Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis salah satu rakyat Jawa dengan berpakaian adat Jawa. Pada adegan tersebut ditampilkan orang tersebut menggunakan pakaian budaya tradisional adat Jawa yaitu kain batik.		✓			
18.	29:53	Pada menit ini ditampilkan latar belakang lukisan Penangkapan Diponegoro. Pada latar belakang lukisan ini menampilkan unsur-unsur budaya masyarakat Jawa yaitu pegunungan dan hutan. Pegunungan dan hutan telah menjadi budaya yang memiliki nilai penting dalam kehidupan dan dipercaya memberikan keuntungan bagi masyarakat adat Jawa.				✓	
19.	31:25	Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang berdiri tegak dengan posisi dada membusung dengan ekspresi wajah tegas menatap Jenderal De Kock. Raden Saleh menempatkan Pangeran Diponegoro di sebelah kiri sejajar dengan posisi Jenderal de Kock, yang dalam budaya Jawa merupakan sebuah simbol sebagai tempat untuk perempuan					✓
20.	32:22	Pada menit ini Piko memberitahu kepada Sarah bahwa Ucup yang telah memberikan pekerjaannya untuk memalsukan lukisan Raden Saleh. Lukisan yang dibuat oleh Piko adalah lukisan yang sangat penting dan memiliki makna budaya Indonesia. Piko : "Ucup yang memberiku pekerjaan untuk memalsukan lukisan	✓				

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
		<p>Raden Saleh Sar. Hanya lukisan ini yang bisa memberiku uang cepat dan mampu aku kerjakan”</p> <p>Sarah : “Kok kamu tidak pernah cerita sama Sarah?”</p> <p>Piko : “Buat apa? buat apa Sar? kamu lagi ada PON, kan? kamu harus lolos ke PON, Sar. Kalau tidak beasiswa kamu ditarik. Ujung-ujungnya itu menambah masalah di kepala kamu. Buat apa?. Aku tidak ingin menambah masalah buat kamu”</p>					
21.	34:25	<p>Pada menit ini Piko menunjukkan replika lukisan Penangkapan Diponegoro yang telah dibuatnya kepada Dini untuk ditukar dengan lukisan aslinya yang berada di Galeri Nasional.</p> <p>Piko : “Saya berusaha mengerjakan ini sedetail dan semirip mungkin, mbak. Bahkan sampai ke pemilihan kanvasnya, mbak Dini bisa lihat sendiri. Tapi apa yang ada di depan kanvas ini, semuanya berdasarkan data-data restorasi di tahun 2012. Selebihnya atau kondisinya seperti apa hari ini, memang tidak ada datanya, mbak.</p> <p>Dini : “Bagus. Kerja bagus, Pik”</p>			✓		
22.	36:04	<p>Pada menit ini seorang mantan presiden Permadi memberikan penawaran paksa kepada Piko, Ucup dan Sarah untuk menukar lukisan palsu Penangkapan Diponegoro dengan yang asli yang berada di Istana Negara</p> <p>Permadi : “Saya punya tawaran yang lebih menarik. Saya tambahkan 315 ETH itu berarti jumlahnya 17 miliar apabila kalian bisa menukar lukisan budaya Penangkapan Diponegoro ini dengan yang asli yang ada di Istana Negara Indonesia”</p> <p>Ucup : “Maksudnya yang di Istana</p>					✓

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
		Negara, pak?" Permadi : "2 miliar itu tidak ada apa- apanya dibandingkan 17 miliar"					
23.	38:15	Pada menit ini Permadi memberitahu kepada Piko, Ucup dan Sarah bahwa akan diadakan sebuah pameran. Pameran diadakan untuk memupuk rasa cinta kebudayaan kepada masyarakat yang akan menampilkan berbagai warisan budaya Indonesia. Permadi : "Tiga minggu dari sekarang akan ada pameran tahunan koleksi Istana Kepresidenan di Galeri Nasional"			✓		
24.	56:43	Arman dan Sita adalah seorang polisi yang mendapatkan tugas pengawasan lukisan Pangeran Diponegoro yang merupakan aset negara di Galeri Nasional. Arman : "Sita, ada tugas pengawasan aset negara. Tidak ada yang mau dengan tugas ini, jadi saya harus tugaskan ke kamu, dan kamu ikut dengan saya. Oke?" Sita : " Penangkapan Diponegoro nya Raden Saleh?" Arman : "Ya"		✓			
25.	1:05:15	Pada menit ini menampilkan sebuah bangunan megah yang memiliki makna budaya dan bersejarah yang penting. Bangunan yang berada di Cikini, Menteng Jakarta Pusat ini milik seorang pelukis ternama Indonesia bernama Raden Saleh yang terkenal pada masa Hindia Belanda. Dan bangunan ini telah berstatus sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional.		✓			
26.	1:06:08	Pada menit ini menampilkan dua satpam (satuan pengamanan) yang sedang membawa lukisan Pangeran Diponegoro yang berada di Istana Kepresidenan. Pada adegan ini menunjukkan nilai budaya berupa		✓			

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
		benda yaitu Lukisan. Lukisan termasuk salah satu warisan budaya berupa benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.					
27.	1:24:08	<p>Pada menit ini pihak Galeri Nasional ingin melibatkan seorang kurator. Kurator sendiri merupakan pengurus warisan kebudayaan seperti di museum, istana dan pameran seni.</p> <p>Polisi : “Izin bang, Galeri Nasional bertanya soal lukisan. Mabas juga ingin ini dipercepat agar pembukaan pameran tidak tertunda, arahan langsung dari Istana” (Arman mengesah)</p> <p>Polisi : “Pihak Galeri Nasional menyarankan untuk melibatkan kurator istana, bang” Arman : “Kirim surat, biar besok mereka cek sendiri” Polisi : “Siap bang”</p>					✓
28.	1:27:34	Pada menit ini menampilkan bingkai yang digunakan oleh Raden Saleh dan Piko dalam membuat lukisan Penangkapan Diponegoro yaitu dibuat menggunakan kerajinan ukiran kayu. Ukiran menjadi sangat penting dalam suatu daerah karena masyarakat mengutamakan keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari.		✓			
29.	1:27:43	Pada menit ini Dini mengecek lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro yang digambarkan oleh Raden Saleh. Dalam adegan ini menunjukkan kejadian Pangeran Diponegoro dalam waktu matahari terbit seperti kabut tembus pandang ke atmosfer lanskap Jawa yang megah.			✓		
30.	1:28:00	Pada menit ini menampilkan adegan Dini seorang kurator yang telah ditugaskan untuk mengecek lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli dan palsu.					✓

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
		Dini : “Pak Arman bu Sita, untuk lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli, sudah saya berikan label merah. Kalian bisa langsung bawa ke Galeri Nasional” Dini : “Untuk lukisan yang palsu, saya harus bawa langsung, karena kami punya prosedur khusus untuk menyapakan lukisan palsu. Apalagi ini kategorinya harta nasional”					
31.	1:32:21	Pada menit ini menampilkan adegan reporter yang sedang siaran dalam acara pameran seni di Galeri Nasional. Reporter : “Hari ini pameran tahunan koleksi Istana kembali digelar. setelah ditiadakan karena pandemi. Pengunjung antusias bahkan sebelum galeri dibuka. Karena pameran ini menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang fenomenal”		✓			
32.	1:32:30	Pada menit ini menampilkan acara pameran seni di Galeri Nasional yang menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro. Warna-warna yang digunakan dalam lukisan ini mencerminkan unsur-unsur alam yang penting dalam budaya Jawa, seperti hijau yang melambangkan kehidupan dan biru yang melambangkan ketenangan.				✓	
33.	1:33:05	Pada menit ini menampilkan acara pameran tahunan di Galeri Nasional, dalam adegan ini terlihat Pangeran Diponegoro mengenakan salah satu pakaian tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang yaitu selendang putih di bahu nya.		✓			
34.	1:35:22	Pada adegan ini Piko melihat lukisannya yang berada di acara pameran Galeri Nasional. Piko : “Lukisan yang ada di Galeri Nasional bukan lukisan Raden Saleh		✓			

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya				
			MH	MK	MW	MA	MM
		yang asli. Itu punyaku!” Ucup : “Ternyata kita selama ini hanya jadi umpan, umpan rencana Permadi”					
35.	2:03:29	Pada menit ini menampilkan rumah Jawa yang dilihat oleh Piko dan Ucup dalam Penangkapan Diponegoro. Pada menit ini menampilkan rumah adat Jawa yang merupakan bangunan tradisional dalam arsitektur kebudayaan Jawa.		✓			
36.	2:21:40	Pada menit ini terlihat kepala opsir Belanda yang dibuat oleh Raden Saleh terlihat lebih besar dari ukuran normal seharusnya. Hal ini menggambarkan dalam konteks Jawa bahwa mereka adalah seorang penjajah yang angkuh dan sombong		✓			
37.	2:22:07	Piko :”Pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah Penangkapan Pangeran Diponegoro bahwa dia tidak pernah punya rencana kontinjensi. Jadi, saat mati lampu, Tuktuk dan Gofar akan mengambil lukisan Raden Saleh. Nanti mereka yang letakkan dalam boks pemadu suara”					✓

Keterangan:

- 1.) MH : Hakikat Hidup Manusia
- 2.) MK : Hakikat Karya Manusia
- 3.) MW : Hakikat Waktu Manusia
- 4.) MA : Hakikat Alam Manusia
- 5.) MM : Hakikat Hubungan Antarmanusia

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hasil analisis data mengenai nilai budaya dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada nilai

budaya yaitu: nilai budaya hakikat hidup manusia, nilai budaya hakikat karya manusia, nilai budaya hakikat waktu manusia, nilai budaya hakikat alam manusia, dan nilai budaya hakikat hubungan antarmanusia. Di bawah ini jumlah data yang ditemukan dalam film *Mencuri Raden Saleh* kedalam tabel berikut:

Tabel 4.2

**JUMLAH DATA NILAI BUDAYA FILM *MENCURI RADEN SALEH*
KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO**

No.	Nilai Budaya	Jumlah Data
1.	Hakikat Hidup Manusia	2
2.	Hakikat Karya Manusia	20
3.	Hakikat Waktu Manusia	5
4.	Hakikat Alam Manusia	3
5.	Hakikat Hubungan Antarmanusia	7
	Jumlah	37

Selanjutnya peneliti dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan hasil dari analisis pada setiap temuan data berdasarkan urutan nomor data yang terdapat pada tabel klasifikasi data nilai budaya dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

Deskripsi analisis data nilai budaya dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko

1. Hakikat Hidup Manusia

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 2 temuan data nilai budaya pada Hakikat Hidup Manusia berikut:

Tabel 4.3

KLASIFIKASI DATA NILAI BUDAYA HAKIKAT HIDUP MANUSIA

No. Data	Menit	Data
1.	6:45	Pada menit ini Piko dan Sarah sedang makan malam di sebuah <i>restaurant</i> . Sarah : “Kalau kamu terus sibuk bergaul dengan Ucup, kapan tugas akhirmu bisa selesai? Katamu kau sudah tidak mau bayar uang kuliah lagi semester depan. Katamu kau ingin buru-buru membuat pameran pertama di galeri” Piko : “Sarah” Sarah : “Tawaran itu sudah didepan mata kan?. Kita bukan

		anak orang kaya yang cukup duduk-duduk santai, yang setiap bulannya mendapat kiriman uang dari orang tua. Aku harus masuk PON, tahun ini. Supaya beasiswa lanjut, terus bisa mulai skripsi
2.	32:22	<p>Pada menit ini Piko memberitahu kepada Sarah bahwa Ucup yang telah memberikan pekerjaannya untuk memalsukan lukisan Raden Saleh. Lukisan yang dibuat oleh Piko adalah lukisan yang sangat penting dan memiliki makna budaya Indonesia.</p> <p>Piko : “Ucup yang memberiku pekerjaan untuk memalsukan lukisan Raden Saleh Sar. Hanya lukisan ini yang bisa memberiku uang cepat dan mampu aku kerjakan”</p> <p>Sarah : “Kok kamu tidak pernah cerita sama Sarah?”</p> <p>Piko : “Buat apa? buat apa Sar? kamu lagi ada PON, kan? kamu harus lolos ke PON, Sar. Kalau tidak beasiswa kamu ditarik. Ujung-ujungnya itu menambah masalah di kepala kamu. Buat apa?. Aku tidak ingin menambah masalah buat kamu”</p>

No. Data 1:



Gambar 4.1

Pada menit ini Piko dan Sarah sedang makan malam di sebuah restaurant.

Sarah : “Kalau kamu terus sibuk bergaul dengan Ucup, kapan tugas akhirmu bisa selesai? Katamu kau sudah tidak mau bayar uang kuliah lagi semester depan. Katamu kau ingin buru-buru membuat pameran pertama di galeri”

Piko : “Sarah”

Sarah : “Tawaran itu sudah didepan mata kan?. Kita bukan anak orang kaya yang cukup duduk-duduk santai, yang setiap bulannya mendapat kiriman uang dari orang tua. **Aku harus masuk**

PON, tahun ini. Supaya beasiswa lanjut, terus bisa mulai skripsi”

Analisis : Temuan data yang pertama dalam hakikat hidup manusia yaitu pada menit ke 6:45, termasuk kedalam nilai budaya hakikat hidup manusia, karena menurut peneliti adegan tersebut mengartikan adanya sebuah prinsip hidup. Prinsip adalah pedoman hidup yang dimiliki seseorang dalam meraih tujuan atau impian hidupnya. Prinsip dalam hidup juga berkaitan dengan nilai agama dan nilai budaya, baik buruknya masyarakat dalam agama dan budaya ditentukan dari seberapa kuat seseorang dalam memegang prinsip hidup. Pada dialog Sarah **“Aku harus masuk PON, tahun ini. Supaya beasiswa lanjut, terus bisa mulai skripsi”** menjelaskan bahwa PON adalah Pekan Olahraga Nasional yang bertujuan untuk memajukan kebudayaan Indonesia melalui pelestariannya. PON diadakan untuk generasi muda agar dapat menanamkan nilai kejujuran, saling menghargai, kekompakan dan mengangkat kebudayaan Indonesia di masa mendatang. PON juga mempersatukan Indonesia karena antar-daerah yang berkompetisi dengan semangat dalam menjaga nama baik negara Indonesia. Dialog di atas menunjukkan prinsip hidup yang dimiliki Sarah untuk masuk PON agar dapat menyelesaikan kuliahnya dan memiliki masa depan yang cerah.

No. Data 2:



Gambar 4.2

Pada menit ini Piko memberitahu kepada Sarah bahwa Ucup yang telah memberikan pekerjaannya untuk memalsukan lukisan Raden Saleh. Lukisan yang dibuat oleh Piko adalah lukisan yang sangat penting untuk budaya Indonesia.

Piko : **“Ucup yang memberiku pekerjaan untuk memalsukan lukisan budaya Raden Saleh Sar. Hanya lukisan ini yang bisa memberiku uang cepat dan mampu aku kerjakan”**

Sarah : “Kok kamu tidak pernah cerita sama Sarah?”

Piko : “Buat apa? buat apa Sar? kamu lagi ada PON, kan? kamu harus lolos ke PON, Sar. Kalau tidak beasiswa kamu ditarik. Ujung-ujungnya itu menambah masalah di kepala kamu. Buat apa?. Aku tidak ingin menambah masalah buat kamu”

Analisis : Temuan selanjutnya pada menit ke 32:22 diatas merupakan nilai budaya dalam hakikat hidup manusia, karena menurut peneliti adegan tersebut menunjukkan sikap kepasrahan dan penderitaan yang dialami dari tokoh utama yaitu Piko. Mengalami kepasrahan dalam hidup bukan berarti harus menyerah, melainkan berserah diri kepada Allah untuk meminta hasil yang baik. Di dalam kehidupan, manusia dapat merasakan kebahagiaan dan penderitaan. Kebahagiaan dan penderitaan yang dialami oleh manusia dalam hidupnya tidak hanya bersumber dari diri sendiri, akan tetapi juga dapat bersumber dari orang lain. Pada dialog Piko **“Ucup yang memberiku pekerjaan untuk memalsukan lukisan budaya Raden Saleh Sar. Hanya lukisan ini yang bisa memberiku uang cepat dan mampu aku kerjakan”** menjelaskan bahwa lukisan budaya yang akan dibuat Piko adalah lukisan Raden Saleh yang berjudul Penangkapan Diponegoro. Penangkapan Diponegoro sangat kental akan budaya, seperti pakaian adat Jawa yang digunakan Pangeran Diponegoro dan juga

rakyatnya. Dialog diatas menunjukkan kepasrahan dan penderitaan yang dialami Piko karena krisis ekonomi dan membutuhkan uang banyak agar dapat membebaskan ayahnya dari penjara.

2. Hakikat Karya Manusia

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 20 temuan data nilai budaya pada Hakikat Karya Manusia berikut:

Tabel 4.4

KLASIFIKASI DATA NILAI BUDAYA HAKIKAT KARYA MANUSIA

No. Data	Menit	Data
3.	0:50	Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis di atas kanvas. Adegan ini menunjukkan nilai budaya dimana melukis termasuk salah satu budaya seni yang menjadi warisan di Indonesia. Pada awal mulanya melukis ditujukan untuk kepentingan persembahan atau ngayah yang berkaitannya dengan berbagai ritual adat istiadat atau agama.
4.	5:02	Pada menit ini Ucup sedang menawarkan barang jualannya kepada pembeli. Pembeli : “Cup, entah bagaimana kau bisa mendapatkan ini. Keren sekali, sumpah. Tinggal itu ya harmonika Bob Dylan milikku ” Ucup : “Transfer dulu yang itu, harmonika itu mudah” Pembeli : “Baiklah, akan ku transfer untukmu. Lihat, Cup sudah” Ucup : “Oke, terima kasih” Pembeli : “Sama-sama”
5.	11:52	Pada menit ini Ucup memberitahu kepada Piko bahwa lukisannya telah terjual di acara pameran seni. Ucup : “ Lukisan Widayat-mu kemarin, laku 900 juta di lelang. Dini mengambil untung sangat banyak dari pekerjaanmu, Pik. Enam maestro sudah berhasil kau palsukan lukisannya dan sampai kini tak ada satu pun pembeli yang tahu lukisanmu palsu”
6.	19:11	Pada menit ini Piko, Ucup dan Dini sedang berada di Galeri Seni. Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat lukisan bertema budaya dari pelukis ternama Indonesia. Piko : “Hendra Gunawan, mbak?” (Dini bergumam) Dini : “Hm?” Piko : “Hendra Gunawan”

		<p>Dini : “Bukan” Piko : “Oh, Soedjojono lagi” Dini : “Raden Saleh” Piko : “Seri yang mana mbak? Potret Sultan dan Pejabat VOC atau Penunggang Kuda?” Dini : “Bukan. Bukan dua-duanya” Piko : “Tapi dua seri itu yang lebih gampang untuk dibikin bentuk palsunya mbak. soalnya dua seri itu sulit ditelusuri dan dokumentasinya semerawut” Dini : “Penangkapan Pangeran Diponegoro”</p>
7.	20:57	<p>Pada menit ini Piko dan Ucup melihat gambaran Penangkapan Diponegoro. Dalam gambar tersebut terlihat Pangeran Diponegoro yang sedang dikepung oleh pasukan Belanda yang bersenjata. Adegan ini menunjukkan dimana Pangeran Diponegoro merupakan seorang pahlawan nasional Republik Indonesia beradat Jawa yang mencerminkan perjuangan melawan penjajah dengan sikap tegar, gagah, berani dan semangat perjuangannya yang kuat dalam karakter budaya orang Jawa.</p>
8.	21:48	<p>Pada menit ini Piko sedang memberitahu kepada Ucup mengenai pentingnya lukisan Pangeran Diponegoro untuk warisan budaya Indonesia. Piko : “Sementara, untuk Diponegoro, perhatikan, dibuatnya dengan sangat gagah. Lalu gesturnya seperti hendak menantang orang-orang yang mau menangkapnya” Piko : “Lukisan ini penting sekali untuk Indonesia, Cup. Bukan cuma karena Raden Saleh dianggap awal dari seni modern kita ya” (Ucup bergumam) Piko : “Tapi lukisan ini simbol perlawanan”</p>
9.	21:55	<p>Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang beradat Jawa mengenakan sorban di kepalanya dengan simbol merah putih. Simbol merah putih tersebut menjadi simbol budaya Indonesia sebagai perjuangan dan perlawanan rakyat Indonesia melawan kolonial Belanda.</p>
10.	22:37	<p>Pada menit ini menampilkan lukisan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh. Terlihat rakyat Jawa yang mengenakan pakaian tradisional Jawa, yaitu blangkon. Blangkon ini memperlihatkan nilai penting budaya Indonesia yang dihargai oleh Raden Saleh.</p>
11.	23:15	<p>Pada menit ini menampilkan adegan Sarah seorang atlet pencak silat yang sedang berlatih. Adegan tersebut menunjukkan seni bela diri yaitu pencak silat yang merupakan budaya asli negara Indonesia yang berasal</p>

		dari Melayu. Pencak silat telah menjadi salah satu warisan budaya Indonesia berupa tak benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.
12.	23:26	Pada adegan ini Ucup memberikan data-data keamanan di Galeri Nasional kepada Piko. Galeri Nasional sendiri merupakan tempat yang menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia seperti lukisan, patung dan kriya. Piko : “Aduh!” (Ucup tertawa) Ucup : “Ini data-datanya. Makin keren saja pacarmu” Piko : “Kau takut?” Ucup : “Takut” Piko : “Tentu. Kau bisa dapat ini, Cup?” Ucup : “ Bagaimana, ya? server GalNas mudah sekali dibobol. Kuambil saja semuanya, bagaimana cukup?” Piko : ”Seharusnya cukup, banyak sekali. Kau hebat sekali”
13.	27:42	Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis salah satu rakyat Jawa dengan berpakaian adat Jawa. Pada adegan tersebut ditampilkan orang tersebut menggunakan pakaian budaya tradisional adat Jawa yaitu kain batik.
14.	56:43	Arman dan Sita adalah seorang polisi yang mendapatkan tugas pengawalan lukisan Pangeran Diponegoro yang merupakan aset negara di Galeri Nasional. Arman : “Sita, ada tugas pengawalan aset negara. Tidak ada yang mau dengan tugas ini, jadi saya harus tugaskan ke kamu, dan kamu ikut dengan saya. Oke?” Sita : “ Penangkapan Diponegoro nya Raden Saleh? ” Arman : “Ya”
15.	1:05:15	Pada menit ini menampilkan sebuah bangunan megah yang memiliki makna budaya dan bersejarah yang penting. Bangunan yang berada di Cikini, Menteng Jakarta Pusat ini milik seorang pelukis ternama Indonesia bernama Raden Saleh yang terkenal pada masa Hindia Belanda. Dan bangunan ini telah berstatus sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional.
16.	1:06:08	Pada menit ini menampilkan dua satpam (satuan pengamanan) yang sedang membawa lukisan Pangeran Diponegoro yang berada di Istana Kepresidenan. Pada adegan ini menunjukkan nilai budaya berupa benda yaitu Lukisan. Lukisan termasuk salah satu warisan budaya berupa benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.
17.	1:27:34	Pada menit ini menampilkan bingkai yang digunakan oleh Raden Saleh dan Piko dalam membuat lukisan Penangkapan Diponegoro yaitu dibuat menggunakan

		kerajinan ukiran kayu. Ukiran menjadi sangat penting dalam suatu daerah karena masyarakat mengutamakan keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari.
18.	1:32:21	Pada menit ini menampilkan adegan reporter yang sedang siaran langsung dalam acara pameran seni di Galeri Nasional. Reporter : “Hari ini pameran tahunan koleksi Istana kembali digelar. setelah ditiadakan karena pandemi. Pengunjung antusias bahkan sebelum galeri dibuka. Karena pameran ini menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang fenomenal”
19.	1:33:05	Pada menit ini menampilkan acara pameran tahunan di Galeri Nasional, dalam adegan ini terlihat Pangeran Diponegoro mengenakan salah satu pakaian tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang yaitu selendang putih di bahu nya.
20.	1:35:22	Pada adegan ini Piko melihat lukisannya yang berada di acara pameran Galeri Nasional. Piko : “Lukisan yang ada di Galeri Nasional bukan lukisan Raden Saleh yang asli. Itu punyaku!” Ucup : “Ternyata kita selama ini hanya jadi umpan, umpan rencana Permadi”
21.	2:03:29	Pada menit ini menampilkan rumah Jawa yang dilihat oleh Piko dan Ucup dalam Penangkapan Diponegoro. Adegan ini menampilkan rumah adat Jawa yang merupakan bangunan tradisional dalam arsitektur kebudayaan Jawa.
22.	2:21:40	Pada menit ini terlihat kepala opsir Belanda yang dibuat oleh Raden Saleh terlihat lebih besar dari ukuran normal seharusnya. Hal ini menggambarkan dalam konteks Jawa bahwa mereka adalah seorang penjajah yang angkuh dan sombong

No. Data 3:



Gambar 4.3

Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis di atas kanvas. Adegan ini menunjukkan nilai budaya dimana melukis termasuk salah satu budaya seni yang menjadi warisan di Indonesia. Pada awal mulanya melukis ditujukan untuk kepentingan persembahan atau ngayah yang berkaitan dengan berbagai ritual adat istiadat atau agama.

Analisis : Temuan data yang pertama dalam hakikat karya manusia yaitu pada menit ke 0:50, termasuk kedalam nilai budaya hakikat karya manusia, karena menurut peneliti adegan tersebut mengandung karya manusia yang berupa pekerjaan dalam menghasilkan karya, karena pada dasarnya manusia bekerja untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan hidup. Berkarya sendiri bukan hanya sekadar bekerja, melainkan mengekspresikan semua ide-ide untuk menciptakan sesuatu yang berdampak baik. Adegan Piko melukis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide-ide atau emosi dalam sebuah lukisan. **Melukis telah menjadi budaya yang diwariskan secara turun-temurun di Indonesia** dan pada awal mulanya melukis juga ditujukan untuk kepentingan persembahan atau ngayah yang berkaitan dengan berbagai ritual adat istiadat atau agama.

No. Data 4:



Gambar 4.4

Pada menit ini Ucup sedang menawarkan barang jualannya kepada pembeli.

Pembeli : “Cup, entah bagaimana kau bisa mendapatkan ini. Keren

sekali, sumpah. **Tinggal itu ya harmonika Bob Dylan milikku**”

Ucup : “Transfer dulu yang itu, harmonika itu mudah”

Pembeli : “Baiklah, akan ku transfer untukmu. Lihat, Cup sudah”

Ucup : “Oke, terima kasih”

Pembeli : “Sama-sama”

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 5:02 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia dalam sebuah pekerjaan. Dalam kehidupan, manusia ditakdirkan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, salah satunya Ucup yang bekerja dalam menjual alat musik. Pada dialog pembeli **“Tinggal itu ya harmonika Bob Dylan milikku”** menjelaskan bahwa pembeli ingin membeli harmonika pada Ucup, harmonika merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Cina atau dapat disebut dengan “Sheng” yang telah digunakan sejak kekaisaran Nyu-Kwa. Harmonika telah menjadi wadah Nusantara di Indonesia dalam memajukan ekosistem untuk meningkatkan kualitas dan karya-karya pemain di Indonesia. Harmonika di Inodnesia juga dapat menghasilkan karya-karya kreatif yang dikorelasikan dengan budaya dan musik etnis di masing-masing wilayah daerah Indonesia.

No. Data 5:



Gambar 4.5

Pada menit ini Ucup memberitahu kepada Piko bahwa lukisannya telah terjual di acara pameran seni.

Ucup : **“Lukisan Widayat-mu kemarin, laku 900 juta di lelang.** Dini mengambil untung sangat banyak dari pekerjaanmu, Pik. Enam maestro sudah berhasil kau palsukan lukisannya dan sampai kini tak ada satu pun pembeli yang tahu lukisanmu palsu”

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 11:52 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia, karena menurut peneliti adegan tersebut menunjukkan sebuah karya yang diciptakan oleh tokoh Piko yaitu sebuah lukisan Widayat yang telah terjual di acara pameran seni. Membuat sebuah lukisan menjadi salah satu wadah bagi seseorang dalam menghasilkan karya dan mencari nafkah. Pada dialog Ucup **“Lukisan Widayat-mu kemarin, laku 900 juta di lelang”** menjelaskan bahwa lukisan merupakan salah satu warisan budaya yang berupa benda dan telah menjadi warisan budaya secara turun-temurun. Warisan budaya sendiri merupakan peninggalan yang merepresentasikan nilai kepercayaan dan tradisi dalam suatu kebudayaan secara terus-menerus yang diwariskan dari masa lalu hingga masa sekarang.

No. Data 6:



Gambar 4.6

Pada menit ini Piko, Ucup dan Dini sedang berada di Galeri Seni. Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat lukisan bertema budaya dari

pelukis ternama Indonesia.

Piko : “Hendra Gunawan, mbak?”

(Dini bergumam)

Dini : “Hm?”

Piko : “Hendra Gunawan”

Dini : “Bukan”

Piko : “Oh, Soedjojono lagi”

Dini : “Raden Saleh”

Piko : “Seri yang mana mbak? Potret Sultan dan Pejabat VOC atau Penunggang Kuda?”

Dini : “Bukan. Bukan dua-duanya”

Piko : “Tapi dua seri itu yang lebih gampang untuk dibikin bentuk palsunya mbak. soalnya dua seri itu sulit ditelusuri dan dokumentasinya semerawut”

Dini : **“Penangkapan Pangeran Diponegoro”**

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 19:11 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia, karena menurut peneliti adegan tersebut mengatakan adanya sebuah karya Penangkapan Pangeran Diponegoro yang dibuat oleh pelukis ternama Indonesia yaitu Raden Saleh. Dalam membuat karya lukisan seorang seniman juga menuangkan ide-ide dan perasaannya di atas permukaan kanvas sehingga tersampaikan nilai dan makna didalamnya. Pada dialog Dini yang mengatakan karya Raden Saleh yaitu **“Penangkapan Pangeran Diponegoro”** menjelaskan bahwa lukisan ini mengandung unsur-unsur budaya dalam masyarakat Jawa seperti pakaian adat dan kepribadian masyarakat Jawa. Lukisan ini juga telah berstatus sebagai Cagar Budaya Nasional dan memiliki nilai-nilai budaya bagi kepribadian bangsa Indonesia karena membangun memori kolektif bangsa Indonesia mengenai perjuangan melawan penjajah.

No. Data 7:

Gambar 4.7

Pada menit ini Piko dan Ucup melihat gambaran Penangkapan Diponegoro. Dalam gambar tersebut terlihat Pangeran Diponegoro yang sedang dikepung oleh pasukan Belanda yang bersenjata. **Adegan ini menunjukkan dimana Pangeran Diponegoro merupakan seorang pahlawan nasional Republik Indonesia beradat Jawa yang mencerminkan perjuangan melawan penjajah dengan sikap tegar, gagah, berani dan semangat perjuangannya yang kuat dalam karakter budaya orang Jawa.**

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 20:57 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia, karena menurut peneliti mengandung karya manusia yaitu sikap keberanian, dan semangat juangnya dalam hidup. Dalam kehidupan memiliki sikap keberanian itu sangat penting, karena sikap ini dimaknai dengan rasa percaya diri ketika menghadapi masalah atau dalam kesulitan dan memiliki semangat dalam hidup juga akan mendorong kita untuk melakukan hal-hal yang positif dan mencapai tujuan hidup. **Pada menit tersebut dapat dijelaskan bahwa Pangeran Diponegoro menunjukkan karakter nya dalam orang Jawa yaitu sikap tegap, gagah, berani dan semangat perjuangannya.** Sikap tegap dan tangguh yang ditunjukkan oleh Pangeran Diponegoro juga mengandung simbolisme yang sangat penting dalam budaya Jawa. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai

keberanian dan semangat juang yang sangat dihargai dan ditekankan oleh masyarakat Jawa.

No. Data 8:



Gambar 4.8

Pada menit ini Piko sedang memberitahu kepada Ucup mengenai pentingnya lukisan Pangeran Diponegoro untuk warisan budaya Indonesia.

Piko : **“Sementara, untuk Diponegoro, perhatikan, dibuatnya dengan sangat gagah. Lalu gesturnya seperti hendak menantang orang-orang yang mau menangkapnya”**

Piko : **“Lukisan ini penting sekali untuk Indonesia, Cup. Bukan cuma karena Raden Saleh dianggap awal dari seni modern kita ya”**

(Ucup bergumam)

Piko : **“Tapi lukisan ini simbol perlawanan”**

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 21:48 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia yaitu dalam sebuah karya lukisan yang memiliki simbol keberanian. Menghasilkan sebuah karya lukisan juga harus dapat menerjemahkan setiap objek yang dibuatnya. Pada dialog Piko **“Sementara, untuk Diponegoro, perhatikan, dibuatnya dengan sangat gagah. Lalu gesturnya seperti hendak menantang orang-orang yang mau menangkapnya”** Diponegoro dibuat sangat gagah dapat diartikan bahwa Pangeran Diponegoro merupakan tokoh penting dalam budaya dan sejarah Jawa dan dengan gestur yang hendak menantang

juga memiliki simbol bahwa Diponegoro adalah pahlawan Jawa yang memiliki keberanian tinggi dalam melawan penjajah. Dan dialog **“Lukisan ini penting sekali untuk Indonesia, Cup.** menjelaskan bahwa karya Raden Sakeh yaitu lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro sangat penting dalam budaya Indonesia sebagai simbol perlawanan antara masyarakat Jawa dan kolonial Belanda.

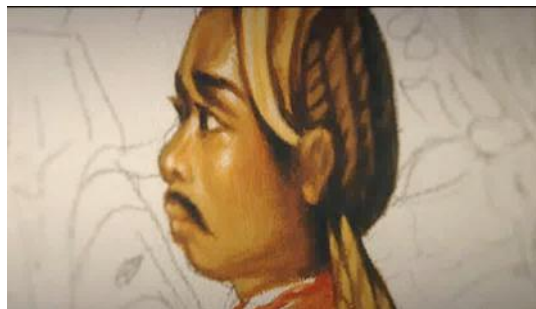
No. Data 9:



Gambar 4.9

Pada menit ini terlihat **Pangeran Diponegoro yang beradat Jawa mengenakan sorban di kepalanya dengan simbol merah putih.** Simbol merah putih tersebut menjadi simbol budaya Indonesia sebagai perjuangan dan perlawanan rakyat Indonesia melawan kolonial Belanda.

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 21:55 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia, karena menunjukkan perilaku baik dalam menghargai negara Indonesia. Simbol dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah warna merah dan putih, dan dalam budaya Jawa kuno warna merah putih merupakan simbol pemersatu antara lelaki dan perempuan. Merah dan putih bagi kebudayaan Indonesia juga sebagai simbol yang berani dan suci dalam menjaga nama baik Indonesia dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

No. Data 10:

Gambar 4.10

Pada menit ini menampilkan lukisan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh. **Terlihat rakyat Jawa yang mengenakan pakaian tradisional Jawa, yaitu blangkon.** Blangkon ini memperlihatkan nilai penting budaya Indonesia yang dihargai oleh Raden Saleh.

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 22:37 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia karena menunjukan perilaku menghargai pakaian adat Indonesia. Pakaian tradisional merupakan pakaian yang digunakan untuk mengekspresikan identitas pada suku bangsa atau daerah dan juga sebagai simbol budaya Indonesia. Blangkon merupakan penutup kepala yang dibuat dari batik dan digunakan oleh pria sebagai pelengkap pakaian tradisional. **Adegan tersebut menunjukan adanya nilai budaya yaitu pakaian adat Jawa yaitu blangkon yang digunakan oleh masyarakat Jawa.**

No. Data 11:

Gambar 4.11

Pada menit ini menampilkan adegan Sarah seorang atlet pencak silat yang sedang berlatih. **Adegan tersebut menunjukkan seni bela diri yaitu pencak silat yang merupakan budaya asli negara Indonesia yang berasal dari Melayu.** Pencak silat telah menjadi salah satu warisan budaya Indonesia berupa tak benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 23:15 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia yaitu menunjukkan kemampuan dalam seni bela diri pencak silat. Pencak silat merupakan kesenian bela diri tradisional negara Indonesia yang berasal dari daerah Melayu. Pencak silat memiliki ciri khas gerakan dan musik pengiringnya masing-masing dalam setiap daerah. **Dan kesenian bela diri ini juga telah menjadi salah satu warisan budaya Indonesia berupa tak benda dan telah diakui oleh dunia.**

No. Data 12:



Gambar 4.12

Pada adegan ini Ucup memberikan data-data keamanan di Galeri Nasional kepada Piko. Galeri Nasional sendiri merupakan tempat yang menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia seperti lukisan, patung dan kriya.

Piko : “Aduh!”

(Ucup tertawa)

Ucup : “Ini data-datanya. Makin keren saja pacarmu”

Piko : “Kau takut?”

Ucup : “Takut”

Piko : “Tentu. Kau bisa dapat ini, Cup?”

Ucup : **“Bagaimana, ya? server GalNas mudah sekali dibobol.**
Kuambil saja semuanya, bagaimana cukup?”

Piko : “Seharusnya cukup, banyak sekali. Kau hebat sekali”

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 23:26 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia, karena adegan tersebut menunjukkan kemampuan yang di miliki oleh Ucup yaitu sebagai peretas. Peretas merupakan seseorang yang ahli dalam bidang komputer jaringan untuk mengetahui data-data pada sistem komputer. Pada dialog Ucup **“Bagaimana, ya? server GalNas mudah sekali dibobol”** menunjukkan nilai budaya karena Ucup mengambil data-data yang berada di lembaga kebudayaan yaitu Galeri Nasional. Galeri Nasional sendiri merupakan lembaga budaya yang menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia seperti lukisan, patung dan kriya. Dengan adanya Galeri Nasional masyarakat dapat memupuk rasa cinta terhadap kebudayaan dan pengembangan budaya nasional.

No. Data 13:



Gambar 4.13

Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis salah satu rakyat Jawa dengan berpakaian adat Jawa. **Pada adegan tersebut ditampilkan orang tersebut menggunakan pakaian budaya tradisional adat Jawa yaitu kain batik.**

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 27:42 diatas

merupakan nilai budaya hakikat karya manusia, karena menunjukkan perilaku menghargai pakaian adat tradisional Indonesia yaitu kain batik. Pakaian tradisional merupakan pakaian yang digunakan untuk mengekspresikan identitas pada suku bangsa atau daerah dan juga sebagai simbol budaya Indonesia. Kain batik merupakan hasil karya tangan manusia yang dibuat dengan sangat indah menggunakan canting dan lilin malam sebagai medianya. Pada awal mulanya kain batik berasal dari daerah Jawa dan kini setiap daerah telah memiliki ciri khas nya masing-masing. Kain batik juga digunakan sebagai identitas simbolik di tingkat nasional maupun lokal, dan kini batik telah diterima oleh masyarakat dunia. **Pada menit ini menunjukkan adanya nilai budaya berupa pakaian tradisional yaitu batik yang telah menjadi identitas budaya Indonesia dan telah diakui secara global.**

No. Data 14:



Gambar 4.14

Arman dan Sita adalah seorang polisi yang mendapatkan tugas pengawalan lukisan Pangeran Diponegoro yang merupakan aset negara di Galeri Nasional.

Arman : “Sita, ada tugas pengawalan aset negara. Tidak ada yang mau dengan tugas ini, jadi saya harus tugaskan ke kamu, dan kamu ikut dengan saya. Oke?”

Sita : **“Penangkapan Diponegoro nya Raden Saleh?”**

Arman : “Ya”

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 56:43 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia yaitu berupa pekerjaan sebagai polisi. Pada dasarnya manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga membantu orang lain. Polisi merupakan seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menjaga keamanan, ketertiban, dan menegakkan hukum dalam masyarakat di suatu negara. Pada dialog Sita **“Penangkapan Diponegoro nya Raden Saleh?”** menunjukkan nilai budaya karena lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro merupakan lukisan yang sangat penting dalam budaya Indonesia yaitu sebagai simbol perlawanan antara masyarakat Jawa dan kolonial Belanda. Dalam lukisan ini juga banyak menyimpan unsur-unsur budaya Jawa seperti latar budaya Jawa dan pakaian tradisional adat Jawa. Dan Penangkapan Diponegoro telah menjadi warisan budaya berupa benda dan menjadi perwujudan janji kebudayaan antara Indonesia dan Belanda.

No. Data 15:



Gambar 4.15

Pada menit ini menampilkan sebuah bangunan yang memiliki makna budaya dan bersejarah yang penting. Bangunan yang berada di Cikini, Menteng Jakarta Pusat ini milik seorang pelukis ternama Indonesia bernama Raden Saleh yang terkenal pada masa Hindia Belanda. **Dan bangunan ini telah berstatus sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional.**

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 1:05:15 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia yaitu berupa bangunan. Dalam menit tersebut menampilkan sebuah bangunan milik Raden Saleh yang kini telah menjadi Cagar Budaya Peringkat Nasional, bangunan ini didalamnya juga banyak menyimpan lukisan-lukisan budaya karya Raden Saleh. **Kecintaannya dalam budaya tradisional membuat bangunan tersebut dibuat menggunakan konsep gaya Jawa.** Bangunan cagar budaya tersebut sangat kental dengan nuansa klasik, terlihat dari ornamen-ornamen keramik dan lantai kuno di dalamnya dan struktur bangunan ini juga sangat megah dan besar yang menjadi ciri khas rumah bangsawan pada saat itu.

No. Data 16:



Gambar 4.16

Pada menit ini menampilkan dua satpam (satuan pengamanan) yang sedang membawa lukisan Pangeran Diponegoro yang berada di Istana Kepresidenan. Pada adegan ini menunjukkan nilai budaya berupa benda yaitu Lukisan. **Lukisan termasuk salah satu warisan budaya berupa benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.**

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 1:06:08 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia yaitu berupa menghasilkan karya benda. Pada umumnya manusia menghasilkan sebuah karya seni berdasarkan ide dan perasaan yang disampaikan melalui sebuah benda. Manusia yang dapat

menghasilkan gagasan dan mengembangkan ide murni dapat melihat dan mencintai keindahan dalam berkarya. **Pada menit tersebut menampilkan salah satu warisan budaya berupa benda yang diwariskan secara turun-temurun yaitu lukisan.** Hasil peninggalan budaya di masa lampau ditinggalkan dalam pewarisan nilai budaya salah satunya dalam bentuk lukisan. Warisan budaya sendiri merupakan peninggalan yang merepresentasikan nilai kepercayaan dan tradisi dalam suatu kebudayaan secara terus-menerus yang diwariskan dari masa lalu hingga masa sekarang. Dalam menit tersebut yang menampilkan sebuah lukisan Penangkapan Diponegoro dapat menjadi cerminan untuk budaya masyarakat dan melalui benda-benda budaya juga dapat mempelajari tradisi masyarakat, kehidupan sosial dan pengetahuan sejarah.

No. Data 17:



Gambar 4.17

Pada menit ini menampilkan **bingkai yang digunakan oleh Raden Saleh dan Piko dalam membuat lukisan Penangkapan Diponegoro yaitu dibuat menggunakan kerajinan ukiran kayu.** Ukiran menjadi sangat penting dalam suatu daerah karena masyarakat mengutamakan keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari.

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 1:27:34 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia yaitu sikap menghargai kerajinan budaya lokal. Kerajinan budaya lokal merupakan kerajinan yang memfokuskan pada hasil karya

yang idenya mendapatkan dari budaya-budaya tradisional Indonesia. **Pada menit ini menampilkan adanya ukiran kayu yang digunakan oleh Raden Saleh dan Piko**, ukiran kayu merupakan salah satu bentuk kerajinan lokal yang cukup populer, dalam kerajinan ukiran biasanya menggunakan kayu alam jati dan mahoni untuk mendapatkan hasil karya seni yang bernilai tinggi. Kerajinan Ukiran mulanya berasal dari daerah Jepara Jawa Timur dan kini kerajinan ukiran telah banyak dikenal oleh masyarakat dan menjadi kerajinan tradisional resmi di Indonesia.

No. Data 18:



Gambar 4.18

Pada menit ini menampilkan adegan reporter yang sedang siaran langsung dalam acara pameran seni di Galeri Nasional.

Reporter : **“Hari ini pameran tahunan koleksi Istana kembali digelar, setelah ditiadakan karena pandemi. Pengunjung antusias bahkan sebelum galeri dibuka. Karena pameran ini menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang fenomenal”**

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 1:32:21 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia, karena adegan tersebut menunjukkan adanya sebuah karya seseorang yang akan ditampilkan. Indonesia memiliki para seniman yang sangat terkenal salah satunya yaitu Raden Saleh, dalam menampilkan karyanya seorang seniman mempersembahkan

dalam sebuah pameran. Pada dialog reporter **“Hari ini pameran tahunan koleksi Istana kembali digelar, setelah ditiadakan karena pandemi”** menunjukkan nilai budaya karena menampilkan acara pameran yang digelar di Galeri Nasional. Galeri Nasional sendiri merupakan lembaga budaya yang menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia seperti lukisan, patung dan kriya dan diadakannya pameran untuk memupuk rasa cinta masyarakat terhadap kebudayaan Indonesia. Dan pada dialog **“Karena pameran ini menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang fenomenal”** menjelaskan bahwa lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro sangat penting dalam budaya Indonesia karena sebagai simbol perlawanan antara masyarakat Jawa dan kolonial Belanda. Dan diadakannya sebuah pameran juga dapat menambah pengetahuan mengenai budaya dan sosial dalam kehidupan.

No. Data 19:



Gambar 4.19

Pada menit ini menampilkan acara pameran tahunan di Galeri Nasional, dalam adegan ini terlihat **Pangeran Diponegoro mengenakan salah satu pakaian tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang yaitu selendang putih di bahu nya.**

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 1:33:05 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia, karena sebagai bentuk sikap menghargai pakaian tradisional Indonesia.

Pakaian tradisional merupakan pakaian yang digunakan untuk mengekspresikan identitas pada suku bangsa atau daerah dan juga sebagai simbol budaya Indonesia. Selendang merupakan pakaian tradisional berbentuk kain panjang yang biasanya dikaitkan di pundak atau pinggang. Sebagaimana besar selendang banyak menggunakan motif batik dan kini hampir setiap daerah telah memiliki motifnya tersendiri. **Pada menit tersebut menunjukkan adanya nilai budaya yaitu pakaian adat tradisional berupa selendang yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro.** Keberadaan selendang dalam pakaian tradisional bukan hanya sebagai aksesoris, melainkan bagian dari identitas budaya dan menjadi warisan leluhur. Dengan menggunakan selendang kita sebagai manusia dapat lebih mengenali dan menghargai kekayaan pakaian tradisional Indonesia.

No. Data 20:



Gambar 4.20

Pada adegan ini Piko melihat lukisannya yang berada di acara pameran Galeri Nasional.

Piko : **“Lukisan yang ada di Galeri Nasional bukan lukisan Raden Saleh yang asli. Itu punyaku!”**

Ucup : “Ternyata kita selama ini hanya jadi umpan, umpan rencana Permadi”

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 1:35:22 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia yaitu Piko

yang mencari nafkah dengan menjadi seorang pelukis. Pelukis merupakan seseorang yang memiliki keahlian dan menciptakan sebuah karya dalam berbentuk lukisan. Pada adegan Piko **“Lukisan yang ada di Galeri Nasional bukan lukisan Raden Saleh yang asli. Itu punyaku!”** menjelaskan nilai budaya yang berbentuk benda yaitu sebuah lukisan karya Piko. Lukisan merupakan salah satu warisan budaya yang berupa benda dan telah menjadi warisan budaya secara turun-temurun. Dijelaskan juga dalam adegan tersebut bahwa lukisan yang berada dalam pameran Galeri Nasional bukan lukisan asli milik Raden Saleh melainkan milik Piko. Lukisan buatan Piko yang dibayar seharga 2 miliar itu telah terpajang dalam acara pameran Galeri Nasional tersebut. Dengan adanya pameran Galeri Nasional masyarakat dapat memupuk rasa cinta terhadap kebudayaan dan pengembangan budaya nasional.

No. Data 21:



Gambar 4.21

Pada menit ini menampilkan rumah Jawa yang dilihat oleh Piko dan Ucup dalam Penangkapan Diponegoro. Adegan ini menampilkan rumah adat Jawa yang merupakan bangunan tradisional dalam arsitektur kebudayaan Jawa.

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 2:03:29 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia yaitu berupa bangunan tradisional yang digambarkan oleh Raden Saleh. Pada menit tersebut terlihat rumah adat Jawa yaitu Limasan

yang dilihat oleh Piko dan Ucup, rumah Jawa merupakan rumah tradisional dalam kebudayaan Jawa yang arsitektur bangunannya berdasarkan adat Jawa. Pada menit ini rumah Jawa yang digambarkan oleh raden Saleh termasuk kedalam jenis Limasan yang diartikan untuk masyarakat kampung tetapi memiliki status keluarga yang lebih tinggi. **Pada menit ini menunjukkan adanya nilai budaya berupa bangunan tradisional yaitu rumah Jawa yang menjadi identitas budaya Indonesia.**

No. Data 22:



Gambar 4.22

Pada menit ini terlihat kepala opsir Belanda yang dibuat oleh Raden Saleh terlihat lebih besar dari ukuran normal seharusnya. Hal ini menggambarkan dalam konteks Jawa bahwa mereka adalah seorang penjajah yang angkuh dan sombong

Analisis : Temuan data yang terakhir dalam nilai budaya hakikat karya manusia yaitu pada menit ke 2:21:40 diatas merupakan nilai budaya hakikat karya manusia yaitu penggambaran yang dibuat oleh Raden Saleh. **Pada menit ini terlihat kepala opsir Belanda yang dibuat oleh Raden Saleh terlihat lebih besar dari ukuran normal seharusnya** postur tubuh para opsir Belanda digambarkan dengan tubuh tidak proporsional, hal ini yang mengartikan dalam konteks Jawa bahwa mereka adalah seorang penjajah yang angkuh dan sombong. Dan penggambaran tersebut juga dipandang sebagai rasa

nasionalisme Raden Saleh akan tanah kelahirannya di Jawa.

3. Hakikat Waktu Manusia

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 5 temuan data nilai budaya pada Hakikat Waktu Manusia berikut:

Tabel 4.5

KLASIFIKASI DATA NILAI BUDAYA HAKIKAT WAKTU MANUSIA

No. Data	Menit	Data
23.	21:15	Pada menit ini Piko sedang menjelaskan kepada Ucup mengenai makna budaya dibalik lukisan Penangkapan Diponegoro. Piko : “Penangkapan Diponegoro itu Cup, bukan Cuma sekedar lukisan. Terlepas dari kompleksitas warnanya yang sulit dan tekniknya yang tinggi ya. Tapi lukisan ini punya banyak sekali emosi dan simbol-simbol. Pertama, peristiwanya itu digambarkan dalam situasi yang relatif antara pagi atau sore”
24.	22:53	Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat replika lukisan bermakna budaya yaitu Penangkapan Pangeran Diponegoro yang berada di Galeri Nasional. Piko : “Tapi..tapi untuk apa Dini menyuruh kita membuat ini?” (Ucup mengesah) Ucup : “Sudahlah, tidak usah terlalu dipikirkan. Besok akan kubawakan data-data restorasi terakhir di Jerman tahun 2012, ya? sekalian kita cari kanvasnya, oke?” Piko : “Oke”
25.	34:25	Pada menit ini Piko menunjukkan replika lukisan Penangkapan Diponegoro yang telah dibuatnya kepada Dini untuk ditukar dengan lukisan aslinya yang berada di Galeri Nasional. Piko : “Saya berusaha mengerjakan ini sedetail dan semirip mungkin, mbak. Bahkan sampai ke pemilihan kanvasnya, mbak Dini bisa lihat sendiri. Tapi apa yang ada di depan kanvas ini, semuanya berdasarkan data-data restorasi di tahun 2012. Selebihnya atau kondisinya seperti apa hari ini, memang tidak ada datanya, mbak. Dini : “Bagus. Kerja bagus, Pik”
26.	38:15	Pada menit ini Permadi memberitahu kepada Piko, Ucup dan Sarah bahwa akan diadakan sebuah pameran. Pameran diadakan untuk memupuk rasa cinta kebudayaan kepada masyarakat yang akan menampilkan berbagai warisan budaya Indonesia. Permadi : “Tiga minggu dari sekarang akan ada pameran

		tahunan koleksi Istana Kepresidenan di Galeri Nasional”
27.	1:27:43	Pada menit ini Dini mengecek lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro yang digambarkan oleh Raden Saleh. Dalam adegan ini menunjukkan kejadian Pangeran Diponegoro dalam waktu matahari terbit seperti kabut tembus pandang ke atmosfer lanskap Jawa yang megah.

No. Data 23:

Gambar 4.23

Pada menit ini Piko sedang menjelaskan kepada Ucup mengenai makna budaya dibalik lukisan Penangkapan Diponegoro.

Piko : **“Penangkapan Diponegoro itu Cup, bukan Cuma sekedar lukisan. Terlepas dari kompleksitas warnanya yang sulit dan tekniknya yang tinggi ya. Tapi lukisan ini punya banyak sekali emosi dan simbol-simbol. Pertama, peristiwanya itu digambarkan dalam situasi yang relatif antara pagi atau sore”**

Analisis : Temuan data yang pertama dalam hakikat waktu manusia yaitu pada menit ke 21:15. Termasuk kedalam hakikat waktu manusia karena dialog tersebut menunjukkan latar waktu dalam kehidupan manusia. Latar waktu merupakan keterangan waktu yang berkaitan dengan terjadinya peristiwa, seperti waktu pagi, siang, sore dan malam. Adanya waktu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena waktu dapat menjadi saksi dalam berprosesnya manusia menjalani hidup. Pada dialog Piko **“Penangkapan Diponegoro itu Cup, bukan Cuma sekedar lukisan. Terlepas dari kompleksitas warnanya yang sulit dan tekniknya yang tinggi ya. Tapi lukisan ini punya**

banyak sekali emosi dan simbol-simbol. Pertama, peristiwanya itu digambarkan dalam situasi yang relatif antara pagi atau sore” dapat dijelaskan bahwa Penangkapan Diponegoro memiliki elemen kebudayaan didalamnya seperti unsur-unsur budaya adat Jawa yaitu pakaian tradisional, latar belakang kepercayaan masyarakat Jawa dan pose yang digunakan. Unsur-unsur budaya Jawa ini yang memberikan nuansa khas dalam lukisan Penangkapan Diponegoro. Dan seiring berjalannya waktu dalam kehidupan, kebudayaan juga akan terus berkembang dan tumbuh di kehidupan manusia.

No. Data 24:



Gambar 4.24

Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat replika lukisan bermakna budaya yaitu Penangkapan Pangeran Diponegoro yang berada di Galeri Nasional.

Piko : “Tapi..tapi untuk apa Dini menyuruh kita membuat ini?”

(Ucup mengesah)

Ucup : **“Sudahlah, tidak usah terlalu dipikirkan. Besok akan kubawakan data-data restorasi terakhir di Jerman tahun 2012, ya? sekalian kita cari kanvasnya, oke?”**

Piko : “Oke”

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 22:53 diatas merupakan nilai budaya hakikat waktu manusia yaitu waktu yang telah berlalu di kehidupan manusia. Waktu yang telah berlalu merupakan waktu yang telah terjadi, namun beberapa

masa lalu dapat saling terhubung dan menjadi pembelajaran untuk masa kini. Pada dialog Ucup **“Sudahlah, tidak usah terlalu dipikirkan. Besok akan kubawakan data-data restorasi terakhir di Jerman tahun 2012, ya?”** menjelaskan nilai budaya karena restorasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki koleksi cagar budaya atau benda karya seni untuk mengembalikan pada bentuk aslinya. Di Indonesia sendiri restorasi sudah menjadi tindakan kebudayaan seperti restorasi batik, restorasi candi dan restorasi lukisan. Pada dialog diatas dimaksudkan restorasi yang dilakukan pada lukisan Penangkapan Diponegoro tahun 2012 adalah konservasi lukisan dari pelestarian kekayaan pusaka budaya bangsa Indonesia dan tindakan restorasi ini juga sangat penting agar dapat meningkatkan warisan budaya Indonesia untuk generasi yang akan datang.

No. Data 25:



Gambar 4.25

Pada menit ini Piko menunjukkan replika lukisan Penangkapan Diponegoro yang telah dibuatnya kepada Dini untuk ditukar dengan lukisan aslinya yang berada di Galeri Nasional.

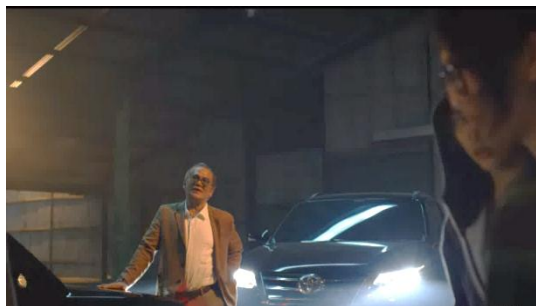
Piko : **“Saya berusaha mengerjakan ini sedetail dan semirip mungkin, mbak. Bahkan sampai ke pemilihan kanvasnya, mbak Dini bisa lihat sendiri. Tapi apa yang ada di depan kanvas ini, semuanya berdasarkan data-data restorasi di tahun 2012. Selebihnya atau kondisinya seperti apa hari ini,**

memang tidak ada datanya, mbak.

Dini : “Bagus. Kerja bagus, Pik”

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 34:25 diatas merupakan nilai budaya hakikat waktu manusia yaitu waktu yang telah berlalu dalam sebuah lukisan. Beberapa orang masih berpacu pada masa dahulu dan meyakini bahwasanya manusia harus bisa belajar dari sejarah dan juga melestarikan sebuah tradisi budaya yang sudah ada sejak masa dahulu. Pada dialog Piko **“Saya berusaha mengerjakan ini sedetail dan semirip mungkin, mbak. Bahkan sampai ke pemilihan kanvasnya, mbak Dini bisa lihat sendiri. Tapi apa yang ada di depan kanvas ini, semuanya berdasarkan data-data restorasi di tahun 2012”** menjelaskan nilai budaya karena lukisan buatan Piko tersebut merupakan lukisan Penangkapan Diponegoro yang didalamnya memiliki elemen kebudayaan seperti unsur-unsur budaya adat Jawa yaitu pakaian tradisional, latar belakang kepercayaan masyarakat Jawa dan pose yang digunakan. Dan Piko mengatakan kepada Dini bahwa lukisannya dibuat berdasarkan data-data restorasi di tahun 2012 dimana restorasi tersebut adalah upaya yang dilakukan Piko dalam melestarikan karya Raden Saleh yang dapat meningkatkan pengetahuannya dalam membuat aset pusaka nasional khususnya lukisan berharga di Indonesia.

No. Data 26:



Gambar 4.26

Pada menit ini Permadi memberitahu kepada Piko, Ucup dan Sarah bahwa akan diadakan sebuah pameran. Pameran diadakan untuk memupuk rasa cinta kebudayaan kepada masyarakat yang akan menampilkan berbagai warisan budaya Indonesia.

Permadi : **“Tiga minggu dari sekarang akan ada pameran tahunan koleksi Istana Kepresidenan di Galeri Nasional”**

Analisis : Temuan data selanjtnya pada menit ke 38:15 diatas merupakan nilai budaya hakikat waktu manusia yaitu waktu yang akan datang dalam acara pameran. Bentuk waktu yang akan datang merupakan waktu yang menyatakan kegiatan atau rencana tersebut yang akan dilakukan di waktu yang akan mendatang seperti besok, lusa, minggu depan, bulan depan, tahun depan dan lain-lain. Pada dialog Permadi **“Tiga minggu dari sekarang akan ada pameran tahunan koleksi Istana Kepresidenan di Galeri Nasional”** menjelaskan bahwa dalam waktu tiga minggu akan diadakannya acara pameran tahunan. Seni merupakan buah dari budaya, dan budaya adalah perisai yang dapat mempertahankan martabat suatu bangsa. Diadakannya sebuah pameran agar masyarakat lebih mengenal budaya Indonesia dan menjadikannya sebagai edukasi pengetahuan dan pembelajaran. Diadakan di Galeri Nasional karena lembaga budaya ini menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia seperti lukisan, patung, kriya dan telah memenuhi standar yang tinggi dalam seni rupa di Indonesia. Dengan adanya pameran tahunan koleksi Istana Kepresidenan di Galeri Nasional masyarakat dapat memupuk rasa cinta terhadap kebudayaan dan pengembangan budaya nasional.

No. Data 27:

Gambar 4.27

Pada menit ini Dini mengecek lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro yang digambarkan oleh Raden Saleh. **Dalam adegan ini menunjukkan kejadian Pangeran Diponegoro dalam waktu matahari terbit seperti kabut tembus pandang ke atmosfer lanskap Jawa yang megah.**

Analisis : Temuan data yang terakhir dalam nilai budaya hakikat waktu manusia yaitu pada menit ke 1:27:43 diatas merupakan nilai hakikat waktu manusia karena menunjukkan adanya waktu fajar atau matahari terbit. Waktu matahari terbit merupakan waktu pagi yang terjadi saat sisi teratas matahari muncul diatas horizon sebelah sisi timur. **Pada menit ini menunjukkan kejadian Pangeran Diponegoro dalam waktu matahari terbit seperti kabut tembus pandang ke atmosfer lanskap Jawa yang megah** yang mengartikan pembebasan masa depan masyarakat Jawa dari kolonialisme dan waktu matahari terbit juga melambangkan awal era baru dalam budaya dan sejarah Jawa itu sendiri dan masa depan bangsa Indonesia.

4. Hakikat Alam Manusia

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 3 temuan data nilai budaya pada Hakikat Alam Manusia berikut:

Tabel 4.6

KLASIFIKASI DATA NILAI BUDAYA HAKIKAT ALAM MANUSIA

No. Data	Menit	Data
28.	2:50	Pada menit ini menampilkan acara pameran seni, seorang pelelang menampilkan sebuah karya lukisan bertema alam dan membuka lelang untuk para kolektor. Pelelang : “Lot selanjutnya, bapak ibu sekalian. Lukisan indah karya pelukis besar Widayat, berjudul Hutan Rimba. Dengan dimensi 110x125 sentimeter, cat minyak diatas kanvas. Saya buka dengan 700 juta rupiah.
29.	29:53	Pada menit ini ditampilkan latar belakang lukisan Penangkapan Diponegoro. Pada latar belakang lukisan ini menampilkan unsur-unsur budaya masyarakat Jawa yaitu pegunungan dan hutan. Pegunungan dan hutan telah menjadi budaya yang memiliki nilai penting dalam kehidupan dan dipercaya memberikan keuntungan bagi masyarakat adat Jawa.
30.	1:32:30	Pada menit ini menampilkan acara pameran seni di Galeri Nasional yang menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro. Warna-warna yang digunakan dalam lukisan ini mencerminkan unsur-unsur alam yang penting dalam budaya Jawa, seperti hijau yang melambangkan kehidupan dan biru yang melambangkan ketenangan.

No. Data 28:



Gambar 4.28

Pada menit ini menampilkan acara pameran seni, seorang pelelang menampilkan sebuah karya lukisan bertema alam dan membuka lelang untuk para kolektor.

Pelelang : **“Lot selanjutnya, bapak ibu sekalian. Lukisan indah karya pelukis besar Widayat, berjudul Hutan Rimba.** Dengan

dimensi 110x125 sentimeter, cat minyak diatas kanvas. Saya buka dengan 700 juta rupiah.

Analisis : Temuan data yang pertama dalam hakikat alam manusia yaitu pada menit ke 2:50. Termasuk kedalam hakikat alam manusia karena dialog tersebut menunjukkan keindahan alam hutan rimba yang terdapat pada sebuah lukisan. Nilai ini berkaitan dengan sifat manusia untuk melihat makna hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pada dialog pelelang “**Lot selanjutnya, bapak ibu sekalian. Lukisan indah karya pelukis besar Widayat, berjudul Hutan Rimba**” menjelaskan menurut kepercayaan orang Jawa bahwa hutan rimba menjadi tanda budaya dalam sebuah tradisi dan tingkah laku lisan masyarakatnya dan hutan rimba juga juga banyak menjadi sumber cerita-cerita rakyat yang terdapat dalam kepercayaan lokal maupun dongeng. Adegan ini juga berada di acara pameran yang dimana diadakannya sebuah pameran agar masyarakat lebih mengenal budaya Indonesia dan menjadikannya sebagai edukasi pengetahuan dan pembelajaran.

No. Data 29:



Gambar 4.29

Pada menit ini ditampilkan latar belakang lukisan Penangkapan Diponegoro. **Pada latar belakang lukisan ini menampilkan unsur-unsur budaya masyarakat Jawa yaitu pegunungan dan hutan.** Pegunungan dan hutan telah menjadi budaya yang memiliki nilai penting

dalam kehidupan dan dipercaya memberikan keuntungan bagi masyarakat adat Jawa.

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 29:53 diatas merupakan nilai budaya hakikat alam manusia yaitu menunjukkan keindahan alam pegunungan dan hutan dalam sebuah lukisan. Pada menit ini menunjukkan keselarasan dan kepercayaan Raden Saleh untuk menghormati alam sekitarnya, **terlihat dari latar belakang lukisan ini yang menampilkan unsur-unsur budaya masyarakat Jawa yaitu pegunungan dan hutan yang menjadi gambaran khas dari Jawa.** Latar belakang yang digambarkan adalah hutan belantara yang berisi banyak pohon, hal ini mengacu pada filosofi Jawa yang menganggap alam sebagai tempat suci dan memiliki kekuatan magis. Pegunungan dan hutan memiliki nilai penting dalam kehidupan dan dipercaya memberikan keuntungan bagi masyarakat Jawa. Seperti kayu untuk bahan bakar. Karena itu, latar belakang pegunungan dan hutan dalam lukisan ini juga mengandung makna yang dalam dalam budaya Jawa.

No. Data 30:



Gambar 4.30

Pada menit ini menampilkan acara pameran seni di Galeri Nasional yang menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro. **Warna-warna yang digunakan dalam lukisan ini mencerminkan unsur-unsur alam yang penting dalam budaya Jawa, seperti hijau yang melambangkan kehidupan dan biru yang melambangkan ketenangan.**

Analisis : Temuan data yang terakhir dalam nilai budaya hakikat alam manusia yaitu pada menit ke 1:32:30 menunjukkan nilai budaya hakikat alam manusia dalam unsur-unsur alam seperti hijau dan biru. Nilai ini berkaitan dengan sifat manusia untuk melihat makna hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Warna hijau dan biru pada alam dapat memberikan ketenangan dan kesegaran untuk kehidupan manusia. Pada menit tersebut menampilkan acara pameran seni di Galeri Nasional yang menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro. **Warna-warna yang digunakan dalam lukisan ini mencerminkan unsur-unsur alam yang penting dalam budaya Jawa, seperti hijau yang melambangkan kehidupan dan biru yang melambangkan ketenangan.**

5. Hakikat Hubungan Antarmanusia

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 7 temuan data nilai budaya pada Hakikat Hubungan Antarmanusia berikut:

Tabel 4.7

KLASIFIKASI DATA NILAI BUDAYA HAKIKAT HUBUNGAN ANTARMANUSIA

No. Data	Menit	Data
31.	13:11	<p>Sita : “Laporan kedua soal dugaan pemalsuan lukisan masuk lagi tadi sore”</p> <p>Arman : “Yang pertama waktu itu punya siapa?”</p> <p>Sita : “Affandi. Yang kedua Widayat”</p> <p>Arman : “Ini sudah ditanggapi dari GalNas?”</p> <p>Sita : “Belum. Galeri Nasional perlu mengundang peneliti langsung dari Belgia untuk memastikan lukisan budaya itu asli atau palsu”</p> <p>Arman : “Terus?”</p> <p>Sita : “Mereka tidak ada anggarannya” (Arman berdecak)</p> <p>Arman : “Kalau begitu tidak bisa dijadikan kasus, Sita. Bukan kapasitas kita juga untuk menyelidiki lukisan palsu” (dering telepon di kejauhan) (Sita mengesah)</p>

32.	21:40	Piko :” Protesnya Raden Saleh terhadap penangkapan yang curang ini, terlihat dari penggambaran orang-orang Belanda yang dia bikin jadi kerdil ”
33.	31:25	Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang berdiri tegak dengan posisi dada membusung dengan ekspresi wajah tegas menatap Jenderal De Kock. Raden Saleh menempatkan Pangeran Diponegoro di sebelah kiri sejajar dengan posisi Jenderal de Kock, yang dalam budaya Jawa merupakan sebuah simbol sebagai tempat untuk perempuan.
34.	36:04	Pada menit ini seorang mantan presiden Permadi memberikan penawaran paksa kepada Piko, Ucup dan Sarah untuk menukar lukisan palsu Penangkapan Diponegoro dengan yang asli yang berada di Istana Negara Indonesia. Permadi : “Saya punya tawaran yang lebih menarik. Saya tambahkan 315 ETH itu berarti jumlahnya 17 miliar apabila kalian bisa menukar lukisan Penangkapan Diponegoro ini dengan yang asli yang ada di Istana Negara Indonesia ” Ucup : “Maksudnya yang di Istana Negara, pak?” Permadi : “2 miliar itu tidak ada apa-apanya dibandingkan 17 miliar”
35.	1:24:08	Pada menit ini pihak Galeri Nasional ingin melibatkan seorang kurator. Kurator sendiri merupakan pengurus warisan kebudayaan seperti di museum, istana dan pameran seni. Polisi : “Izin bang, Galeri Nasional bertanya soal lukisan. Mabes juga ingin ini dipercepat agar pembukaan pameran tidak tertunda, arahan langsung dari Istana” (Arman mengesah) Polisi : “Pihak Galeri Nasional menyarankan untuk melibatkan kurator istana, bang” Arman : “Kirim surat, biar besok mereka cek sendiri” Polisi : “Siap bang”
36.	1:28:00	Pada menit ini menampilkan adegan Dini seorang kurator yang telah ditugaskan untuk mengecek lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli dan palsu. Dini : “Pak Arman bu Sita, untuk lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli, sudah saya berikan label merah. Kalian bisa langsung bawa ke Galeri Nasional”
37.	2:22:07	Piko :” Pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah Penangkapan Pangeran Diponegoro bahwa dia tidak pernah punya rencana kontinjensi. Jadi, saat mati lampu, Tuktuk dan Gofar akan mengambil lukisan Raden Saleh. Nanti mereka yang letakkan dalam boks pemadu suara”

No. Data 31:

Gambar 4.31

Sita : “Laporan kedua soal dugaan pemalsuan lukisan masuk lagi tadi sore”

Arman : “Yang pertama waktu itu punya siapa?”

Sita : “Affandi. Yang kedua Widayat”

Arman : “Ini sudah ditanggapi dari GalNas?”

Sita : **“Belum. Galeri Nasional perlu mengundang peneliti langsung dari Belgia untuk memastikan lukisan budaya itu asli atau palsu”**

Arman : “Terus?”

Sita : “Mereka tidak ada anggarannya”

(Arman berdecak)

Arman : “Kalau begitu tidak bisa dijadikan kasus, Sita. Bukan kapasitas kita juga untuk menyelidiki lukisan palsu”

(dering telepon di kejauhan)

(Sita mengesah)

Analisis : Temuan data yang pertama dalam hakikat hubungan antarmanusia yaitu pada menit ke 13:11 diatas termasuk kedalam hakikat hubungan antarmanusia yang merupakan hubungan antara sesama manusia atau hubungan individu satu dengan yang lainnya. Pada dialog Sita **“Belum. Galeri Nasional perlu mengundang peneliti langsung dari Belgia untuk memastikan lukisan budaya itu asli atau palsu”** hubungan antarmanusia yang terjadi yaitu antara pihak Galeri

Nasional dan peneliti Belgia bahwa mereka saling berkaitan dan saling bekerja sama agar dapat mengetahui lukisan budaya yang asli dan palsu. Benda yang akan mereka periksa adalah sebuah lukisan, dimana lukisan merupakan salah satu warisan budaya yang berupa benda dan telah menjadi warisan budaya secara turun-temurun. Dan Galeri Nasional juga merupakan lembaga budaya yang menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, oleh karena ini kita sebagai manusia akan selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain.

No. Data 32:



Gambar 4.32

Piko : **“Protesnya Raden Saleh terhadap penangkapan yang curang ini, terlihat dari penggambaran orang-orang Belanda yang dia bikin jadi kerdil”**

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 21:40 diatas merupakan nilai budaya hakikat hubungan antarmanusia, karena menurut peneliti dialog tersebut mengandung hakikat hubungan antarmanusia dengan sesamanya yang terdapat pada dialog Piko **“Protesnya Raden Saleh terhadap penangkapan yang curang ini, terlihat dari penggambaran orang-orang Belanda yang dia bikin jadi kerdil”** dapat dijelaskan bahwa hubungan Raden Saleh yang membuat orang-orang Belanda menjadi kerdil menyerupai suku Oni. Indonesia memiliki keberagaman suku yang sangat melimpah

salah satunya suku manusia kerdil yang disebut suku Oni, suku Oni merupakan suku manusia kerdil dimana mereka memiliki tubuh yang tidak proporsional. Hubungan manusia dengan manusia kerdil berjalan dengan baik, namun manusia kerdil sangat tertutup dan hanya memilih orang tertentu untuk diajak berkomunikasi. Data menunjukkan sikap kemanusiaan Raden Saleh dalam menghargai salah satu suku di Indonesia yaitu suku manusia kerdil.

No. Data 33:



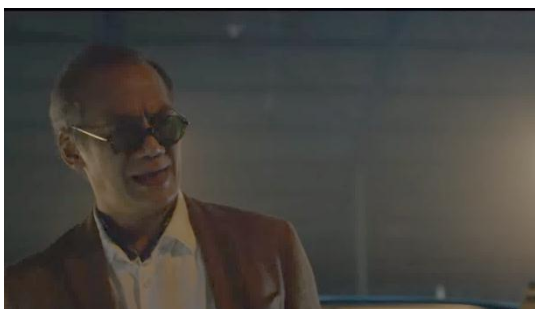
Gambar 4.33

Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang berdiri tegak dengan posisi dada membusung dengan ekspresi wajah tegas menatap Jenderal De Kock. **Raden Saleh menempatkan Pangeran Diponegoro di sebelah kanan sejajar dengan posisi Jenderal de Kock, sedangkan komandan Belanda berada di sebelah kirinya**, yang dalam budaya adat Jawa merupakan sebuah simbol sebagai tempat untuk perempuan. Hal ini juga merupakan simbol bahwa pejabat Belanda menempati posisi kedua.

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 31:25 diatas merupakan nilai budaya hakikat hubungan antarmanusia yaitu dalam sikap tidak memandang status sosial. Dalam kehidupan sesama manusia memiliki perbedaan seperti jenis kelamin, agama, ras, suku, status sosial dan budaya, namun perbedaan tersebut menjadi renungan agar dapat saling menghormati dan menghargai sesama manusia. **Pada adegan Raden Saleh menempatkan Pangeran Diponegoro di sebelah kiri sejajar**

dengan posisi Jenderal de Kock menjelaskan bahwa penempatan de Kock di sisi kiri Pangeran Diponegoro mengartikan dalam konteks orang Jawa sebagai sisi untuk perempuan, dan dengan posisi yang sejajar yang dapat diartikan bahwa orang Jawa memiliki kesetaraan sosial yang sama dengan orang Belanda. Penggambaran ini menunjukkan adanya sikap rendah hati orang Jawa dan orang Belanda yang saling menghargai tanpa memandang status sosialnya. Hubungan antarmanusia dapat dipengaruhi oleh tingkah laku dan sikap, sebab itu sangat penting dalam kehidupan untuk memiliki sikap yang baik agar hubungan sesama manusia dapat berjalan dengan baik.

No. Data 34 :



Gambar 4.34

Pada menit ini seorang mantan presiden Permadi memberikan penawaran paksa kepada Piko, Ucup dan Sarah untuk menukar lukisan palsu Penangkapan Diponegoro dengan yang asli yang berada di Istana Negara Indonesia.

Permadi : “Saya punya tawaran yang lebih menarik. Saya tambahkan 315 ETH itu berarti jumlahnya 17 miliar **apabila kalian bisa menukar lukisan budaya Penangkapan Diponegoro ini dengan yang asli yang ada di Istana Negara Indonesia**”

Ucup : “Maksudnya yang di Istana Negara, pak?”

Permadi : “2 miliar itu tidak ada apa-apanya dibandingkan 17 miliar”

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 36:04 diatas termasuk nilai budaya hubungan antarmanusia berupa pekerjaan yang diberikan mantan presiden Permadi kepada Ucup dan teman-temannya. Pada dialog Permadi **“apabila kalian bisa menukar lukisan budaya Penangkapan Diponegoro ini dengan yang asli yang ada di Istana Negara Indonesia”** menjelaskan bahwa Istana Negara Indonesia merupakan tempat berkembangnya peradaban dan kebudayaan Indonesia. Lukisan yang akan mereka tukar di Istana Negara adalah lukisan Penangkapan Diponegoro dimana lukisan tersebut sangat penting untuk Indonesia yaitu sebagai simbol perlawanan antara masyarakat Jawa dan kolonial Belanda. Lukisan ini juga kental akan unsur-unsur Jawa seperti latar dan pakaian tradisional yang digunakan. Dan Penangkapan Diponegoro telah menjadi warisan budaya berupa benda dan menjadi perwujudan janji kebudayaan antara Indonesia dan Belanda. Pada menit tersebut adanya hubungan antarmanusia Permadi dengan Piko dan teman-temannya dalam menukar lukisan budaya Penangkapan Diponegoro yang berada di Istana Negara Indonesia.

No. Data 35:



Gambar 4.35

Pada menit ini pihak Galeri Nasional ingin melibatkan seorang kurator. Kurator sendiri merupakan pengurus warisan kebudayaan seperti di museum, istana dan pameran seni.

Polisi : “Izin bang, Galeri Nasional bertanya soal lukisan. Mabees juga ingin ini dipercepat agar pembukaan pameran tidak tertunda, arahan langsung dari Istana”

(Arman mengesah)

Polisi : **“Pihak Galeri Nasional menyarankan untuk melibatkan kurator istana, bang”**

Arman : “Kirim surat, biar besok mereka cek sendiri”

Polisi : “Siap bang”

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 1:24:08 diatas merupakan nilai budaya hakikat hubungan antarmanusia yaitu sikap saling membutuhkan satu sama lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, oleh karena ini kita sebagai manusia akan selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Pada dialog polisi **“Pihak Galeri Nasional menyarankan untuk melibatkan kurator istana, bang”** menjelaskan bahwa kurator merupakan pengurus institusi warisan kebudayaan seperti di museum, istana dan pameran seni. Dan Galeri Nasional sendiri merupakan lembaga budaya ini menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia seperti lukisan, patung, kriya dan telah memenuhi standar yang tinggi dalam seni rupa di Indonesia. Kurator berperan sangat besar untuk pihak Galeri Nasional dalam memberikan pertanggungjawaban kepada publik mengenai karya yang akan ditampilkan dalam sebuah pameran. Hubungan antarmanusia yang terjadi antara pihak kepolisian, seorang kurator dan pihak Galeri Nasional karena mereka yang saling membutuhkan satu sama lain untuk mengecek lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli dan palsu dan nantinya lukisan tersebut akan dipamerkan dalam acara pameran tahunan di Galeri Nasional.

No. Data 36:

Gambar 4.36

Pada menit ini menampilkan adegan Dini seorang kurator yang telah ditugaskan untuk mengecek lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli dan palsu.

Dini : **“Pak Arman bu Sita, untuk lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli, sudah saya berikan label merah. Kalian bisa langsung bawa ke Galeri Nasional”**

Analisis : Temuan data selanjutnya pada menit ke 1:28:00 diatas merupakan nilai budaya hakikat hubungan antarmanusia yaitu membutuhkan bantuan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, oleh karena ini kita sebagai manusia akan selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Pada dialog Dini **“Pak Arman bu Sita, untuk lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli, sudah saya berikan label merah. Kalian bisa langsung bawa ke Galeri Nasional”** menjelaskan bahwa Dini membutuhkan bantuan pihak kepolisian yaitu Arman dan Sita untuk membawa lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli ke Galeri Nasional. Lukisan Penangkapan Diponegoro sangat dijaga ketat oleh pihak kepolisian karena lukisan ini merupakan lukisan yang sangat penting dalam budaya Indonesia yaitu sebagai simbol perlawanan antara masyarakat Jawa dan kolonial Belanda. Dalam lukisan ini juga banyak menyimpan unsur-unsur budaya Jawa. Dan Penangkapan

Diponegoro telah menjadi warisan budaya berupa benda dan menjadi perwujudan janji kebudayaan antara Indonesia dan Belanda. Arman dan Sita pun membantu Dini untuk menjaga dan membawa lukisan penting tersebut untuk sampai ke Galeri Nasional.

No. Data 37:



Gambar 4.37

Piko : **“Pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah Penangkapan Pangeran Diponegoro bahwa dia tidak pernah punya rencana kontinjensi. Jadi, saat mati lampu, Tuktuk dan Gofar akan mengambil lukisan Raden Saleh. Nanti mereka yang letakkan dalam boks pemadu suara”**

Analisis : Temuan data yang terakhir dalam nilai budaya hakikat hubungan antarmanusia yaitu pada menit ke 2:22:07 menunjukkan hakikat hubungan antarmanusia yaitu meneladani sesama manusia. Dalam hidup memiliki perilaku yang baik dapat menjadikan contoh atau pelajaran untuk banyak orang, oleh karena itu hiduplah menjadi pribadi yang baik, jujur dan amanah agar dapat menjadikan cerminan untuk orang lain. Pada dialog Piko **”Pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah Penangkapan Pangeran Diponegoro bahwa dia tidak pernah punya rencana kontinjensi”** Pelajaran yang dapat diteladani sesama manusia dalam Penangkapan Diponegoro adalah memperkenalkan karya lukisan Penangkapan Diponegoro, mengapresiasi budaya Jawa dalam lukisan

tersebut, memperkenalkan kebudayaan kepada generasi muda dan menjadikannya pembelajaran. Penangkapan Diponegoro juga merefleksikan pemikiran dan kebudayaan masyarakat pada masa itu, karenanya warisan budaya ini perlu dilestarikan dan diapresiasi untuk masa generasi yang akan datang dan menjadi keteladanan untuk sesama manusia.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko mengandung 5 jenis nilai budaya diantaranya, Hakikat Hidup Manusia (MH), Hakikat Karya Manusia (MK), Hakikat Waktu Manusia (MW), Hakikat Alam Manusia (MA), dan Hakikat Hubungan Antarmanusia (MM) ke dalam tabel interpretasi data dibawah ini:

Tabel 4.8

HASIL ANALISIS DATA NILAI BUDAYA DALAM FILM *MENCURI RADEN SALEH* KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO

No.	Nilai Budaya	Jumlah Data Pendukung	Persentase
1.	Hakikat Hidup Manusia	2	5%
2.	Hakikat Karya Manusia	20	54%
3.	Hakikat Waktu Manusia	5	14%
4.	Hakikat Alam Manusia	3	8%
5.	Hakikat Hubungan Antarmanusia	7	19%
Jumlah		37	100%

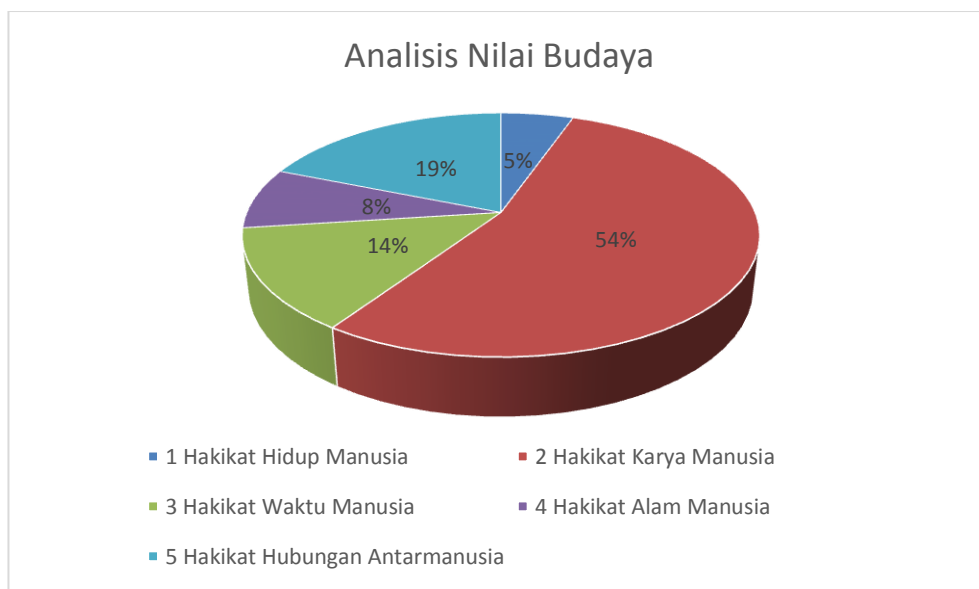
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui berapa banyak temuan nilai budaya yang ada dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Hasil penelitian ini akan diuraikan dengan jumlah data yang dianalisis. Berdasarkan data diatas dapat diketahui jumlah keseluruhan data yang dianalisis sebanyak 37 data. Ditemukan hakikat hidup manusia sebanyak 2 data temuan yang dipersentasekan menjadi 5%, hakikat karya manusia sebanyak 20 data temuan yang dipersentasekan menjadi 54%, hakikat waktu manusia sebanyak 5 data temuan yang dipersentasekan menjadi 14%, hakikat alam manusia sebanyak 3

data temuan yang dipersentasekan menjadi 8%, hakikat hubungan antarmanusia sebanyak 7 data temuan yang dipersentasekan menjadi 19%.

Nilai budaya yang ditemukan dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko, yaitu berupa penggambaran adegan dan dialog yang menunjukkan hakikat hidup manusia, hakikat karya manusia, hakikat waktu manusia, hakikat alam manusia dan hakikat hubungan antarmanusia. Dapat disimpulkan bahwa jenis nilai budaya yang paling dominan pada film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko terdapat pada Hakikat Karya Manusia yaitu 20 data.

HISTOGRAM 4.1

HISTOGRAM ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM FILM *MENCURI RADEN SALEH* KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO



Implikasi Nilai Budaya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi sikap. Proses penguatan dalam pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik agar

mampu dalam bertanya, menalar, mengamati, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko, implikasi yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah kompetensi dalam menganalisis serta mengungkap nilai budaya dalam film. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan film sebagai alat pembelajaran dan kompetensi dasar pada siswa kelas XI yaitu (KD) 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan film/drama yang dibaca atau ditonton dan 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan mengenai kompetensi dasar, materi, isi, serta pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013. Terutama K1 (spiritual) dan K2 (sosial) bagaimana mensyukuri nilai-nilai kehidupan dan memacu peserta didik untuk lebih mencintai Bahasa Indonesia dengan karya sastra.

Film *Mencuri Raden Saleh* merupakan salah satu film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film ini berkisah mengenai seorang mahasiswa seni rupa bernama Piko (Iqbaal Ramadhan) yang berupaya memalsukan lukisan berjudul *Penangkapan Pangeran Diponegoro*. Lukisan ini merupakan karya seniman Raden Saleh Syarif Bustaman atau dikenal dengan sebutan Raden Saleh dan lukisan ini berada di Istana Negara. Piko (Iqbaal Ramadhan) mahasiswa seni rupa yang sangat ahli dalam membuat lukisan-lukisan dari pelukis terkenal. Piko hidup berdua dengan sang ayah, namun sang ayah harus dipenjara akibat kesalahan yang telah diperbuat. Untuk mengeluarkan sang ayah dari penjara Piko juga harus mengeluarkan banyak biaya. Hidupnya yang malang harus membuat Piko bekerja keras untuk mendapatkan uang yang banyak. Piko memiliki sahabat yang bernama Ucup (Angga Yunanda) yang akan membantunya untuk mendapatkan uang. Kemudian Ucup pun mencarikan pekerjaan kepada kurator (Atiqah Hasiholan) dan mendapatkan tawaran yang sulit yaitu membuat replika lukisan Raden Saleh yang berjudul *Penangkapan Diponegoro*. Piko dan teman-temannya telah dijanjikan akan diberikan uang bagian sebesar 17 miliar apabila mereka dapat mencuri lukisan tersebut.

Lukisan asli yang dapat dijual hingga ratusan miliar rupiah itu tersimpan rapi di Istana Negara dengan penjagaan yang sangat ketat. Piko yang terpaksa harus mengambil pekerjaan itu telah menemukan sebuah cara agar dapat melakukan aksinya. tetapi pada saat yang sama juga menyadari bahwa hal itu tidak mungkin dilakukan seorang diri. Kemudian Piko dan Ucup akan membentuk sebuah tim dan merekrut beberapa orang yang bersedia membantunya untuk melakukan aksi ini. Piko dan Ucup pun telah menemukan beberapa orang yang memiliki kemampuan bagus dan mereka pun bersedia untuk bekerja sama karena dijanjikan akan mendapatkan bayaran dengan jumlah yang besar. Akhirnya mereka membentuk tim kecil berjumlah 6 orang dengan komposisi timnya yaitu Piko (Iqbaal Ramadhan) sebagai pemalsu lukisan, Ucup (Angga Yunanda) sebagai peretas, Sarah (Aghniny Haque) yang merupakan kekasih Piko sebagai atlet bela diri, Gofar (Umay Shahab) sebagai ahli mekanik, Tuktuk (Ari Irham) sebagai pembalap liar, dan Fella (Rachel Amanda) sebagai negosiator di kampus. Aksi ini tentunya akan berdampak besar bila mereka terbukti melakukan pemalsuan dan pencurian lukisan tersebut, dan mereka pun telah siap untuk menerima risikonya. Akhirnya mereka telah membentuk sebuah rencana yang matang untuk dilakukan dan aksi ini tentunya tidak mudah dan akan banyak rintangannya dan mereka pun belum pernah melakukan aksi pencurian sebelumnya.

Setelah dilakukannya penelitian, film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko merupakan film bergenre *heist* dan menggambarkan peristiwa Penangkapan Diponegoro. Film ini mendukung untuk generasi muda siswa SMA, karena film ini mengandung nilai budaya yang dapat menjadi pembelajaran bagi penontonnya. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan film tersebut untuk menambah wawasan siswa pada tingkat SMA.

E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, terdapat satu langkah yang harus dilakukan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu langkah dalam upaya memeriksa keabsahan data penelitian. Dalam penelitian

ini peneliti menganalisis 37 data nilai budaya. Data tersebut terdiri dari 2 data Hakikat Hidup Manusia, 20 data Hakikat Karya Manusia, 5 data Hakikat Waktu Manusia, 3 data Hakikat Alam Manusia, dan 7 data Hakikat Hubungan Antarmanusia. Peneliti meminta bantuan kepada ibu Ainiyah Ekowati, M.Pd (AE) selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pakuan, Tatu Restuati, S.Pd (TR) sebagai guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Bogor dan Shintia Octora, S.Pd (SO) sebagai guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bogor. Adapun hasil triangulasi dari 37 data yang telah dilakukan oleh ketiga nama diatas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9

HASIL TRIANGULASI NILAI BUDAYA

No.	Nama	Jabatan	Kode	Setuju	Tidak Setuju
1.	Ainiyah Ekowati, M.Pd.	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan	AE	37	0
2.	Tatu Restuati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Bogor	TR	37	0
3.	Shintia Octora, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bogor	SO	36	1

1. Berdasarkan hasil pertama, Ainiyah Ekowati (AE), menyetujui 37 data yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko
2. Berdasarkan hasil kedua, Tatu Restuati, S.Pd (TR) menyetujui 37 data yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko
3. Berdasarkan hasil ketiga, Shintia Octora (SO) menyetujui 36 data dan 1 data tidak setuju dari total 37 data yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Tidak setuju terdapat pada data nomor 2 dengan alasan kutipan tersebut dapat masuk ke dalam dua nilai yaitu hakikat karya manusia dan hakikat alam manusia yang dimana

adegan tersebut menampilkan adanya sebuah karya lukisan yang dihasilkan dari pelukis besar Widayat.

Ketiga nama diatas telah menyetujui sebagian besar analisis nilai budaya yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dan menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini layak dijadikan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko terdapat 5 jenis nilai budaya yaitu Hakikat Hidup Manusia (MH), Hakikat Karya Manusia (MK), Hakikat Waktu Manusia (MW), Hakikat Alam Manusia (MA), Hakikat Hubungan Antarmanusia (MM). Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya budaya karena keragaman tradisi, cagar budaya, pemandangan yang indah dan juga berbagai macam kuliner. Nilai-nilai budaya dapat ditemukan pada lingkungan sekitar yaitu lingkungan masyarakat, kehidupan sosial dan keluarga. Nilai budaya juga perlu dipahami dalam kehidupan sehari-hari karena kita akan selalu menemukan keragaman suku, ras, budaya, agama dan etnis dalam kehidupan.

Budaya dalam kehidupan mengulas berbagai permasalahan yang mendukung ideologi, yaitu mengenalkan dan mempertahankan kebudayaan, tradisi, adat istiadat, cagar budaya dan kebiasaan dalam berbudaya. Seperti hakikat hidup manusia yaitu kehidupan manusia yang pada hakikatnya tergantung dari sudut pandang manusia itu yang dapat mengubah hidupnya. Agama sebagai pedoman dan kehidupan manusia dengan kekuatan akalunya telah mampu untuk berbudaya untuk kelangsungan hidupnya. Hakikat karya manusia yang berhubungan dengan perbuatan atau perilaku manusia mengenai baik buruknya manusia, sikap, dan pekerjaan.

Hakikat waktu manusia yaitu keadaan masyarakat yang masih berpacu pada masa dahulu dan meyakini bahwasanya manusia harus bisa belajar dari sejarah dan juga melestarikan sebuah tradisi budaya yang sudah ada sejak masa dahulu. Akan tetapi, juga terdapat manusia yang lebih menghargai waktu pada saat ini, karena mereka percaya bahwa hidup sepenuhnya di masa kini. Maka dari itu, orientasi nilai budaya ini berhubungan dengan waktu dalam masa sekarang dan masa depan. Hakikat alam manusia dalam

pandangan bahwa hidup itu harus tunduk kepada alam, artinya menerima apa adanya terhadap apa yang terjadi. Dan hakikat hubungan antarmanusia yang hubungannya antara sesama manusia atau hubungan individu satu dengan yang lainnya.

Dalam analisis nilai budaya pada film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dapat disimpulkan bahwa film tersebut identik dengan nilai budaya yaitu pada hakikat hidup manusia, hakikat karya manusia, hakikat waktu manusia, hakikat alam manusia, dan hakikat hubungan antarmanusia. Hal tersebut terbukti dari temuan 37 data yang mengandung nilai budaya.

B. Implikasi

Simpulan di atas memberikan implikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai budaya dalam film. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Melalui penelitian ini siswa dapat memahami nilai budaya yang ditemukan dalam dunia Pendidikan

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru, dengan guru bahwasanya setiap siswa mempunyai budayanya yang beragam dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

C. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan setelah melakukan penelitian analisis nilai budaya dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko yaitu sebagai berikut:

1. Film dapat dijadikan referensi yang menarik untuk siswa dalam mempelajari materi film di sekolah guna merangsang dan melatih siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan. Selain itu, film *Mencuri Raden*

Saleh karya Angga Dwimas Sasongko dapat dijadikan referensi oleh siswa mengenai kebudayaan di Indonesia.

2. Pembahasan mengenai nilai budaya perlu dipahami oleh siswa sebagai dasar acuan dalam kehidupan berbudaya, sehingga siswa dapat mempunyai sikap toleransi atas keberagaman kebudayaan di Indonesia.
3. Guru sebaiknya menggunakan film sebagai bahan ajar yang dapat digunakan siswa sebagai penguat minat dalam belajar dan mengapresiasi setiap karya yang dibuat, serta menjadikan siswa lebih kritis dalam menyikapi setiap permasalahan yang ada dalam film.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau rujukan untuk siswa, mengingat terbatasnya buku mengenai film di perpustakaan sekolah.
5. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi berikutnya bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain mengenai kebudayaan dan film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, U. M., Mubina, N., & Hakim, A. R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Meningkatkan Empati Pada Narapidana Kasus Kekerasan Seksual Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Karawang. *Psikologi Prima*, 4(2), 1–11.
- Amelia, S., & Afandi, N. H. (2021). Nilai Budaya dalam Novel Trauma Jepang Karya Mohd. Nasir. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, 1(1), 1–9.
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam*, 8, 14–32.
- Apriliany, L., & Hermiati. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 192
- Ari, S. A.-Z., & Pekawinan, A. (2015). Bab II (pp. 22–52).
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74.
- Ayuni, P., Syafrida Hasibuan, A. Z., & Suhairi, S. (2022). Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi Islam. *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, 1(2), 94–104.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Diponegoro, P. P., Teknik, D. M., & Graphic, M. (2015). " *Hommage To Raden Saleh* ". Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam*, 8, 14–32.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Ginting, A. R. (2021). Tinjauan Hukum Sistem Pemberian Royalti bagi Pemain Film. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(1), 677.
- Hapipah, R. (2019). Keterkaitan Wujud dan Unsur Kebudayaan pada Pembelajaran IPS. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 2–4.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77.

- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Koentjaraningrat. Cetakan ke-21. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, A. Y. (2019). Nilai budaya Jawa dalam novel Wigati karya Khilma Anis. *SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)*, 3, 44–52.
- Kusniyati, H., & Pangondian Sitanggang, N. S. (2016). Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1), 9–18.
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosio Budaya*. Tanuungpinang: FKIP UMRAH.
- Miharja, D. (2013). Religious. *Encyclopedia of Sciences and Religions*, 1(1), 2015–2015.
- Novida, A., & Yuhafliza. (2020). Analisis Nilai Pendidikan dan Nilai Budaya dalam Film ‘Kartini’ Sutradara Hanung Bramantyo. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 19–30.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41.
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*, 3(2), 185.
- Purwanto, S. (2018). Pendidikan Nilai dalam Pagelaran Wayang Kulit. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–30.
- Putri, I. P. (2017). Industri Film Indonesia Sebagai Bagian Dari Industri Kreatif Indonesia. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 3(1), 24.
- Rahmadani, Y., Wahyusari, A., & Lestari, D. (2021). Nilai Budaya Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Student Online Journal (SOJ) Umrah*, 2(1), 184–188.
- Rajak, E. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Religi Hidayah Malaysia Anak Durhaka Yang Menjadi Buta.
- Rikarno, Riki. 2015. “Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*
- Saleh, R. Y., Arya, I. F., & Afriandi, I. (2016). Film yang efektif sebagai media promosi kesehatan bagi masyarakat. *JSK*, 2 (2), 70-78.
- Sani, A. N. R. (2017). Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalis Dengan Metode Moral Reasoning Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Solokanjeruk. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

- Setiadi, Elly M. Kama A. Hakam., dan Ridwan Effendi. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ketiga. Jakarta: Kencana
- Setyadi, M. A., Putri, Y. R., & Putra, A. (2018). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film the Call Analysis of Ferdinand De Saussure ' S Semiotic As Representation of Humanity Value in the Call Movie*. 5(1), 1251–1258.
- Shodiq, S. F. (2017). Pendidikan Karaktermelalui Pendekatan Penanaman Nilai Danpendekatan Perkembangan Moral Kognitif. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 14–25.
- Siregar, F. R. (2018). Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 1(1).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 85.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Trinova, Z., & Nini. (2016). Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang. Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang (hal. 510). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.
- Wardiyanty, A., Astuti, N., & Nurlaili, N. (2021). Analisis Nilai Estetika Dan Nilai Budaya Dalam Film “Ajari Aku Islam” Sutradara Deni Pusung Dengan Kajian Mimetik. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 133–143.
- Widiyatmika, W., Sulisty, E. T., & Nugroho, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 73–79.
- Yusuf, M. A., & Fidyansari, D. (2019). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Komba. *Seminar Nasional*, 04, 358–374.


RIWAYAT HIDUP



Wilda Astri Anggraeni, lahir di Jakarta, 20 November 2000. Bertempat tinggal di Cilodong Kelurahan Kalibaru Rt 02 Rw 01 Kecamatan Cilodong Kota Depok. Anak pertama dari Bapak Bambang Santoso dan Ibu Yani Hindiani. Penulis menyelesaikan Pendidikan pertamanya di TK Permata Hati Depok pada tahun 2007. Peneliti melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Kalibaru 3 Depok dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Depok dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Plus PGRI 1 Cibinong dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Setelah itu, penulis memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan S-1 di Universitas Pakuan Bogor, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
 Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor : 2730/SK/D/FKIP/III/2023

TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN,
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :

1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.

Memperhatikan :

Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama :

Mengangkat Saudara

Wildan Fauzi Mubarak, M.Pd	Pembimbing Utama
Muhamad Firman Al-Fahad, M.Pd	Pembimbing Pendamping

Nama : WILDA ASTRI ANGGRAENI
 NPM : 032119071
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Skripsi : ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Kedua :

Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

Ketiga :

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.



Ditetapkan di Bogor
 Pada tanggal 21 Maret 2023
 Dekan,
 Dr. Eko Suhardi, M.Si.
 NIK. 1. 0694 021 205

Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 2. Poster Film *Mencuri Raden Saleh*

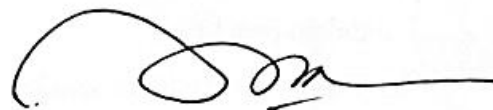
Lampiran 3. Catatan Bimbingan Skripsi

IDENTITAS MAHASISWA

Nama mahasiswa : Wilda Astri Anggraeni
Alamat : Cilodang, Kota Depok
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 20 November
NPM : 032119071
Tahun masuk/angkatan : 2019
Judul Skripsi : Analisis nilai budaya dalam film Raden
Satria Karna Agung Dwijana Sasangka dan
implikasinya terhadap Pembentukan S-labo di SMA.
Pembimbing Promotor : 1. Wildan Fauzi Muborock, M.Pd.
2. Muhamad Firman Al-Fahad, M.Pd.



Bogor,



Ketua Program Studi,







Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.



NIP 196511161992031002



Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
13 April	I	<ul style="list-style-type: none"> - Implikasinya terhadap Pembelajaran - Budaya apa saja yang ingin diangkat - Siapa saja yang akan menerapkan 	
9 Mei	I II	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun Referensi terbaru - Referensi Jurnal - Teori Nilai Budaya 	



Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
16 Mei	<u>III</u>	<ul style="list-style-type: none">- Membuat referensi sendiri dalam Sinopsis Film dan Biografi penulis- Tahun referensi terbaru	
31 Agustus	<u>IV</u>	Analisis bab 9 dan Triangulasi	



Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
2 Oktober	<u>IV</u> <u>V</u>	Pemeriksaan bab 4 dan bab 5	
5 Oktober	4 dan 5	Diperdakan analisis bab 4 dan bab 5	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
23 oktober	9 dan 5	acc bab 9 dan bab 5	
24 oktober		Acc sidang Skripsi	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
13 April	1	<ul style="list-style-type: none"> - Implikasinya terhadap pembelajaran - Budaya apa saja yang ingin diangkat - Siapa saja yang akan menerapkan 	
25 Mei	1 2	<ul style="list-style-type: none"> - Format penulisan dan etika tulis - konsistensi kaidah - sumber referensi kutipan (daftar pustaka) - latar belakang fokus pada permasalahan bukan teoritis. 	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
19 Juni	1	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan bahasa Indonesia yang benar- Penempatan konjungsi	
20 Juli	2	<ul style="list-style-type: none">- Sumber penulis- Penempatan konjungsi- Penggunaan huruf kapital- Penggunaan istilah bahasa asing- Daftar pustaka	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
27 Juli	2	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan tahun pada sumber- Penggunaan istilah bahasa asing	
3 Agustus	2 3	<ul style="list-style-type: none">- Acc bab 2 dan 3- lanjutkan penelitian	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
2 oktober	9 dan 5	- Perbaikan gambar pada analisis - kepenulisan pada bab 9	
4 oktober		sec sidang skripsi	

Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketersediaan Triangulator 1

**SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainiyah Ekowati, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Universitas Pakuan

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Wilda Astri Anggraeni

NPM : 032119071

Judul Skripsi : Analisis Nilai Budaya dalam Film Mencuri Raden Saleh
Karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya
terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Bogor, 9 Oktober 2023



Ainiyah Ekowati, M.Pd.

Lampiran 5. Tabel Validasi Triangulator 1

TABEL VALIDASI TRIANGULATOR

Keterangan:

MH : Hakikat Hidup Manusia

MK : Hakikat Karya Manusia

MW : Hakikat Waktu Manusia

MA : Hakikat Alam Manusia

MM : Hakikat Hubungan Antarmanusia

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
1.	0:50	Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis di atas kanvas. Adegan ini menunjukkan nilai budaya dimana melukis termasuk salah satu budaya seni yang menjadi warisan di Indonesia. Pada awal mulanya melukis ditujukan untuk kepentingan persembahan atau ngayah yang berkaitannya dengan berbagai ritual adat istiadat atau agama.		✓				✓		
2.	2:50	Pada menit ini menampilkan acara pameran seni, seorang pelelang menampilkan sebuah karya lukisan				✓		✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		bertema alam dan membuka lelang untuk para kolektor. Pelelang : “Lot selanjutnya, bapak ibu sekalian. Lukisan indah karya pelukis besar Widayat, berjudul Hutan Rimba. Dengan dimensi 110x125 sentimeter, cat minyak diatas kanvas. Saya buka dengan 700 juta rupiah.								
3.	5:02	Pada menit ini Ucup sedang menawarkan barang jualannya kepada pembeli. Pembeli : “Cup, entah bagaimana kau bisa mendapatkan ini. Keren sekali, sumpah. Tinggal itu ya harmonika Bob Dylan milikku” Ucup : “Transfer dulu yang itu, harmonika itu mudah” Pembeli : “Baiklah, akan ku transfer untukmu. Lihat, Cup sudah” Ucup : “Oke, terima kasih” Pembeli : “Sama-sama”		✓				✓		
4.	6:45	Pada menit ini Piko dan Sarah sedang makan malam di sebuah <i>restaurant</i> . Sarah : “Kalau kamu terus sibuk bergaul dengan Ucup, kapan tugas akhirmu bisa selesai? Katamu kau	✓					✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		sudah tidak mau bayar uang kuliah lagi semester depan. Katamu kau ingin buru-buru membuat pameran pertama di galeri” Piko : “Sarah” Sarah : “Tawaran itu sudah di depan mata kan?. Kita bukan anak orang kaya yang cukup duduk-duduk santai, yang setiap bulannya mendapat kiriman uang dari orang tua. Aku harus masuk PON, tahun ini. Supaya beasiswa waku lanjut, terus bisa mulai skripsi”								
5.	11:52	Pada menit ini Ucup memberitahu kepada Piko bahwa lukisannya telah terjual di acara pameran seni. Ucup : “Lukisan Widayat-mu kemarin, laku 900 juta dilelang. Dini mengambil untung sangat banyak dari pekerjaanmu, Pik. Enam maestro sudah berhasil kau palsukan lukisannya dan sampai kini tak ada satu pun pembeli yang tahu lukisanmu palsu”		✓				✓		
6.	13:11	Sita : “Laporan kedua soal dugaan pemalsuan lukisan masuk lagi tadi					✓	✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>sore”</p> <p>Arman : “Yang pertama waktu itu punya siapa?”</p> <p>Sita : “Affandi. Yang kedua Widayat”</p> <p>Arman : “Ini sudah ditanggapi dari GalNas?”</p> <p>Sita : “Belum. Galeri Nasional perlu mengundang peneliti langsung dari Belgia untuk memastikan lukisan budaya itu asli atau palsu”</p> <p>Arman : “Terus?”</p> <p>Sita : “Mereka tidak ada anggarannya” (Arman berdecak)</p> <p>Arman : “Kalau begitu tidak bisa dijadikan kasus, Sita. Bukan kapasitas kita juga untuk menyelidiki lukisan palsu” (dering telepon di kejauhan)</p> <p>(Sita mengesah)</p>								
7.	19:11	<p>Pada menit ini Piko, Ucup dan Dini sedang berada di Galeri Seni. Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat lukisan bertema budaya dari pelukis ternama Indonesia.</p> <p>Piko : “Hendra Gunawan, mbak?” (Dini bergumam)</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>Dini : “Hm?” Piko : “Hendra Gunawan” Dini : “Bukan” Piko : “Oh, Soedjojono lagi” Dini : “Raden Saleh” Piko : “Seri yang mana mbak? Potret Sultan dan Pejabat VOC atau Penunggang Kuda?” Dini : “Bukan. Bukan dua-duanya” Piko : “Tapi dua seri itu yang lebih gampang untuk dibikin bentuk palsunya mbak. soalnya dua seri itu sulit ditelusuri dan dokumentasinya semerawut” Dini : “Penangkapan Pangeran Diponegoro”</p>								
8.	20:57	<p>Pada menit ini Piko dan Ucup melihat gambaran Penangkapan Diponegoro. Dalam gambar tersebut terlihat Pangeran Diponegoro yang sedang dikepung oleh pasukan Belanda yang bersenjata. Adegan ini menunjukkan dimana Pangeran Diponegoro merupakan seorang pahlawan nasional Republik Indonesia beradat Jawa yang mencerminkan perjuangan melawan</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		penjajah dengan sikap tegar, gagah, berani dan semangat perjuangannya yang kuat dalam karakter budaya orang Jawa.								
9.	21:15	Pada menit ini Piko sedang menjelaskan kepada Ucup mengenai makna budaya dibalik lukisan Penangkapan Diponegoro. Piko : “Penangkapan Diponegoro itu Cup, bukan Cuma sekadar lukisan. Terlepas dari kompleksitas warnanya yang sulit dan tekniknya yang tinggi ya. Tapi lukisan ini punya banyak sekali emosi dan simbol-simbol. Pertama, peristiwanya itu digambarkan dalam situasi yang relatif antara pagi atau sore”			✓			✓		
10.	21:40	Piko :”Protesnya Raden Saleh terhadap penangkapan yang curang ini, terlihat dari penggambaran orang-orang Belanda yang dia bikin jadi kerdil”					✓	✓		
11.	21:48	Pada menit ini Piko sedang memberitahu kepada Ucup mengenai pentingnya lukisan Pangeran Diponegoro untuk warisan budaya Indonesia.		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>Piko : “Sementara, untuk Diponegoro, perhatikan, dibuatnya dengan sangat gagah. Lalu gesturnya seperti hendak menantang orang-orang yang mau menangkapnya”</p> <p>Piko : “Lukisan ini penting sekali untuk Indonesia, Cup. Bukan cuma karena Raden Saleh dianggap awal dari seni modern kita ya” (Ucup bergumam)</p> <p>Piko : “Tapi lukisan ini simbol perlawanan”</p>								
12.	21:55	<p>Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang beradat Jawa mengenakan sorban di kepalanya dengan simbol merah putih. Simbol merah putih tersebut menjadi simbol budaya Indonesia sebagai perjuangan dan perlawanan rakyat Indonesia melawan kolonial Belanda.</p>		✓				✓		
13.	22:37	<p>Pada menit ini menampilkan lukisan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh. Terlihat rakyat Jawa yang mengenakan pakaian tradisional Jawa, yaitu blangkon. Blangkon ini memperlihatkan nilai penting budaya</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Indonesia yang dihargai oleh Raden Saleh.								
14.	22:53	Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat replika lukisan bermakna budaya yaitu Penangkapan Pangeran Diponegoro yang berada di Galeri Nasional. Piko : “Tapi..tapi untuk apa Dini menyuruh kita membuat ini?” (Ucup mengesah) Ucup : “Sudahlah, tidak usah terlalu dipikirkan. Besok akan kubawakan data-data restorasi terakhir di Jerman tahun 2012, ya? sekalian kita cari kanvasnya, oke?” Piko : “Oke”			✓			✓		
15.	23:15	Pada menit ini menampilkan adegan Sarah seorang atlet pencak silat yang sedang berlatih. Adegan tersebut menunjukkan seni bela diri yaitu pencak silat yang merupakan budaya asli negara Indonesia yang berasal dari Melayu. Pencak silat telah menjadi salah satu warisan budaya Indonesia berupa tak benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
16.	23:26	<p>Pada adegan ini Ucup memberikan data-data keamanan di Galeri Nasional kepada Piko. Galeri Nasional sendiri merupakan tempat yang menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia seperti lukisan, patung dan kriya.</p> <p>Piko : “Aduh!” (Ucup tertawa)</p> <p>Ucup : “Ini data-datanya. Makin keren saja pacarmu”</p> <p>Piko : “Kau takut?”</p> <p>Ucup : “Takut”</p> <p>Piko : “Tentu. Kau bisa dapat ini, Cup?”</p> <p>Ucup : “Bagaimana, ya? server GalNas mudah sekali dibobol. Kuambil saja semuanya, bagaimana cukup?”</p> <p>Piko : ”Seharusnya cukup, banyak sekali. Kau hebat sekali”</p>		✓				✓		
17.	27:42	<p>Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis salah satu rakyat Jawa dengan berpakaian adat Jawa. Pada adegan tersebut ditampilkan orang tersebut menggunakan pakaian budaya tradisional adat Jawa yaitu kain batik.</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
18.	29:53	Pada menit ini ditampilkan latar belakang lukisan Penangkapan Diponegoro. Pada latar belakang lukisan ini menampilkan unsur-unsur budaya masyarakat Jawa yaitu pegunungan dan hutan. Pegunungan dan hutan telah menjadi budaya yang memiliki nilai penting dalam kehidupan dan dipercaya memberikan keuntungan bagi masyarakat adat Jawa.				✓		✓		
19.	31:25	Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang berdiri tegak dengan posisi dada membusung dengan ekspresi wajah tegas menatap Jenderal De Kock. Raden Saleh menempatkan Pangeran Diponegoro di sebelah kiri sejajar dengan posisi Jenderal de Kock, yang dalam budaya Jawa merupakan sebuah simbol sebagai tempat untuk perempuan					✓	✓		
20.	32:22	Pada menit ini Piko memberitahu kepada Sarah bahwa Ucup yang telah memberikan pekerjaannya untuk memalsukan lukisan Raden Saleh. Lukisan yang dibuat oleh Piko adalah	✓					✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>lukisan yang sangat penting dan memiliki makna budaya Indonesia.</p> <p>Piko : “Ucup yang memberiku pekerjaan untuk memalsukan lukisan Raden Saleh Sar. Hanya lukisan ini yang bisa memberiku uang cepat dan mampu aku ketjakan”</p> <p>Sarah : “Kok kamu tidak pernah cerita sama Sarah?”</p> <p>Piko : “Buat apa? buat apa Sar? kamu lagi ada PON, kan? kamu harus lolos ke PON, Sar. Kalau tidak beasiswa kamu ditarik. Ujung-ujungnya itu menambah masalah di kepala kamu. Buat apa?. Aku tidak ingin menambah masalah buat kamu”</p>								
21.	34:25	<p>Pada menit ini Piko menunjukkan replika lukisan Penangkapan Diponegoro yang telah dibuatnya kepada Dini untuk ditukar dengan lukisan aslinya yang berada di Galeri Nasional.</p> <p>Piko : “Saya berusaha mengerjakan ini sedetail dan semirip mungkin, mbak. Bahkan sampai ke pemilihan kanvasnya, mbak Dini bisa lihat</p>			✓			✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		sendiri. Tapi apa yang ada di depan kanvas ini, semuanya berdasarkan data-data restorasi di tahun 2012. Selebihnya atau kondisinya seperti apa hari ini, memang tidak ada datanya, mbak. Dini : “Bagus. Kerja bagus, Pik”								
22.	36:04	Pada menit ini seorang mantan presiden Permadi memberikan penawaran paksa kepada Piko, Ucup dan Sarah untuk menukar lukisan palsu Penangkapan Diponegoro dengan yang asli yang berada di Istana Negara Permadi : “Saya punya tawaran yang lebih menarik. Saya tambahkan 315 ETH itu berarti jumlahnya 17 miliar apabila kalian bisa menukar lukisan budaya Penangkapan Diponegoro ini dengan yang asli yang ada di Istana Negara Indonesia” Ucup : “Maksudnya yang di Istana Negara, pak?” Permadi : “2 miliar itu tidak ada apa-apanya dibandingkan 17 miliar”					✓	✓		
23.	38:15	Pada menit ini Permadi memberitahu			✓			✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		kepada Piko, Ucup dan Sarah bahwa akan diadakan sebuah pameran. Pameran diadakan untuk memupuk rasa cinta kebudayaan kepada masyarakat yang akan menampilkan berbagai warisan budaya Indonesia. Permadi : “Tiga minggu dari sekarang akan ada pameran tahunan koleksi Istana Kepresidenan di Galeri Nasional”								
24.	56:43	Arman dan Sita adalah seorang polisi yang mendapatkan tugas pengawasan lukisan Pangeran Diponegoro yang merupakan aset negara di Galeri Nasional. Arman : “Sita, ada tugas pengawasan aset negara. Tidak ada yang mau dengan tugas ini, jadi saya harus tugaskan ke kamu, dan kamu ikut dengan saya. Oke?” Sita : “ Penangkapan Diponegoro nya Raden Saleh?” Arman : “Ya”		✓				✓		
25.	1:05:15	Pada menit ini menampilkan sebuah bangunan megah yang memiliki makna budaya dan bersejarah yang		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		penting. Bangunan yang berada di Cikini, Menteng Jakarta Pusat ini milik seorang pelukis ternama Indonesia bernama Raden Saleh yang terkenal pada masa Hindia Belanda. Dan bangunan ini telah berstatus sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional.								
26.	1:06:08	Pada menit ini menampilkan dua satpam (satuan pengamanan) yang sedang membawa lukisan Pangeran Diponegoro yang berada di Istana Kepresidenan. Pada adegan ini menunjukkan nilai budaya berupa benda yaitu Lukisan. Lukisan termasuk salah satu warisan budaya berupa benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.		✓				✓		
27.	1:24:08	Pada menit ini pihak Galeri Nasional ingin melibatkan seorang kurator. Kurator sendiri merupakan pengurus warisan kebudayaan seperti di museum, istana dan pameran seni. Polisi : “Izin bang, Galeri Nasional bertanya soal lukisan. Mabes juga ingin ini dipercepat agar pembukaan pameran tidak tertunda, arahan langsung dari Istana”					✓	✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		(Arman mengesah) Polisi : “Pihak Galeri Nasional menyarankan untuk melibatkan kurator istana, bang” Arman : “Kirim surat, biar besok mereka cek sendiri” Polisi : “Siap bang”								
28.	1:27:34	Pada menit ini menampilkan bingkai yang digunakan oleh Raden Saleh dan Piko dalam membuat lukisan Penangkapan Diponegoro yaitu dibuat menggunakan kerajinan ukiran kayu. Ukiran menjadi sangat penting dalam suatu daerah karena masyarakat mengutamakan keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari.		✓				✓		
29.	1:27:43	Pada menit ini Dini mengecek lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro yang digambarkan oleh Raden Saleh. Dalam adegan ini menunjukkan kejadian Pangeran Diponegoro dalam waktu matahari terbit seperti kabut tembus pandang ke atmosfer lanskap Jawa yang megah.			✓			✓		
30.	1:28:00	Pada menit ini menampilkan adegan Dini seorang kurator yang telah					✓	✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		ditugaskan untuk mengecek lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli dan palsu. Dini : “Pak Arman bu Sita, untuk lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli, sudah saya berikan label merah. Kalian bisa langsung bawa ke Galeri Nasional” Dini : “Untuk lukisan yang palsu, saya harus bawa langsung, karena kami punya prosedur khusus untuk menyalurkan lukisan palsu. Apalagi ini kategorinya harta nasional”								
31.	1:32:21	Pada menit ini menampilkan adegan reporter yang sedang siaran dalam acara pameran seni di Galeri Nasional. Reporter : “Hari ini pameran tahunan koleksi Istana kembali digelar. setelah ditiadakan karena pandemi. Pengunjung antusias bahkan sebelum galeri dibuka. Karena pameran ini menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang fenomenal”		✓				✓		
32.	1:32:30	Pada menit ini menampilkan acara pameran seni di Galeri Nasional yang menampilkan lukisan Penangkapan				✓		✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Diponegoro. Warna-warna yang digunakan dalam lukisan ini mencerminkan unsur-unsur alam yang penting dalam budaya Jawa, seperti hijau yang melambangkan kehidupan dan biru yang melambangkan ketenangan.								
33.	1:33:05	Pada menit ini menampilkan acara pameran tahunan di Galeri Nasional, dalam adegan ini terlihat Pangeran Diponegoro mengenakan salah satu pakaian tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang yaitu selendang putih di bahu nya.		✓				✓		
34.	1:35:22	Pada adegan ini Piko melihat lukisannya yang berada di acara pameran Galeri Nasional. Piko : “Lukisan yang ada di Galeri Nasional bukan lukisan Raden Saleh yang asli. Itu punyaku!” Ucup : “Ternyata kita selama ini hanya jadi umpan, umpan rencana Permadi”		✓				✓		
35.	2:03:29	Pada menit ini menampilkan rumah Jawa yang dilihat oleh Piko dan Ucup dalam Penangkapan Diponegoro. Pada menit ini menampilkan rumah adat		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Jawa yang merupakan bangunan tradisional dalam arsitektur kebudayaan Jawa.								
36.	2:21:40	Pada menit ini terlihat kepala opsir Belanda yang dibuat oleh Raden Saleh terlihat lebih besar dari ukuran normal seharusnya. Hal ini menggambarkan dalam konteks Jawa bahwa mereka adalah seorang penjajah yang angkuh dan sombong		✓				✓		
37.	2:22:07	Piko :”Pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah Penangkapan Pangeran Diponegoro bahwa dia tidak pernah punya rencana kontinjensi. Jadi, saat mati lampu, Tuktuk dan Gofar akan mengambil lukisan Raden Saleh. Nanti mereka yang letakkan dalam boks pepadu suara”					✓	✓		

Bogor, 13 Oktober 2023



Ainiyah Ekowati, M.Pd.

Lampiran 6. Surat Pernyataan Ketersediaan Triangulator 2

**SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tatu Restuati, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : SMA Negeri 4 Bogor


Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Wilda Astri Anggraeni

NPM : 032119071

Judul Skripsi : Analisis Nilai Budaya dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya
Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Bogor, 2 Oktober 2023



Tatu Restuati, S.Pd.

Lampiran 7. Tabel Validasi Triangulator 2

TABEL VALIDASI TRIANGULATOR

Keterangan:

MH : Hakikat Hidup Manusia

MK : Hakikat Karya Manusia

MW : Hakikat Waktu Manusia

MA : Hakikat Alam Manusia

MM : Hakikat Hubungan Antarmanusia

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
1.	0:50	Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis di atas kanvas. Adegan ini menunjukkan nilai budaya dimana melukis termasuk salah satu budaya seni yang menjadi warisan di Indonesia. Pada awal mulanya melukis ditujukan untuk kepentingan persembahan atau ngayah yang berkaitannya dengan berbagai ritual adat istiadat atau agama.		✓				✓		
2.	2:50	Pada menit ini menampilkan acara pameran seni, seorang pelelang menampilkan sebuah karya lukisan				✓		✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		bertema alam dan membuka lelang untuk para kolektor. Pelelang : “Lot selanjutnya, bapak ibu sekalian. Lukisan indah karya pelukis besar Widayat, berjudul Hutan Rimba. Dengan dimensi 110x125 sentimeter, cat minyak diatas kanvas. Saya buka dengan 700 juta rupiah.								
3.	5:02	Pada menit ini Ucup sedang menawarkan barang jualannya kepada pembeli. Pembeli : “Cup, entah bagaimana kau bisa mendapatkan ini. Keren sekali, sumpah. Tinggal itu ya harmonika Bob Dylan milikku” Ucup : “Transfer dulu yang itu, harmonika itu mudah” Pembeli : “Baiklah, akan ku transfer untukmu. Lihat, Cup sudah” Ucup : “Oke, terima kasih” Pembeli : “Sama-sama”		✓				✓		
4.	6:45	Pada menit ini Piko dan Sarah sedang makan malam di sebuah <i>restaurant</i> . Sarah : “Kalau kamu terus sibuk bergaul dengan Ucup, kapan tugas akhirmu bisa selesai? Katamu kau	✓					✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		sudah tidak mau bayar uang kuliah lagi semester depan. Katamu kau ingin buru-buru membuat pameran pertama di galeri” Piko : “Sarah” Sarah : “Tawaran itu sudah di depan mata kan?. Kita bukan anak orang kaya yang cukup duduk-duduk santai, yang setiap bulannya mendapat kiriman uang dari orang tua. Aku harus masuk PON, tahun ini. Supaya beasiswa waku lanjut, terus bisa mulai skripsi”								
5.	11:52	Pada menit ini Ucup memberitahu kepada Piko bahwa lukisannya telah terjual di acara pameran seni. Ucup : “Lukisan Widayat-mu kemarin, laku 900 juta dilelang. Dini mengambil untung sangat banyak dari pekerjaanmu, Pik. Enam maestro sudah berhasil kau palsukan lukisannya dan sampai kini tak ada satu pun pembeli yang tahu lukisanmu palsu”		✓				✓		
6.	13:11	Sita : “Laporan kedua soal dugaan pemalsuan lukisan masuk lagi tadi					✓	✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>sore” Arman : “Yang pertama waktu itu punya siapa?” Sita : “Affandi. Yang kedua Widayat” Arman : “Ini sudah ditanggapi dari GalNas?” Sita : “Belum. Galeri Nasional perlu mengundang peneliti langsung dari Belgia untuk memastikan lukisan budaya itu asli atau palsu” Arman : “Terus?” Sita : “Mereka tidak ada anggarannya” (Arman berdecak) Arman : “Kalau begitu tidak bisa dijadikan kasus, Sita. Bukan kapasitas kita juga untuk menyelidiki lukisan palsu” (dering telepon di kejauhan) (Sita mengesah)</p>								
7.	19:11	<p>Pada menit ini Piko, Ucup dan Dini sedang berada di Galeri Seni. Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat lukisan bertema budaya dari pelukis ternama Indonesia. Piko : “Hendra Gunawan, mbak?” (Dini bergumam)</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>Dini : “Hm?”</p> <p>Piko : “Hendra Gunawan”</p> <p>Dini : “Bukan”</p> <p>Piko : “Oh, Soedjojono lagi”</p> <p>Dini : “Raden Saleh”</p> <p>Piko : “Seri yang mana mbak? Potret Sultan dan Pejabat VOC atau Penunggang Kuda?”</p> <p>Dini : “Bukan. Bukan dua-duanya”</p> <p>Piko : “Tapi dua seri itu yang lebih gampang untuk dibikin bentuk palsunya mbak. soalnya dua seri itu sulit ditelusuri dan dokumentasinya semerawut”</p> <p>Dini : “Penangkapan Pangeran Diponegoro”</p>								
8.	20:57	<p>Pada menit ini Piko dan Ucup melihat gambaran Penangkapan Diponegoro. Dalam gambar tersebut terlihat Pangeran Diponegoro yang sedang dikepung oleh pasukan Belanda yang bersenjata. Adegan ini menunjukkan dimana Pangeran Diponegoro merupakan seorang pahlawan nasional Republik Indonesia beradat Jawa yang mencerminkan perjuangan melawan</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		penjajah dengan sikap tegar, gagah, berani dan semangat perjuangannya yang kuat dalam karakter budaya orang Jawa.								
9.	21:15	Pada menit ini Piko sedang menjelaskan kepada Ucup mengenai makna budaya dibalik lukisan Penangkapan Diponegoro. Piko : “Penangkapan Diponegoro itu Cup, bukan Cuma sekadar lukisan. Terlepas dari kompleksitas warnanya yang sulit dan tekniknya yang tinggi ya. Tapi lukisan ini punya banyak sekali emosi dan simbol-simbol. Pertama, peristiwanya itu digambarkan dalam situasi yang relatif antara pagi atau sore”			✓			✓		
10.	21:40	Piko :”Protesnya Raden Saleh terhadap penangkapan yang curang ini, terlihat dari penggambaran orang-orang Belanda yang dia bikin jadi kerdil”					✓	✓		
11.	21:48	Pada menit ini Piko sedang memberitahu kepada Ucup mengenai pentingnya lukisan Pangeran Diponegoro untuk warisan budaya Indonesia.		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>Piko : “Sementara, untuk Diponegoro, perhatikan, dibuatnya dengan sangat gagah. Lalu gesturnya seperti hendak menantang orang-orang yang mau menangkapnya”</p> <p>Piko : “Lukisan ini penting sekali untuk Indonesia, Cup. Bukan cuma karena Raden Saleh dianggap awal dari seni modern kita ya” (Ucup bergumam)</p> <p>Piko : “Tapi lukisan ini simbol perlawanan”</p>								
12.	21:55	<p>Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang beradat Jawa mengenakan sorban di kepalanya dengan simbol merah putih. Simbol merah putih tersebut menjadi simbol budaya Indonesia sebagai perjuangan dan perlawanan rakyat Indonesia melawan kolonial Belanda.</p>		✓				✓		
13.	22:37	<p>Pada menit ini menampilkan lukisan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh. Terlihat rakyat Jawa yang mengenakan pakaian tradisional Jawa, yaitu blangkon. Blangkon ini memperlihatkan nilai penting budaya</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Indonesia yang dihargai oleh Raden Saleh.								
14.	22:53	Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat replika lukisan bermakna budaya yaitu Penangkapan Pangeran Diponegoro yang berada di Galeri Nasional. Piko : “Tapi..tapi untuk apa Dini menyuruh kita membuat ini?” (Ucup mengesah) Ucup : “Sudahlah, tidak usah terlalu dipikirkan. Besok akan kubawakan data-data restorasi terakhir di Jerman tahun 2012, ya? sekalian kita cari kanvasnya, oke?” Piko : “Oke”			✓			✓		
15.	23:15	Pada menit ini menampilkan adegan Sarah seorang atlet pencak silat yang sedang berlatih. Adegan tersebut menunjukkan seni bela diri yaitu pencak silat yang merupakan budaya asli negara Indonesia yang berasal dari Melayu. Pencak silat telah menjadi salah satu warisan budaya Indonesia berupa tak benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
16.	23:26	<p>Pada adegan ini Ucup memberikan data-data keamanan di Galeri Nasional kepada Piko. Galeri Nasional sendiri merupakan tempat yang menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia seperti lukisan, patung dan kriya.</p> <p>Piko : “Aduh!” (Ucup tertawa)</p> <p>Ucup : “Ini data-datanya. Makin keren saja pacarmu”</p> <p>Piko : “Kau takut?”</p> <p>Ucup : “Takut”</p> <p>Piko : “Tentu. Kau bisa dapat ini, Cup?”</p> <p>Ucup : “Bagaimana, ya? server GalNas mudah sekali dibobol. Kuambil saja semuanya, bagaimana cukup?”</p> <p>Piko : ”Seharusnya cukup, banyak sekali. Kau hebat sekali”</p>		✓				✓		
17.	27:42	<p>Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis salah satu rakyat Jawa dengan berpakaian adat Jawa. Pada adegan tersebut ditampilkan orang tersebut menggunakan pakaian budaya tradisional adat Jawa yaitu kain batik.</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
18.	29:53	Pada menit ini ditampilkan latar belakang lukisan Penangkapan Diponegoro. Pada latar belakang lukisan ini menampilkan unsur-unsur budaya masyarakat Jawa yaitu pegunungan dan hutan. Pegunungan dan hutan telah menjadi budaya yang memiliki nilai penting dalam kehidupan dan dipercaya memberikan keuntungan bagi masyarakat adat Jawa.				✓		✓		
19.	31:25	Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang berdiri tegak dengan posisi dada membusung dengan ekspresi wajah tegas menatap Jenderal De Kock. Raden Saleh menempatkan Pangeran Diponegoro di sebelah kiri sejajar dengan posisi Jenderal de Kock, yang dalam budaya Jawa merupakan sebuah simbol sebagai tempat untuk perempuan					✓	✓		
20.	32:22	Pada menit ini Piko memberitahu kepada Sarah bahwa Ucup yang telah memberikan pekerjaannya untuk memalsukan lukisan Raden Saleh. Lukisan yang dibuat oleh Piko adalah	✓					✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>lukisan yang sangat penting dan memiliki makna budaya Indonesia.</p> <p>Piko : “Ucup yang memberiku pekerjaan untuk memalsukan lukisan Raden Saleh Sar. Hanya lukisan ini yang bisa memberiku uang cepat dan mampu aku ketjakan”</p> <p>Sarah : “Kok kamu tidak pernah cerita sama Sarah?”</p> <p>Piko : “Buat apa? buat apa Sar? kamu lagi ada PON, kan? kamu harus lolos ke PON, Sar. Kalau tidak beasiswa kamu ditarik. Ujung-ujungnya itu menambah masalah di kepala kamu. Buat apa?. Aku tidak ingin menambah masalah buat kamu”</p>								
21.	34:25	<p>Pada menit ini Piko menunjukkan replika lukisan Penangkapan Diponegoro yang telah dibuatnya kepada Dini untuk ditukar dengan lukisan aslinya yang berada di Galeri Nasional.</p> <p>Piko : “Saya berusaha mengerjakan ini sedetail dan semirip mungkin, mbak. Bahkan sampai ke pemilihan kanvasnya, mbak Dini bisa lihat</p>			✓			✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		sendiri. Tapi apa yang ada di depan kanvas ini, semuanya berdasarkan data-data restorasi di tahun 2012. Selebihnya atau kondisinya seperti apa hari ini, memang tidak ada datanya, mbak. Dini : “Bagus. Kerja bagus, Pik”								
22.	36:04	Pada menit ini seorang mantan presiden Permadi memberikan penawaran paksa kepada Piko, Ucup dan Sarah untuk menukar lukisan palsu Penangkapan Diponegoro dengan yang asli yang berada di Istana Negara Permadi : “Saya punya tawaran yang lebih menarik. Saya tambahkan 315 ETH itu berarti jumlahnya 17 miliar apabila kalian bisa menukar lukisan budaya Penangkapan Diponegoro ini dengan yang asli yang ada di Istana Negara Indonesia” Ucup : “Maksudnya yang di Istana Negara, pak?” Permadi : “2 miliar itu tidak ada apa-apanya dibandingkan 17 miliar”					✓	✓		
23.	38:15	Pada menit ini Permadi memberitahu			✓			✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		kepada Piko, Ucup dan Sarah bahwa akan diadakan sebuah pameran. Pameran diadakan untuk memupuk rasa cinta kebudayaan kepada masyarakat yang akan menampilkan berbagai warisan budaya Indonesia. Permadi : “Tiga minggu dari sekarang akan ada pameran tahunan koleksi Istana Kepresidenan di Galeri Nasional”								
24.	56:43	Arman dan Sita adalah seorang polisi yang mendapatkan tugas pengawasan lukisan Pangeran Diponegoro yang merupakan aset negara di Galeri Nasional. Arman : “Sita, ada tugas pengawasan aset negara. Tidak ada yang mau dengan tugas ini, jadi saya harus tugaskan ke kamu, dan kamu ikut dengan saya. Oke?” Sita : “ Penangkapan Diponegoro nya Raden Saleh?” Arman : “Ya”		✓				✓		
25.	1:05:15	Pada menit ini menampilkan sebuah bangunan megah yang memiliki makna budaya dan bersejarah yang		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		penting. Bangunan yang berada di Cikini, Menteng Jakarta Pusat ini milik seorang pelukis ternama Indonesia bernama Raden Saleh yang terkenal pada masa Hindia Belanda. Dan bangunan ini telah berstatus sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional.								
26.	1:06:08	Pada menit ini menampilkan dua satpam (satuan pengamanan) yang sedang membawa lukisan Pangeran Diponegoro yang berada di Istana Kepresidenan. Pada adegan ini menunjukkan nilai budaya berupa benda yaitu Lukisan. Lukisan termasuk salah satu warisan budaya berupa benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.		✓				✓		
27.	1:24:08	Pada menit ini pihak Galeri Nasional ingin melibatkan seorang kurator. Kurator sendiri merupakan pengurus warisan kebudayaan seperti di museum, istana dan pameran seni. Polisi : “Izin bang, Galeri Nasional bertanya soal lukisan. Mabes juga ingin ini dipercepat agar pembukaan pameran tidak tertunda, arahan langsung dari Istana”					✓	✓		

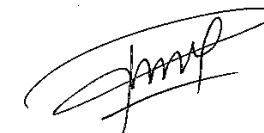
No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		(Arman mengesah) Polisi : “Pihak Galeri Nasional menyarankan untuk melibatkan kurator istana, bang” Arman : “Kirim surat, biar besok mereka cek sendiri” Polisi : “Siap bang”								
28.	1:27:34	Pada menit ini menampilkan bingkai yang digunakan oleh Raden Saleh dan Piko dalam membuat lukisan Penangkapan Diponegoro yaitu dibuat menggunakan kerajinan ukiran kayu. Ukiran menjadi sangat penting dalam suatu daerah karena masyarakat mengutamakan keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari.		✓				✓		
29.	1:27:43	Pada menit ini Dini mengecek lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro yang digambarkan oleh Raden Saleh. Dalam adegan ini menunjukkan kejadian Pangeran Diponegoro dalam waktu matahari terbit seperti kabut tembus pandang ke atmosfer lanskap Jawa yang megah.			✓			✓		
30.	1:28:00	Pada menit ini menampilkan adegan Dini seorang kurator yang telah					✓	✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		ditugaskan untuk mengecek lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli dan palsu. Dini : “Pak Arman bu Sita, untuk lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli, sudah saya berikan label merah. Kalian bisa langsung bawa ke Galeri Nasional” Dini : “Untuk lukisan yang palsu, saya harus bawa langsung, karena kami punya prosedur khusus untuk menyalurkan lukisan palsu. Apalagi ini kategorinya harta nasional”								
31.	1:32:21	Pada menit ini menampilkan adegan reporter yang sedang siaran dalam acara pameran seni di Galeri Nasional. Reporter : “Hari ini pameran tahunan koleksi Istana kembali digelar. setelah ditiadakan karena pandemi. Pengunjung antusias bahkan sebelum galeri dibuka. Karena pameran ini menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang fenomenal”		✓				✓		
32.	1:32:30	Pada menit ini menampilkan acara pameran seni di Galeri Nasional yang menampilkan lukisan Penangkapan				✓		✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Diponegoro. Warna-warna yang digunakan dalam lukisan ini mencerminkan unsur-unsur alam yang penting dalam budaya Jawa, seperti hijau yang melambangkan kehidupan dan biru yang melambangkan ketenangan.								
33.	1:33:05	Pada menit ini menampilkan acara pameran tahunan di Galeri Nasional, dalam adegan ini terlihat Pangeran Diponegoro mengenakan salah satu pakaian tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang yaitu selendang putih di bahu nya.		✓				✓		
34.	1:35:22	Pada adegan ini Piko melihat lukisannya yang berada di acara pameran Galeri Nasional. Piko : “Lukisan yang ada di Galeri Nasional bukan lukisan Raden Saleh yang asli. Itu punyaku!” Ucup : “Ternyata kita selama ini hanya jadi umpan, umpan rencana Permadi”		✓				✓		
35.	2:03:29	Pada menit ini menampilkan rumah Jawa yang dilihat oleh Piko dan Ucup dalam Penangkapan Diponegoro. Pada menit ini menampilkan rumah adat		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Jawa yang merupakan bangunan tradisional dalam arsitektur kebudayaan Jawa.								
36.	2:21:40	Pada menit ini terlihat kepala opsir Belanda yang dibuat oleh Raden Saleh terlihat lebih besar dari ukuran normal seharusnya. Hal ini menggambarkan dalam konteks Jawa bahwa mereka adalah seorang penjajah yang angkuh dan sombong		✓				✓		
37.	2:22:07	Piko :”Pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah Penangkapan Pangeran Diponegoro bahwa dia tidak pernah punya rencana kontinjensi. Jadi, saat mati lampu, Tuktuk dan Gofar akan mengambil lukisan Raden Saleh. Nanti mereka yang letakkan dalam boks pepadu suara”					✓	✓		

Bogor, 23 Oktober 2023



Tatu Restuati, S.Pd.

Lampiran 8. Surat Pernyataan Ketersediaan Triangulator 3

**SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shintia Octora, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : SMK Negeri 2 Bogor

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Wilda Astri Anggraeni

NPM : 032119071

Judul Skripsi : Analisis Nilai Budaya dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya
Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Bogor, 2 Oktober 2023



Shintia Octora, S.Pd.

Lampiran 9. Tabel Validasi Triangulator 3

TABEL VALIDASI TRIANGULATOR**Keterangan:****MH : Hakikat Hidup Manusia****MK : Hakikat Karya Manusia****MW : Hakikat Waktu Manusia****MA : Hakikat Alam Manusia****MM : Hakikat Hubungan Antarmanusia**

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
1.	0:50	Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis di atas kanvas. Adegan ini menunjukkan nilai budaya dimana melukis termasuk salah satu budaya seni yang menjadi warisan di Indonesia. Pada awal mulanya melukis ditujukan untuk kepentingan persembahan atau ngayah yang berkaitannya dengan berbagai ritual adat istiadat atau agama.		✓				✓		
2.	2:50	Pada menit ini menampilkan acara pameran seni, seorang pelelang menampilkan sebuah karya lukisan				✓			✓	Kutipan tersebut dapat masuk ke dalam dua nilai yaitu hakikat

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		bertema alam dan membuka lelang untuk para kolektor. Pelelang : “Lot selanjutnya, bapak ibu sekalian. Lukisan indah karya pelukis besar Widayat, berjudul Hutan Rimba. Dengan dimensi 110x125 sentimeter, cat minyak diatas kanvas. Saya buka dengan 700 juta rupiah.								karya manusia dan hakikat alam manusia yang dimana adegan tersebut menampilkan adanya sebuah karya lukisan yang dihasilkan dari pelukis besar Widayat.
3.	5:02	Pada menit ini Ucup sedang menawarkan barang jualannya kepada pembeli. Pembeli : “Cup, entah bagaimana kau bisa mendapatkan ini. Keren sekali, sumpah. Tinggal itu ya harmonika Bob Dylan milikku” Ucup : “Transfer dulu yang itu, harmonika itu mudah” Pembeli : “Baiklah, akan ku transfer untukmu. Lihat, Cup sudah” Ucup : “Oke, terima kasih” Pembeli : “Sama-sama”		✓				✓		
4.	6:45	Pada menit ini Piko dan Sarah sedang makan malam di sebuah <i>restaurant</i> . Sarah : “Kalau kamu terus sibuk bergaul dengan Ucup, kapan tugas akhirmu bisa selesai? Katamu kau	✓					✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		sudah tidak mau bayar uang kuliah lagi semester depan. Katamu kau ingin buru-buru membuat pameran pertama di galeri” Piko : “Sarah” Sarah : “Tawaran itu sudah di depan mata kan?. Kita bukan anak orang kaya yang cukup duduk-duduk santai, yang setiap bulannya mendapat kiriman uang dari orang tua. Aku harus masuk PON, tahun ini. Supaya beasiswa lanjut, terus bisa mulai skripsi”								
5.	11:52	Pada menit ini Ucup memberitahu kepada Piko bahwa lukisannya telah terjual di acara pameran seni. Ucup : “Lukisan Widayat-mu kemarin, laku 900 juta dilelang. Dini mengambil untung sangat banyak dari pekerjaanmu, Pik. Enam maestro sudah berhasil kau palsukan lukisannya dan sampai kini tak ada satu pun pembeli yang tahu lukisanmu palsu”		✓				✓		
6.	13:11	Sita : “Laporan kedua soal dugaan pemalsuan lukisan masuk lagi tadi					✓	✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>sore”</p> <p>Arman : “Yang pertama waktu itu punya siapa?”</p> <p>Sita : “Affandi. Yang kedua Widayat”</p> <p>Arman : “Ini sudah ditanggapi dari GalNas?”</p> <p>Sita : “Belum. Galeri Nasional perlu mengundang peneliti langsung dari Belgia untuk memastikan lukisan budaya itu asli atau palsu”</p> <p>Arman : “Terus?”</p> <p>Sita : “Mereka tidak ada anggarannya”</p> <p>(Arman berdecak)</p> <p>Arman : “Kalau begitu tidak bisa dijadikan kasus, Sita. Bukan kapasitas kita juga untuk menyelidiki lukisan palsu”</p> <p>(dering telepon di kejauhan)</p> <p>(Sita mengesah)</p>								
7.	19:11	<p>Pada menit ini Piko, Ucup dan Dini sedang berada di Galeri Seni. Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat lukisan bertema budaya dari pelukis ternama Indonesia.</p> <p>Piko : “Hendra Gunawan, mbak?”</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		(Dini bergumam) Dini : “Hm?” Piko : “Hendra Gunawan” Dini : “Bukan” Piko : “Oh, Soedjojono lagi” Dini : “Raden Saleh” Piko : “Seri yang mana mbak? Potret Sultan dan Pejabat VOC atau Penunggang Kuda?” Dini : “Bukan. Bukan dua-duanya” Piko : “Tapi dua seri itu yang lebih gampang untuk dibikin bentuk palsunya mbak. soalnya dua seri itu sulit ditelusuri dan dokumentasinya semerawut” Dini : “Penangkapan Pangeran Diponegoro”								
8.	20:57	Pada menit ini Piko dan Ucup melihat gambaran Penangkapan Diponegoro. Dalam gambar tersebut terlihat Pangeran Diponegoro yang sedang dikepung oleh pasukan Belanda yang bersenjata. Adegan ini menunjukkan dimana Pangeran Diponegoro merupakan seorang pahlawan nasional Republik Indonesia beradat Jawa yang		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		mencerminkan perjuangan melawan penjajah dengan sikap tegar, gagah, berani dan semangat perjuangannya yang kuat dalam karakter budaya orang Jawa.								
9.	21:15	Pada menit ini Piko sedang menjelaskan kepada Ucup mengenai makna budaya dibalik lukisan Penangkapan Diponegoro. Piko : “Penangkapan Diponegoro itu Cup, bukan Cuma sekedar lukisan. Terlepas dari kompleksitas warnanya yang sulit dan tekniknya yang tinggi ya. Tapi lukisan ini punya banyak sekali emosi dan simbol-simbol. Pertama, peristiwanya itu digambarkan dalam situasi yang relatif antara pagi atau sore”			✓			✓		
10.	21:40	Piko :”Protesnya Raden Saleh terhadap penangkapan yang curang ini, terlihat dari penggambaran orang-orang Belanda yang dia bikin jadi kerdil”					✓	✓		
11.	21:48	Pada menit ini Piko sedang memberitahu kepada Ucup mengenai pentingnya lukisan Pangeran		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>Diponegoro untuk warisan budaya Indonesia.</p> <p>Piko : “Sementara, untuk Diponegoro, perhatikan, dibuatnya dengan sangat gagah. Lalu gesturnya seperti hendak menantang orang-orang yang mau menangkapnya”</p> <p>Piko : “Lukisan ini penting sekali untuk Indonesia, Cup. Bukan cuma karena Raden Saleh dianggap awal dari seni modern kita ya” (Ucup bergumam)</p> <p>Piko : “Tapi lukisan ini simbol perlawanan”</p>								
12.	21:55	<p>Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang beradat Jawa mengenakan sorban di kepalanya dengan simbol merah putih. Simbol merah putih tersebut menjadi simbol budaya Indonesia sebagai perjuangan dan perlawanan rakyat Indonesia melawan kolonial Belanda.</p>		✓				✓		
13.	22:37	<p>Pada menit ini menampilkan lukisan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh. Terlihat rakyat Jawa yang mengenakan pakaian tradisional Jawa,</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		yaitu blangkon. Blangkon ini memperlihatkan nilai penting budaya Indonesia yang dihargai oleh Raden Saleh.								
14.	22:53	Dini meminta Piko dan Ucup untuk membuat replika lukisan bermakna budaya yaitu Penangkapan Pangeran Diponegoro yang berada di Galeri Nasional. Piko : “Tapi..tapi untuk apa Dini menyuruh kita membuat ini?” (Ucup mengesah) Ucup : “Sudahlah, tidak usah terlalu dipikirkan. Besok akan kubawakan data-data restorasi terakhir di Jerman tahun 2012, ya? sekalian kita cari kanvasnya, oke?” Piko : “Oke”			✓			✓		
15.	23:15	Pada menit ini menampilkan adegan Sarah seorang atlet pencak silat yang sedang berlatih. Adegan tersebut menunjukkan seni bela diri yaitu pencak silat yang merupakan budaya asli negara Indonesia yang berasal dari Melayu. Pencak silat telah menjadi salah satu warisan budaya		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Indonesia berupa tak benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.								
16.	23:26	<p>Pada adegan ini Ucup memberikan data-data keamanan di Galeri Nasional kepada Piko. Galeri Nasional sendiri merupakan tempat yang menyimpan berbagai warisan budaya Indonesia seperti lukisan, patung dan kriya.</p> <p>Piko : “Aduh!” (Ucup tertawa)</p> <p>Ucup : “Ini data-datanya. Makin keren saja pacarmu”</p> <p>Piko : “Kau takut?”</p> <p>Ucup : “Takut”</p> <p>Piko : “Tentu. Kau bisa dapat ini, Cup?”</p> <p>Ucup : “Bagaimana, ya? server GalNas mudah sekali dibobol. Kuambil saja semuanya, bagaimana cukup?”</p> <p>Piko : ”Seharusnya cukup, banyak sekali. Kau hebat sekali”</p>		✓				✓		
17.	27:42	<p>Pada menit ini menampilkan adegan Piko yang sedang melukis salah satu rakyat Jawa dengan berpakaian adat</p>		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Jawa. Pada adegan tersebut ditampilkan orang tersebut menggunakan pakaian budaya tradisional adat Jawa yaitu kain batik.								
18.	29:53	Pada menit ini ditampilkan latar belakang lukisan Penangkapan Diponegoro. Pada latar belakang lukisan ini menampilkan unsur-unsur budaya masyarakat Jawa yaitu pegunungan dan hutan. Pegunungan dan hutan telah menjadi budaya yang memiliki nilai penting dalam kehidupan dan dipercaya memberikan keuntungan bagi masyarakat adat Jawa.				✓	✓			
19.	31:25	Pada menit ini terlihat Pangeran Diponegoro yang berdiri tegak dengan posisi dada membusung dengan ekspresi wajah tegas menatap Jenderal De Kock. Raden Saleh menempatkan Pangeran Diponegoro di sebelah kiri sejajar dengan posisi Jenderal de Kock, yang dalam budaya Jawa merupakan sebuah simbol sebagai tempat untuk perempuan					✓	✓		
20.	32:22	Pada menit ini Piko memberitahu	✓					✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>kepada Sarah bahwa Ucup yang telah memberikan pekerjaannya untuk memalsukan lukisan Raden Saleh. Lukisan yang dibuat oleh Piko adalah lukisan yang sangat penting dan memiliki makna budaya Indonesia.</p> <p>Piko : “Ucup yang memberiku pekerjaan untuk memalsukan lukisan Raden Saleh Sar. Hanya lukisan ini yang bisa memberiku uang cepat dan mampu aku kerjakan”</p> <p>Sarah : “Kok kamu tidak pernah cerita sama Sarah?”</p> <p>Piko : “Buat apa? buat apa Sar? kamu lagi ada PON, kan? kamu harus lolos ke PON, Sar. Kalau tidak beasiswa kamu ditarik. Ujung-ujungnya itu menambah masalah di kepala kamu. Buat apa?. Aku tidak ingin menambah masalah buat kamu”</p>								
21.	34:25	<p>Pada menit ini Piko menunjukkan replika lukisan Penangkapan Diponegoro yang telah dibuatnya kepada Dini untuk ditukar dengan lukisan aslinya yang berada di Galeri Nasional.</p>			✓			✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>Piko : “Saya berusaha mengerjakan ini sedetail dan semirip mungkin, mbak. Bahkan sampai ke pemilihan kanvasnya, mbak Dini bisa lihat sendiri. Tapi apa yang ada di depan kanvas ini, semuanya berdasarkan data-data restorasi di tahun 2012. Selebihnya atau kondisinya seperti apa hari ini, memang tidak ada datanya, mbak.</p> <p>Dini : “Bagus. Kerja bagus, Pik”</p>								
22.	36:04	<p>Pada menit ini seorang mantan presiden Permadi memberikan penawaran paksa kepada Piko, Ucup dan Sarah untuk menukar lukisan palsu Penangkapan Diponegoro dengan yang asli yang berada di Istana Negara</p> <p>Permadi : “Saya punya tawaran yang lebih menarik. Saya tambahkan 315 ETH itu berarti jumlahnya 17 miliar apabila kalian bisa menukar lukisan budaya Penangkapan Diponegoro ini dengan yang asli yang ada di Istana Negara Indonesia”</p> <p>Ucup : “Maksudnya yang di Istana</p>					✓	✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Negara, pak?" Permadi : "2 miliar itu tidak ada apa- apanya dibandingkan 17 miliar"								
23.	38:15	Pada menit ini Permadi memberitahu kepada Piko, Ucup dan Sarah bahwa akan diadakan sebuah pameran. Pameran diadakan untuk memupuk rasa cinta kebudayaan kepada masyarakat yang akan menampilkan berbagai warisan budaya Indonesia. Permadi : "Tiga minggu dari sekarang akan ada pameran tahunan koleksi Istana Kepresidenan di Galeri Nasional"			✓			✓		
24.	56:43	Arman dan Sita adalah seorang polisi yang mendapatkan tugas pengawalan lukisan Pangeran Diponegoro yang merupakan aset negara di Galeri Nasional. Arman : "Sita, ada tugas pengawalan aset negara. Tidak ada yang mau dengan tugas ini, jadi saya harus tugaskan ke kamu, dan kamu ikut dengan saya. Oke?" Sita : " Penangkapan Diponegoro nya Raden Saleh?"		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Arman : “Ya”								
25.	1:05:15	Pada menit ini menampilkan sebuah bangunan megah yang memiliki makna budaya dan bersejarah yang penting. Bangunan yang berada di Cikini, Menteng Jakarta Pusat ini milik seorang pelukis ternama Indonesia bernama Raden Saleh yang terkenal pada masa Hindia Belanda. Dan bangunan ini telah berstatus sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional.		✓				✓		
26.	1:06:08	Pada menit ini menampilkan dua satpam (satuan pengamanan) yang sedang membawa lukisan Pangeran Diponegoro yang berada di Istana Kepresidenan. Pada adegan ini menunjukkan nilai budaya berupa benda yaitu Lukisan. Lukisan termasuk salah satu warisan budaya berupa benda dan telah diwariskan secara turun-temurun.		✓				✓		
27.	1:24:08	Pada menit ini pihak Galeri Nasional ingin melibatkan seorang kurator. Kurator sendiri merupakan pengurus warisan kebudayaan seperti di					✓	✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		<p>museum, istana dan pameran seni. Polisi : “Izin bang, Galeri Nasional bertanya soal lukisan. Mabes juga ingin ini dipercepat agar pembukaan pameran tidak tertunda, arahan langsung dari Istana” (Arman mengesah) Polisi : “Pihak Galeri Nasional menyarankan untuk melibatkan kurator istana, bang” Arman : “Kirim surat, biar besok mereka cek sendiri” Polisi : “Siap bang”</p>								
28.	1:27:34	<p>Pada menit ini menampilkan bingkai yang digunakan oleh Raden Saleh dan Piko dalam membuat lukisan Penangkapan Diponegoro yaitu dibuat menggunakan kerajinan ukiran kayu. Ukiran menjadi sangat penting dalam suatu daerah karena masyarakat mengutamakan keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari.</p>		✓				✓		
29.	1:27:43	<p>Pada menit ini Dini mengecek lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro yang digambarkan oleh Raden Saleh. Dalam adegan ini menunjukkan</p>			✓			✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		kejadian Pangeran Diponegoro dalam waktu matahari terbit seperti kabut tembus pandang ke atmosfer lanskap Jawa yang megah.								
30.	1:28:00	Pada menit ini menampilkan adegan Dini seorang kurator yang telah ditugaskan untuk mengecek lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli dan palsu. Dini : “Pak Arman bu Sita, untuk lukisan Penangkapan Diponegoro yang asli, sudah saya berikan label merah. Kalian bisa langsung bawa ke Galeri Nasional” Dini : “Untuk lukisan yang palsu, saya harus bawa langsung, karena kami punya prosedur khusus untuk melenyapkan lukisan palsu. Apalagi ini kategorinya harta nasional”					✓	✓		
31.	1:32:21	Pada menit ini menampilkan adegan reporter yang sedang siaran dalam acara pameran seni di Galeri Nasional. Reporter : “Hari ini pameran tahunan koleksi Istana kembali digelar. setelah ditiadakan karena pandemi. Pengunjung antusias bahkan sebelum galeri dibuka. Karena pameran ini		✓				✓		

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang fenomenal”								
32.	1:32:30	Pada menit ini menampilkan acara pameran seni di Galeri Nasional yang menampilkan lukisan Penangkapan Diponegoro. Warna-warna yang digunakan dalam lukisan ini mencerminkan unsur-unsur alam yang penting dalam budaya Jawa, seperti hijau yang melambangkan kehidupan dan biru yang melambangkan ketenangan.				✓	✓			
33.	1:33:05	Pada menit ini menampilkan acara pameran tahunan di Galeri Nasional, dalam adegan ini terlihat Pangeran Diponegoro mengenakan salah satu pakaian tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang yaitu selendang putih di bahu nya.		✓			✓			
34.	1:35:22	Pada adegan ini Piko melihat lukisannya yang berada di acara pameran Galeri Nasional. Piko : “Lukisan yang ada di Galeri Nasional bukan lukisan Raden Saleh yang asli. Itu punya!”		✓			✓			

No.	Menit	Kutipan	Nilai Budaya					S	TS	Ket
			MH	MK	MW	MA	MM			
		Ucup : “Ternyata kita selama ini hanya jadi umpan, umpan rencana Permadi”								
35.	2:03:29	Pada menit ini menampilkan rumah Jawa yang dilihat oleh Piko dan Ucup dalam Penangkapan Diponegoro. Pada menit ini menampilkan rumah adat Jawa yang merupakan bangunan tradisional dalam arsitektur kebudayaan Jawa.		✓				✓		
36.	2:21:40	Pada menit ini terlihat kepala opsir Belanda yang dibuat oleh Raden Saleh terlihat lebih besar dari ukuran normal seharusnya. Hal ini menggambarkan dalam konteks Jawa bahwa mereka adalah seorang penjajah yang angkuh dan sombong		✓				✓		
37.	2:22:07	Piko :”Pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah Penangkapan Pangeran Diponegoro bahwa dia tidak pernah punya rencana kontinjensi. Jadi, saat mati lampu, Tuktuk dan Gofar akan mengambil lukisan Raden Saleh. Nanti mereka yang letakkan dalam boks pemadu suara”						✓	✓	

Bogor, 16 Oktober 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shintia Octora', with a stylized flourish at the end.

Shintia Octora, S.Pd.